

**LAPORAN INDIVIDU
KEGIATAN
PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING (PLT)**

**Nama Lokasi: SMA N 2 SLEMAN
Alamat: Brayut Pandowoharjo Sleman Yogyakarta
15 September sampai dengan 15 November 2017**

**Disusun dan Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan dalam Menempuh
Mata Kuliah PLT**



**Disusun Oleh:
BAYU DWI ATMOKO
14413244021**

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami pembimbing PLT di SMA Negeri 2 Sleman, menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Bayu Dwi Atmoko
NIM : 14413244021
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial


Telah melaksanakan kegiatan PLT di SMA Negeri 2 Sleman mulai tanggal 15 September 2017 sampai dengan 15 November 2017. Hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan ini.

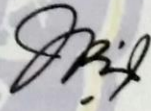
Yogyakarta, 15 November 2017

Mengesahkan.

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing


Dra. Puji Lestari, M.Hum
NIP. 19560819 198503 3 001


Sri Saptina Harvanti, S.Pd
NIP. 19590217 198503 2 002

Mengetahui,

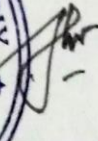
Kepala

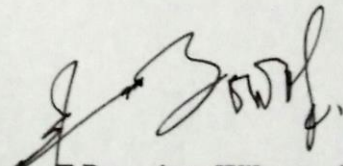
Koordinator PPL

SMA N 2 Sleman

SMA N 2 Sleman




Drs. Dahari, M.M.
NIP. 19600813 198803 1 003


T. Pangripta Wibawa, S.Pd
NIP. 19620311 198303 2 011

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat, sehingga penyusun bisa menyelesaikan kegiatan PLT 2017 di SMA Negeri 2 Sleman dengan lancar. Kegiatan PLT 2017 yang telah dilaksanakan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait pada umumnya dan bagi penyusun sendiri pada khususnya.

Laporan ini disusun sebagai tugas akhir pelaksanaan PLT bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta serta merupakan hasil dari pengalaman dan observasi penyusun selama melaksanakan kegiatan PLT di SMA Negeri 2 Sleman.

Penyusun menyadari keberhasilan laporan ini atas bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas kepada mahasiswa berupa kegiatan PPL sebagai media mahasiswa untuk dapat mengaplikasikan dan mengabdikan ilmu di masyarakat pendidikan.
2. Drs. Dahari M.M., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sleman yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada mahasiswa PLT selama melaksanakan kegiatan PLT di SMA Negeri 2 Sleman.
3. Drs. I Made Sukarna M.Si, selaku DPL PLT SMA Negeri 2 Sleman yang telah memberikan banyak arahan dan dukungan selama PLT.
4. T.Pangripta Wibawa, S.Pd, selaku koordinator PLT SMA Negeri 2 Sleman yang telah memberikan bimbingan dan bantuan moral maupun material.
5. Ibu Sri Saptina Haryanti, S.Pd, selaku guru pembimbing matematika yang telah memberikan bimbingan selama melaksanakan kegiatan PLT di SMA Negeri 2 Sleman.
6. Kepala LPPMP UNY beserta stafnya yang telah membantu pengkoordinasian dan penyelenggaraan kegiatan PLT.
7. Bapak Ibu Guru dan Karyawan SMA Negeri 2 Sleman yang banyak membantu dalam pelaksanaan PLT.
8. Seluruh peserta didik SMA Negeri 2 Sleman khususnya kelas X IPS 1 dan X IPS 2 yang telah bekerja sama dengan baik.

9. Ayah, Ibu, Kakak, dan semua keluarga di rumah, atas doa dan segala dorongan baik moral maupun material.
10. Teman–teman seperjuangan PLT di SMA Negeri 2 Sleman yang selalu memberi dukungan dan kerja samanya.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan PLT.

Penyusun menyadari bahwa dalam pelaksanaan PLT masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki pada kesempatan selanjutnya. Untuk itu, penyusun mohon maaf jika belum bisa memberikan hasil yang sempurna kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan program PLT. Selain itu penyusun juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menjadi lebih baik lagi. Akhirnya, penyusun berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 15 November 2017

Penyusun



Bayu Dwi Atmoko
NIM. 14413244021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	2
B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PLT	8
BAB II. PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL	11
A. Persiapan PLT	11
B. Pelaksanaan Program PLT	15
C. Analisis Hasil Pelaksanaan	20
BAB III. PENUTUP	23
A. Kesimpulan	23
B. Saran	23
DAFTAR PUSTAKA	25
LAMPIRAN	26

ABSTRAK
LAPORAN
PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING (PLT)
SMA NEGERI 2 SLEMAN

Bayu Dwi Atmoko
14413244021
Pendidikan Sosiologi/ FIS

Praktik Lapangan Terbimbing merupakan kegiatan praktik perkuliahan langsung di lapangan. Praktik Lapangan Terbimbing bertujuan untuk menyiapkan dan menghasilkan calon tenaga kependidikan yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan secara profesional. Kegiatan Praktik Lapangan Terbimbing membantu mahasiswa mendapatkan pengalaman dalam memasuki dunia kependidikan dan sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diperolehnya selama mengikuti perkuliahan. Salah satu tempat yang menjadi lokasi PLT UNY 2017 adalah SMA Negeri 2 Sleman yang beralamat di dusun Brayut, Pandowoharjo, Sleman, D.I. Yogyakarta.

Kegiatan PLT diawali dengan observasi mengenai kondisi sekolah dan kelas. PLT dilaksanakan pada tanggal 15 September sampai dengan 15 November 2017. Pelaksanaan kegiatan PPL terbagi menjadi beberapa tahap yaitu persiapan mengajar, pelaksanaan mengajar, dan evaluasi hasil mengajar. Kegiatan mengajar dilaksanakan mengikuti kurikulum yang sudah ditetapkan sekolah. Kegiatan mengajar dilaksanakan diawali dengan konsultasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kepada guru mata pelajaran Sosiologi sebagai guru pembimbing. Pelaksanaan PLT dilaksanakan pada mata pelajaran Sosiologi kelas X IIS 1, X IIS 2. Selain itu, praktikan juga berperan dalam kegiatan persekolahan lainnya seperti piket Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), piket di ruang piket, piket Among Siswa, Inventarisasi Perpustakaan, bimbingan Baca Tulis Al Qu'an dan lain-lain. Dengan adanya pengalaman tentang penyelenggaraan sekolah beserta seluruh kegiatan sekolah baik Pengajaran, Bimbingan dan Administrasi ini diharapkan praktikan mempunyai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

Hasil dari pelaksanaan PLT selama dua bulan di SMA N 2 Sleman ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan praktik keguruan di bidang pendidikan Sosiologi yang diperoleh di bangku perkuliahan. Dalam pelaksanaan program-program tersebut tidak pernah terlepas dari hambatan-hambatan. Akan tetapi hambatan tersebut dapat diatasi dengan adanya semangat dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak yang terkait.

Kata Kunci :

Praktik Lapangan Terbimbing (PLT), SMA Negeri 2 Sleman

BAB I

PENDAHULUAN

Menurut pasal 1 Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan sebuah hal yang penting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan terjadi dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan terutama di lingkungan sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan seseorang. Peran sekolah tidak dapat terlepas dari tenaga pendidik yang mampu mendidik peserta didiknya dengan baik. Tenaga pendidik perlu dipersiapkan dengan baik agar dapat menjadi tenaga pendidikan yang profesional.

Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu universitas yang berperan penting dalam menciptakan tenaga kependidikan yang profesional. Untuk dapat membekali mahasiswa dalam bidang kependidikan secara lebih nyata, dilaksanakan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT).

Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) diharapkan dapat menjadi bekal bagi mahasiswa sebagai wahana pembentukan tenaga kependidikan yang memiliki empat kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang siap memasuki dunia pendidikan, mempersiapkan dan menghasilkan tenaga kependidikan atau calon guru yang memiliki sikap, nilai, pengetahuan, dan keterampilan profesional. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang ada dalam diri manusia. Berkaitan dengan hal tersebut, maka kami berusaha meningkatkan kualitas kami sebagai calon pendidik dengan melaksanakan PLT di SMA Negeri 2 Sleman.

SMA Negeri 2 Sleman merupakan salah satu lokasi pelaksanaan PLT UNY 2017. Di sekolah ini, diharapkan mahasiswa dapat memperoleh pengalaman dalam bidang kependidikan dan diharapkan dapat memberikan bantuan pemikiran, tenaga, dan ilmu pengetahuan dalam hal melaksanakan pembelajaran, mengembangkan potensi yang dimiliki oleh sekolah, dalam membentuk pendidikan karakter, bertaqwa, mandiri, dan cendekia sesuai dengan visi dan misi UNY.

A. Analisis Situasi

Kegiatan PLT dilaksanakan di SMA N 2 Sleman, sebelum melaksanakan kegiatan seluruh mahasiswa PLT SMA N 2 Sleman terlebih dahulu harus mengenal lingkungan dan kondisi fisik maupun sosial lokasi kegiatan PLT. Untuk itu semua mahasiswa PLT SMA N 2 Sleman baik secara kelompok maupun secara individu melakukan kegiatan observasi. Kegiatan observasi dilakukan baik diluar ruang kelas maupun didalam ruang kelas ketika pembelajaran berlangsung. Observasi diluar kelas tujuannya untuk mengenal lingkungan sekolah secara keseluruhan seperti kondisi fisik sekolah, Kondisi non fisik (kultur, Kurikulum) dan tata tertib yang berlaku di SMA N 2 Sleman, sedangkan observasi di dalam ruang kelas tujuannya untuk mendapatkan gambaran suasana belajar mengajar yang ada di SMA N 2 Sleman. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada pra PLT di SMA Negeri 2 Sleman, Brayut, Pandowoharjo, Sleman, Yogyakarta pada tanggal 1 September 2017 sampai tanggal 14 September 2017 diperoleh data sebagai berikut:

1. Kondisi Fisik Sekolah

a. Alamat Sekolah

SMA Negeri 2 Sleman terletak di dusun Brayut, Pandowoharjo, Sleman, Yogyakarta, 55512, Telp. (0274) 860 774. SMA Negeri 2 Sleman merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang bernaung di bawah Kementrian Pendidikan Nasional. Sekolah ini merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk lokasi PLT UNY tahun 2017.

b. Sarana dan Prasarana Sekolah

SMA Negeri 2 Sleman merupakan sebuah institusi pendidikan yang secara struktural berada dalam wilayah koordinasi Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Sleman. Sebagai sebuah institusi

pendidikan, SMA Negeri 2 Sleman memiliki kelengkapan fisik untuk menunjang proses belajar mengajar maupun administrasi sekolah. Di dalam SMA Negeri 2 Sleman sendiri terdapat beberapa ruangan dan fasilitas yang cukup memadai dan memiliki fungsi sendiri-sendiri. Berikut merupakan tabel ruangan dan fasilitas yang dimiliki oleh SMA Negeri 2 Sleman:

Ruang/Bangunan :

No.	Jenis Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang WKS	-
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Ruang UKS	1
6.	Ruang BK/BP	1
7.	Ruang Kelas	12
8.	Ruang Piket	1
9.	Ruang Tamu	1
10.	Masjid	1
11.	Laboratorium	3
12.	Ruang Data	1
13.	Ruang OSIS	1
14.	Pos Satpam	1
15.	Ruang TU	1
16.	Kamar mandi / WC	13
17.	Gudang	3
18.	Kantin	2
19.	Koperasi	1
20.	Ruang Keterampilan	1
	Hall	1

Selain itu sekolah juga mempunyai Fasilitas Out Door :

No	Jenis	Jumlah
1	Lapangan Bola Basket	1
2	Lapangan Bola Volly	1
3	Lapangan Upacara	1
4	Lapangan Tenis Meja	1
5	Parkir Guru Karyawan	1
6	Parkir Siswa	1

Ruangan dan fasilitas tersebut pada umumnya berada dalam kondisi baik, walaupun ada beberapa fasilitas yang masih kurang memadai serta beberapa ruang yang masih dalam tahap renovasi. Berdasarkan dari pengamatan yang telah dikemukakan di atas, maka dalam kesempatan PLT di SMA Negeri 2 Sleman ini kami akan melakukan program-program yang sekiranya dapat membantu dalam memajukan proses belajar mengajar.

2. Kondisi Non-Fisik Sekolah

a. Visi dan Misi Sekolah

Dalam hal peningkatan kualitas pendidikan maka SMA Negeri 2 Sleman memiliki visi dan misi dalam pencapaian tujuannya sebagai berikut:

VISI:

Bertakwa, Berprestasi, dan Berbudaya

MISI:

- 1) Mengamalkan ajaran agama sesuai dengan keyakinannya.
- 2) Mengembangkan sikap toleransi terhadap sesama
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan, keteladanan serta prestasi dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Meningkatkan prestasi akademik lulusan untuk dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi

- 5) Memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh warga sekolah untuk mengembangkan potensi dirinya.
- 6) Membangun dan mengembangkan budaya belajar yang dinamis, berdisiplin dan bertanggung jawab.
- 7) Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai budaya bangsa dan ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

TUJUAN:

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertakwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan bidang akademik melalui pencapaian nilai akhir semester, nilai ujian sekolah serta nilai ujian nasional.
- 3) Meningkatkan prestasi peserta didik bidang non akademik melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Mewujudkan kelulusan 100% bagi peserta didik dalam ujian akhir, baik ujian sekolah maupun ujian nasional.
- 5) Meningkatkan jumlah peserta didik yang diterima di perguruan tinggi negeri baik melalui PBU maupun jalur seleksi SNMPTN.
- 6) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan, dan mengembangkan sikap sportivitas.\
- 7) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas, dan berkarakter.

b. Kurikulum

Kurikulum sebagai salah satu perangkat untuk mencapai tujuan pendidikan Tahun 2016 ini SMA Negeri 2 untuk kelas X menerapkan Kurikulum 2013.

c. Kegiatan Akademik

Kegiatan belajar mengajar berlangsung di gedung SMA Negeri 2 Sleman. Proses belajar mengajar dimulai pukul 07.00 – 13.45 WIB untuk hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis, sedangkan hari Jumat dan Sabtu dimulai pukul 07.00 – 11.15 WIB. 15 menit pertama

digunakan untuk menyanyikan lagu wajib “Indonesia Raya”, melafalkan Asmaul Husna, literasi membaca. Khusus untuk pelaksanaan upacara bendera dilaksanakan setiap hari Senin dan dihitung sebagai jam ke-1. SMA Negeri 2 Sleman mempunyai 12 kelas yang terdiri dari:

- 1) Kelas X berjumlah 4 kelas (X IIS 1, X IIS 2, X MIA 1, dan X MIA 2)
- 2) Kelas XI berjumlah 4 kelas (XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPS 1, dan XI IPS 2)
- 3) Kelas XII berjumlah 4 kelas (XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPS 1, dan XII IPS 2)

d. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler itu dimaksudkan agar siswa mampu meningkatkan potensi dan bakat intelektualnya. Ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Sleman cukup banyak, yang terdiri dari ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib adalah pramuka. Ekstrakurikuler pilihan antara lain:

- 1) Baris berbaris
- 2) Pramuka
- 3) Karya Ilmiah Remaja
- 4) Membatik
- 5) Seni tari
- 6) Bahasa Inggris
- 7) Karawitan
- 8) Futsal
- 9) Voli
- 10) Palang Merah Remaja, dll.

e. Potensi siswa, Guru, dan Karyawan

1) Potensi Siswa

Potensi siswa SMA Negeri 2 Sleman cukup tinggi dilihat dari input siswa yang mendaftar ke SMA Negeri 2 Sleman dengan NEM yang cukup tinggi dan disertai dengan prestasi non akademik. Potensi siswa yang tinggi ini menyebabkan siswa dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lain. Nyatanya, banyak prestasi

yang telah diraih oleh siswa SMA Negeri 2 Sleman, baik prestasi akademik maupun non akademik. SMA Negeri 2 Sleman memiliki 12 Kelas dengan rata-rata jumlah siswa sekelas adalah 30 siswa. Maka jumlah siswa SMA Negeri 2 Sleman seluruhnya kurang lebih 360 siswa

SMA Negeri 2 Sleman memiliki Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dimana pengurus bekerja dengan baik dalam setiap program kerja yang dibuat. Pengurus OSIS berasal dari berbagai kelas yang berbeda dan melalui seleksi terlebih dahulu. OSIS SMA Negeri 2 Sleman sudah cukup produktif, terlihat dari program kerja yang berjalan cukup optimal.

2) Potensi Guru dan Karyawan

SMAN 2 Sleman dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan tiga wakil kepala sekolah yaitu wakasek kurikulum, wakasek sarana prasarana, dan wakasek kesiswaan, masing-masing wakasek memiliki ranah kerja yang saling berkaitan. Guru pengajar di SMAN 2 Sleman sebanyak 30 orang, yang terdiri dari 24 guru tetap dari pemerintah dan 6 guru tidak tetap atau guru bantu. Pendidikan terakhir guru di SMAN 2 Sleman rata-rata adalah S1. Ini menunjukkan bahwa tenaga pengajar di SMAN 2 Sleman sudah memenuhi standar kriteria. Sedangkan untuk staf karyawan terdapat 16 staf di SMAN 2 Sleman.

3. Permasalahan Terkait Proses Belajar Mengajar

Terkait dengan kemampuan awal siswa, siswa yang masuk ke sekolah ini sebagian besar merupakan siswa menengah ke bawah, baik dari segi kemampuan intelektual maupun ekonomi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah untuk tetap bisa menjaga dan meningkatkan prestasi siswa serta menjalankan visi-misi pengajarannya dengan baik.

Setelah melakukan observasi terhadap kegiatan belajar dan mengajar, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi, beberapa diantaranya adalah kondisi siswa yang cukup ramai hampir di setiap kelas dan tingkat partisipasi siswa yang kurang aktif, atau pasif, selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga tidak

mempunyai buku sumber belajar yang lengkap dan memadai untuk menunjang materi pembelajaran. Tantangan bagi guru dalam hal ini adalah bagaimana mengelola kelas yang baik dan menyampaikan materi berdasarkan kondisi yang telah disebutkan.

Terkait dengan metode pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional yang didominasi dengan ceramah, dimana siswa berperan sebagai penerima materi. Sehingga tingkat keaktifan dan partisipasi siswa masih dapat dikatakan rendah dan siswa cenderung sibuk sendiri ketika proses belajar-mengajar. Sedangkan dari sisi media pembelajaran yang digunakan, tingkat penggunaan media pembelajaran masih dapat dikatakan belum maksimal bahkan masih belum dimunculkan atau digunakan, hal ini kemungkinan besar disebabkan karena guru belum bisa membuat atau enggak menggunakan alat-alat peraga sebagai fasilitator kepada siswa.

Dalam konteks keseriusan dan keberhasilan proses pembelajaran, guru perlu melakukan konstruksi ulang atau pembuatan inovasi-inovasi baru dalam mengajar. Inovasi- inovasi baru inilah yang nantinya membuat siswa menjadi lebih berminat dan serius dalam menerima pembelajaran didalam maupun diluar kelas.

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PLT

Pada perumusan program kerja, tidak sepenuhnya semua permasalahan yang teridentifikasi dimasukkan ke dalam program kerja. Pemilihan dan penentuan program kerja dilakukan melalui musyawarah berdasarkan pada permasalahan-permasalahan yang ada di SMA Negeri 2 Sleman dan dengan pertimbangan-pertimbangan yang matang.

Adapun yang menjadi pertimbangan dalam perumusan program-program antara lain; berdasarkan kemampuan mahasiswa, visi dan misi sekolah, kebutuhan dan manfaat bagi sekolah, dukungan dari pihak sekolah, waktu yang tersedia serta sarana dan prasarana yang tersedia.

1. Praktik Lapangan Terbimbing (PLT)

Program PLT ini merupakan bagian dari mata kuliah yang berbobot 3 SKS dan harus ditempuh oleh mahasiswa kependidikan. Materi yang ada meliputi program mengajar teori dan praktek di kelas yang dikontrol oleh guru pembimbing masing-masing. Rancangan kegiatan PLT ini disusun

setelah mahasiswa melakukan observasi di kelas sebelum penerjunan PLT yang bertujuan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa di kelas, serta lingkungan sekitar dengan maksud agar pada saat pelaksanaan PLT nanti mahasiswa siap diterjunkan untuk praktik mengajar, pada tanggal 15 September 2017 sampai dengan 15 November 2017. Di bawah ini merupakan kegiatan PLT yang sudah dilaksanakan didasarkan pada rancangan setelah observasi:

- a. Observasi kegiatan belajar mengajar
- b. Konsultasi dengan guru pembimbing
- c. Menyusun perangkat persiapan pembelajaran
- d. Melaksanakan praktik mengajar di kelas
- e. Membuat dan mengembangkan media
- f. Penilaian kepada siswa
- g. Evaluasi
- h. Koordinasi Pihak Sekolah
- i. Peninjauan Ekstra Kulikuler yang ada.
- j. Pembagian Jadwal Piket
- k. Penyusunan laporan PPL

2. Pra PLT

Mahasiswa PLT telah melaksanakan:

- a. Sosialisasi dan koordinasi
- b. Observasi KBM dan managerial
- c. Observasi potensi siswa
- d. Identifikasi permasalahan
- e. Rancangan program
- f. Meminta persetujuan koordinator PPL sekolah tentang rancangan program yang akan dilaksanakan
- g. Pendampinga Pendidikan Karakter Siswa

3. Waktu PLT

Kegiatan PLT UNY dilaksanakan selama 2 bulan terhitung mulai tanggal 15 September 2017 sampai dengan 15 November 2017, adapun jadwal pelaksanaan kegiatan PLT UNY di SMA Negeri 2 Sleman dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat
1	Pembekalan PLT	6 September 2017	Fakultas Ilmu Sosial
2	Penyerahan mahasiswa PLT dalam rangka penerjunan di lokasi sekolah/lembaga	15 September 2017	SMA Negeri 2 Sleman
3	Observasi Sekolah	27 Februari 2017	SMA Negeri 2 Sleman
4	Observasi kelas	28 Februari 2017	SMA Negeri 2 Sleman
5	Pelaksanaan PPL	15 September 2017 – 15 November 2017	SMA Negeri 2 Sleman
6.	Pembimbingan PLT oleh DPL PPL	15 September 2017 – 15 November 2017	SMA Negeri 2 Sleman
7.	Penarikan Mahasiswa PPL	15 November 2017	SMA Negeri 2 Sleman

4. Rancangan Program

Hasil pra PLT kemudian digunakan untuk menyusun rancangan program. Rancangan program untuk lokasi SMA Negeri 2 Sleman berdasarkan pada pertimbangan:

- a. Kemampuan mahasiswa
- b. Faktor pendukung yang diperlukan (sarana dan prasarana)
- c. Ketersediaan dana yang diperlukan
- d. Ketersediaan waktu
- e. Kesiambungan program

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN. DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan PLT

Segala persiapan telah dilakukan oleh mahasiswa sebelum diterjunkan ke lokasi PLT dengan dilaksanakannya Pembekalan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT). Maksud dan tujuan dari pembekalan ini adalah agar mahasiswa mendapatkan gambaran tentang segala kegiatan dan perangkat yang akan digunakan untuk PLT. Pembekalan wajib diikuti oleh semua mahasiswa yang akan melaksanakan PLT. Setelah mengikuti pembekalan, diharapkan mahasiswa mampu melaksanakan PLT dengan hasil yang memuaskan baik dari segi proses maupun hasil. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan mahasiswa sebelum melaksanakan Praktik Lapangan Terbimbing adalah sebagai berikut:

1. Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*)

Sebelum melaksanakan PLT seluruh mahasiswa wajib mengikuti Pengajaran mikro (*micro teaching*) yang merupakan mata kuliah wajib tempuh dengan nilai minimal B. Dalam kuliah pengajaran mikro, mahasiswa diharuskan melakukan praktisi atau latihan mengajar di ruang kuliah/ruang mikro. Setelah menempuh kuliah ini, diharapkan mahasiswa mampu menguasai antara lain sebagai berikut:

- a. Praktik menyusun perangkat pembelajaran berupa Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, dan menyusun bahan ajar
- b. Praktik membuka pelajaran: mengucapkan salam, mempresensi siswa, apersepsi
- c. Praktik mengajar dengan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan
- d. Praktik menyampaikan materi yang berbeda-beda

- e. Teknik bertanya kepada siswa
- f. Praktik penguasaan dan pengelolaan kelas
- g. Praktik menggunakan media pembelajaran
- h. Praktik menutup pelajaran

Dalam setiap sesi pembelajaran mikro, setiap mahasiswa diberi kesempatan selama 15- 20 menit untuk praktek mengajar di depan kelas mikro teaching. Setiap kali selesai mengajar, mahasiswa diberi pengarahan atau koreksi mengenai kesalahan atau kekurangan dan kelebihan yang mendukung mahasiswa dalam mengajar oleh dosen pembimbing.

2. Pembekalan PLT

Pembekalan PLT diadakan oleh pihak Universitas yang bertujuan untuk memberikan bekal bagi mahasiswa agar dapat melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai peserta PLT dengan baik. Dari pembekalan ini mahasiswa mendapatkan informasi mengenai kemungkinan-kemungkinan yang akan dihadapi di sekolah sehingga program akan disesuaikan dengan pengalaman pada bidang yang ditekuni. Adapun pelaksanaan pembekalan PLT dilaksanakan oleh Koordinator PLT masing-masing jurusan.

Keberhasilan dari kegiatan PLT sangat ditentukan oleh kesiapan mahasiswa baik persiapan secara akademis, mental, maupun keterampilan. Hal tersebut dapat diwujudkan karena mahasiswa telah diberi bekal sebagai pedoman dasar dalam menjalankan aktivitas PLT yang merupakan rambu-rambu dalam melaksanakan praktik di sekolah.

3. Observasi Sekolah dan Pembelajaran di Kelas

Yang dilakukan pada saat kegiatan observasi ini adalah mengamati proses belajar mengajar di dalam kelas dan mengamati sarana fisik pendukung lainnya dalam melancarkan kegiatan proses belajar mengajar.

a. Observasi Sekolah

Kegiatan ini berupa pengamatan langsung, wawancara dan kegiatan lain yang dilakukan di luar kelas dan di dalam kelas. Kegiatan ini meliputi observasi lingkungan fisik sekolah, perilaku peserta didik,

administrasi sekolah dan fasilitas pembelajaran lainnya (perpustakaan dan Laboratorium).

b. Observasi Pembelajaran di Kelas

Observasi pembelajaran di kelas dilakukan dengan mengikuti pada saat guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan tujuan agar mahasiswa memiliki pengetahuan dan informasi tentang kegiatan belajar-mengajar serta kondisi kelas sebelum melaksanakan tugas mengajar yaitu kompetensi-kompetensi profesional yang dicontohkan oleh guru pembimbing di dalam kelas, dan juga agar mahasiswa mengetahui lebih jauh administrasi yang dibutuhkan oleh seorang guru untuk kelancaran mengajar (presensi, daftar nilai, penugasan, ulangan, dan lain-lain). Dalam hal ini mahasiswa harus dapat memahami beberapa hal mengenai kegiatan pembelajaran di kelas seperti membuka dan menutup materi, mengelola kelas, merencanakan pengajaran, menyusun satuan materi, mengetahui metode mengajar yang baik, karakteristik peserta, media yang dapat digunakan dan lain-lain. Kegiatan yang diobservasi meliputi:

1) Perangkat Pembelajaran

a. Silabus

Silabus yang digunakan perlu disesuaikan dengan kurikulum terbaru dan revisi silabus matematika, materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran sudah sesuai. Penggunaan sumber belajar juga sudah jelas.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP sudah sesuai dengan kurikulum. namun metode yang digunakan kurang variatif. Di dalam RPP menunjukkan tujuan pembelajaran setelah dilakukan kegiatan pembelajaran, terdapat alokasi waktu, dan cara penilaian.

2) Proses Pembelajaran

a) Membuka Pelajaran

Sebelum memulai pelajaran pertama para siswa harus melakukan kegiatan membaca buku atau literasi membaca dilanjutkan dengan membaca asmaul husna yang didampingi

oleh guru. Kemudian mengecek kehadiran siswa. Guru sedikit mengulang materi sebelumnya sebelum masuk ke pelajaran.

b) Penyajian Materi

Materi yang disampaikan sudah sistematis dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

c) Metode pembelajaran

Metode yang digunakan dapat dikatakan belum bervariasi. Kegiatan pembelajaran baru sebatas ceramah, tanya jawab, diskusi dan mengerjakan soal.

d) Penggunaan bahasa

Penggunaan bahasa sudah baik dan benar. Guru menggunakan bahasa yang baku

e) Penggunaan waktu

Penggunaan waktu yang digunakan guru sudah efektif, karena sesuai dengan jam pelajaran. Guru datang ke kelas sesaat setelah bel berbunyi, membatasi aktivitas satu dengan yang lain dengan baik dan mengakhiri pelajaran dengan tepat waktu.

f) Gerak Tubuh

Posisi guru saat menjelaskan sudah tepat. Guru tidak hanya duduk di kursi namun sesekali berkeliling kelas melihat kondisi peserta didik dalam berdiskusi.

g) Cara memotivasi siswa

Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap belajar dan terus mengerjakan soal latihan agar materi yang dipelajari dapat dipahami.

h) Teknik bertanya

Teknik bertanya yang digunakan adalah secara acak dan menyeluruh kepada semua anggota kelas. Atau kadang menunjuk siswa yang ramai untuk menjawab pertanyaan

i) Teknik penguasaan kelas

Teknik penguasaan kelas oleh guru sudah baik, guru menegur ketika ada peserta didik ribut. Hal ini dilakukan agar semua peserta didik benar-benar memperhatikan pelajaran dengan

baik. Peserta didik juga memperhatikan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

j) Penggunaan media

Media yang digunakan masih terbatas pada white board, dan spidol

k) Bentuk dan cara evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah materi diberikan. Evaluasi di tiap kegiatan berupa pertanyaan-pertanyaan secara lisan yang dilontarkan ke kelas dan memberikan soal latihan.

l) Menutup pelajaran

Guru dan siswa bersama sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Dan setelah itu mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan salam.

3) Perilaku Siswa

a) Perilaku siswa di dalam kelas

Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa cukup antusias memperhatikan materi yang sedang diterangkan oleh guru. Namun terdapat beberapa siswa yang sibuk sendiri bermain hp, ada juga siswa yang tidur sehingga tidak memperhatikan pelajaran.

b) Perilaku siswa di luar kelas

Peserta didik di SMA N 2 Sleman dibiasakan untuk selalu bersikap tertib, disiplin, dan mentaati aturan. Namun demikian, terkadang masih terdapat beberapa siswa yang belum melaksanakan aturan sekolah. Beberapa siswa sering meninggalkan jam pelajaran dan datang terlambat.

B. Pelaksanaan PLT

Praktek pembelajaran di kelas merupakan praktek lapangan terbimbing yang sangat penting dan sangat menentukan dalam keseluruhan kegiatan PLT ini. Karena dengan praktek pembelajaran ini praktikan bisa mengaplikasikan dan mempraktekkan teori-teori yang telah didapatkan di perkuliahan dengan kondisi sebenarnya pada siswa.

Dalam praktek pembelajaran ini praktikan dituntut untuk bisa mengaplikasikan teori-teori pembelajaran yang dimiliki seperti metode pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran, dan evaluasi dalam pembelajaran serta keterampilan-keterampilan lainnya, baik berupa ketrampilan teknis maupun non teknis.

Adapun ketrampilan teknis diantaranya adalah keterampilan dalam membuat perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dipraktikkan. Sedangkan keterampilan non teknis berupa kemampuan operasional dalam mengendalikan kelas. Berdasarkan rumusan program dan rancangan kegiatan, pada umumnya seluruh program kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Hasil kegiatan PPL akan dibahas secara detail, sebagai berikut:

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sangat diperlukan. Hal ini dilakukan guna persiapan atau skenario apa yang akan dilakukan pada saat mengajar di kelas, baik materi yang diajarkan, metode pembelajaran, maupun media pembelajaran yang digunakan. Dalam hal ini pembuatan RPP merupakan pedoman guru dalam mengajar.

2. Praktik mengajar di Kelas

Praktik mengajar di SMA Negeri 2 Sleman khususnya untuk mata pelajaran Sosiologi dibimbing oleh Ibu Sri Saptina Haryanti, S.Pd. Dalam melaksanakan praktek mengajar, praktikan melaksanakan kegiatan-kegiatan pendukung sebagai berikut:

a. Konsultasi dengan guru pembimbing

Konsultasi praktikan kepada guru pembimbing meliputi mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, media dan metode yang akan digunakan.

b. Penguasaan materi

Penguasaan materi bertujuan agar dalam penyampaiannya, materi mudah diterima oleh peserta didik, maka praktikan belajar tentang materi yang akan disampaikan sebelum hari pelaksanaan mengajar.

c. Perencanaan sistem penilaian dan evaluasi

Penilaian dan evaluasi yang dilakukan adalah menggunakan instrument tes tertulis. Penilaian dan evaluasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai materi yang telah disampaikan. Pelaksanaan praktik mengajar dimulai hari Selasa, 19 September 2017 sampai dengan Jumat Selasa 14 November 2017. Dalam hal ini praktikan mendapat kesempatan praktik mengajar di kelas X IIS 1, X IIS 2. Berikut ini adalah rincian praktik mengajar:

No	Hari/Tanggal	Materi	Kelas	Jam ke-
1.	Selasa, 19 September 2017	Penelitian	X IPS 2	7
2.	Sabtu, 23 September 2017	Pemecahan Masalah	X IPS 2	1 – 2
3.	Jumat, 22 September 2017	Penelitian, Perencanaan Sosial, Pemecahan Sosial	X IPS 1	3 – 4
4.	Selasa, 26 September 2017	Pembangunan: Mendiskripsikan Tahap Pembangunan	X IPS 2	7
5.	Kamis, 28 September 2017	Langkah Pembangunan	X IPS 1	6
6.	Sabtu, 30 September 2017	Pembangunan: Mendiskripsikan Tahap Pembangunan (Presentasi)	X IPS 2	1 – 2
7.	Jumat, 29 September 2017	Penyusunan Langkah Pembangunan	X IPS 1	3 – 4
8.	Selasa, 3 Oktober 2017	Metode Pemecahan Masalah	X IPS 2	7
9.	Kamis, 5 Oktober 2017	Metode Pemecahan Masalah	X IPS 1	6
10.	Sabtu, 7 Oktober 2017	Ulangan Harian	X IPS 2	1 – 2
11.	Jumat, 6 Oktober 2017	Perencanaan Sosial, Ulangan Harian	X IPS 1	3 – 4
12.	Selasa, 10 Oktober	Mengoreksi	X IPS 2	7

	2017			
13.	Kamis, 12 Oktober 2017	Mengoreksi	X IPS 1	6
14.	Sabtu, 14 Oktober 2017	Remidi, Presentasi Proyek	X IPS 2	1 – 2
15.	Jumat, 13 Oktober 2017	Remidi, Presentasi Proyek	X IPS 1	3 – 4
16.	Selasa, 24 Oktober 2017	Pembentukan Identitas	X IPS 2	7
17.	Kamis, 26 Oktober 2017	Sosialisasi dan Faktor Pembentukan Identitas	X IPS 1	6
18.	Jumat, 27 Oktober 2017	Teori Pembentukan Individu dan Tahap pembentukan Kelompok	X IPS 1	3 – 4
19.	Sabtu, 28 Oktober 2017	Faktor Pembentukan Kepribadian dan Presentasi	X IPS 2	1 – 2
20.	Selasa, 31 Oktober 2017	Tahap Pembentukan Kelompok	X IPS 2	7
21.	Kamis, 2 November 2017	Interaksi Sosial	X IPS 1	6
22.	Jumat, 3 November 2017	Faktor yang Mempengaruhi Hubungan Sosial	X IPS 1	3 – 4
23.	Sabtu, 4 November 2017	Faktor yang Mempengaruhi Hubungan Sosial	X IPS 2	1 – 2
24.	Selasa, 7 November 2017	Faktor yang Mempengaruhi Hubungan Sosial (Presentasi)	X IPS 2	7
25.	Kamis, 9 November 2017	Nilai – Norma (Resume)	X IPS 1	6
26.	Jumat, 10 November 2017	Bentuk Hubungan Sosial	X IPS 1	3 – 4
27.	Sabtu, 11 November 2017	Nilai – Norma dan Bentuk Hubungan Sosial (Resume) (Resume)	X IPS	1 – 2

28.	Selasa, 14 November 2017	Institusi Sosial	X IPS 2	7
-----	-----------------------------	------------------	---------	---

3. Metode Pembelajaran

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode *contextual teaching learning*, *colaboratif teaching learning*, tanya jawab, diskusi, *problem based learning*, penugasan yakni dengan memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran sesuai dengan Buku dan Diklat yang digunakan.

4. Media Pembelajaran

Media yang digunakan antara lain: whiteboard, spidol, Kertas Asturo, Kalender Bekas, PPT. Pemilihan media dalam pembelajaran harus tetap disesuaikan dengan Metode yang akan diterapkan dalam penyampaian materi kepada siswa. Dalam pemberian materi diupayakan kondisi peserta didik dalam keadaan tenang dan kondusif agar memudahkan semua peserta untuk menangkap pelajaran yang disampaikan, di tengah penyampaian materi diberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mengajukan pertanyaan apabila dalam penjelasan masih terdapat kekurangan atau kurang kejelasan, setelah itu diberikan penjelasan yang sejelas mungkin dan lebih rinci.

5. Evaluasi Pembelajaran

Nilai KKM mata pelajaran Sosiologi untuk kelas X adalah 7,0. Jika dalam ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir standar nilai kelas belum tercapai Nilai KKM, maka wajib mengadakan remidi. Standar evaluasi yang ditempuh adalah sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru pengampu mata pelajaran.

6. Kegiatan Mengajar Lainnya

Dalam praktik mengajar, seorang pendidik harus memiliki beberapa strategi (langkah) pembelajaran lain sebagai pendukung dalam menerapkan metode pembelajarannya, karena tidak setiap metode pembelajaran yang diterapkan dan dianggap cukup untuk diterapkan mempunyai nilai yang baik sebab terkadang hal-hal lain yang sebelumnya tidak direncanakan muncul sebagai masalah baru yang biasa menghambat proses pembelajaran, untuk itu

diperlukan adanya pengetahuan tentang berbagai metode pembelajaran dan pendekatan lain yang akan sangat berguna dalam menunjang pemberian materi pelajaran yang diajarkan, misalnya dengan memberikan perhatian penuh dengan cara selalu mendatangi peserta tersebut dan memberikan asimilasi – asimilasi, pujian sebagai wujud perhatian yang dapat memberikan sesuatu yang sangat berarti bagi peserta, disamping memberikan petunjuk lain yang akan sangat memacu dirinya agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Selain itu bisa dilakukan pemberian motivasi kepada para peserta didik sesuai apa yang pernah dialami oleh pendidik yang akhirnya dapat memberikan semangat para siswa untuk serius mengikuti kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran saat itu dapat tercapai dengan maksimal.

7. Penyusunan Laporan

Tindak lanjut dari kegiatan PLT adalah penyusunan laporan sebagai pertanggungjawaban atas kegiatan PLT yang telah dilaksanakan. Laporan PLT berisi kegiatan yang dilakukan selama PLT. Laporan PLT disusun secara individu dengan persetujuan guru pembimbing, koordinator PLT sekolah, Kepala Sekolah, dan dosen pembimbing PLT

C. Analisis Hasil Pelaksanaan

1. Analisis Hasil Pelaksanaan

Secara keseluruhan program kegiatan PLT dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Yang mana semua program dapat terlaksana dengan cukup baik. Praktikan dapat melaksanakan proses pembelajaran 28 kali dengan 13 RPP dan mengajar kelas X IIS 1 dan X IIS 2 dengan cukup lancar. Berdasarkan analisis butir soal nilai yang didapat beberapa anak pada ulangan yang dilaksanakan oleh praktikan kurang memuaskan, akan tetapi siswa cukup aktif dalam diskusi serta antusias dalam pembuatan tugas dan mampu mendapatkan nilai yang lebih baik pada saat pelaksanaan remidi.

Program yang dilaksanakan oleh praktikan sangat jauh dari sempurna, karena itu praktikan berusaha untuk melakukan analisis demi menemukan solusi untuk menjadi bahan renungan guna memperbaiki ke depannya.

a. Penyusunan perangkat pembelajaran (RPP)

Kesulitan Mencari berbagai sumber untuk menambah bahan pelajaran siswa, tidak hanya dari LKS saja, dan menemukan kebingungan ketika ingin menerapkan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

b. Alokasi waktu

Waktu yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dirasa kurang efektif karena siswa yang cenderung sulit untuk diatur dalam proses belajar dan mengajar sehingga praktikan terpaksa mengulur waktu demi menertibkan siswa terlebih dahulu, namun ketidak efektifan terjadi tidak di semua kelas yang diampu praktikan karena tiap kelas yang diampu praktikan memiliki karakteristik yang berbeda. SMA N 2 Sleman cukup disiplin untuk masalah waktu. Namun terkadang terkendala dengan kegiatan sekolah yang harus memotong jam pelajaran. Hal ini juga mempengaruhi alokasi waktu yang direncanakan pada RPP. Selain itu, partikan belum berpengalaman dalam mengalokasikan waktu yang sesuai dengan aktifitas dan materi yang harus ditempuh oleh siswa.

c. Manajemen Waktu

Kurangnya persiapan berupa antisipasi terhadap hal-hal yang mungkin terjadi di lapangan ketika masuk kelas, misalnya ketika anak susah dikendalikan, lama dalam memahami materi, lama dalam mengerjakan tugas, siswa sibuk sendiri dengan HP nya, ataupun sisa waktu yang banyak karena materi yang sedikit. Hal-hal seperti itu sangat berpengaruh pada manajemen waktu. Sehingga sebisa mungkin untuk mengatur waktu agar semua aktivitas yang ada pada rencana pembelajaran terlaksana dengan baik dan teratur

d. Kondisi peserta didik

Ketika pembelajaran berlangsung siswa cenderung ramai sendiri dan tidak memperhatikan teman atau guru yang sedang menjelaskan materi, ada pula siswa yang mainan HP, dan ada pula siswa yang tidur didalam kelas. Siswa kurang memperhatikan pada jam – jam pelajaran akhir. Ini disebabkan karena siswa sudah cukup jenuh mengikuti pelajaran dari pagi. Sehingga praktikan memperbanyak candaan dan membuat suasana lebih cair sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan rileks

2. Refleksi

Kegiatan PLT selama 2 bulan memberikan banyak pengalaman bagaimana menjadi seorang guru yang dapat mengayomi siswanya dan bisa membuat siswanya nyaman sehingga pembelajaran berlangsung dengan suasana yang nyaman. Program PLT memberikan pemahaman kepada diri penyusun bahwa menjadi seorang guru itu tidak semudah yang dibayangkan.

Menjadi seorang guru lebih dari sekedar memahamkan materi kepada siswa atau mentransfer ilmu dengan cara yang sama kepada setiap siswa di kelas. Melainkan dituntut untuk menanamkan nilai dan akhlak yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.

Seorang guru harus mampu melihat kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh siswa yang pada dasarnya tidak sama. Guru harus mampu memahami dan memberikan solusi terhadap perbedaan yang ada, dan mampu menyikapi tingkah laku siswa yang beragam.

Berkaitan dengan proses pembelajaran penyusun juga menemui pengalaman baru tentang hal yang juga harus dihadapi guru, yaitu persoalan administrasi dan persoalan sosial di kantor. Seorang guru tidak hanya harus mengajar, akan tetapi juga harus melengkapi administrasi seperti RPP, Silabus, pembuatan soal dan berbagai analisis dalam pembuatannya.

Setiap kegiatan praktik mengajar yang dilakukan praktikan di sekolah mendewasakan pemikiran penyusun sebagai seorang calon tenaga pengajar. Guru adalah manusia yang sangat berjasa bagi setiap insan di dunia. Karena jasanya setiap manusia dapat membaca, menulis dan belajar berbagai macam ilmu. Guru merupakan pahlawan tanpa tanda jasa.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) Universitas Negeri Yogyakarta 2017 di SMA Negeri 2 Sleman yang dimulai pada tanggal 15 September 2017 sampai dengan 15 November 2017, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Pengalaman lapangan sebagai salah satu program wajib bagi mahasiswa UNY program studi pendidikan, yang merupakan kegiatan yang sangat tepat dan memiliki fungsi serta tujuan yang jelas sebagai sarana untuk memberikan bekal kemampuan menjadi tenaga kependidikan yang professional. Dengan cara melakukan pengamatan dan sekaligus praktik secara langsung pada kondisi yang sebenarnya, tentunya sedikit banyak memberikan pengamalan nyata mahasiswa sebagai seorang calon pendidik.
2. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran di sekolah dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengenal serta mempelajari seluk beluk sekolah dan segala permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran.
3. Melalui Program Praktik Pengalaman Lapangan yang dilakukan, mahasiswa akan berusaha untuk menumbuhkembangkan sikap dan kepribadian sebagai seorang pendidik, memiliki sikap dewasa dalam bertindak dan berpikir serta disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajiban serta akan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan masyarakat di sekelilingnya.
4. Meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah didapat dan dikuasai di Universitas secara disiplin kedalam kehidupan nyata disekolah atau lembaga pendidikan.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa

- a. Mahasiswa berkewajiban menjaga nama baik almamater, bersikap disiplin dan bertanggung jawab.
- b. Mahasiswa sebaiknya menjalin hubungan baik, komunikasi dengan siapa saja (sesama anggota kelompok, guru, siswa, dan seluruh warga sekolah) pandai menempatkan diri dan berperan sebagaimana mestinya.
- c. Mahasiswa lebih mempersiapkan diri baik fisik, mental, materi, dan keterampilan mengajar. Mahasiswa harus mampu untuk menggunakan berbagai macam model atau metode pembelajaran sehingga pelajaran Sosiologi menjadi pelajaran yang menyenangkan.
- d. Mahasiswa sebaiknya sering berkonsultasi dengan guru pembimbing mengenai pembuatan administrasi guru dan cara mengajar yang baik.

2. Bagi sekolah

- a. Kemajuan yang telah dicapai SMA Negeri 2 Sleman dari kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler hendaklah senantiasa selalu ditingkatkan.
- b. Pihak sekolah diharapkan dapat memanfaatkan dengan sebaik-baiknya media pembelajaran yang telah tersedia guna meningkatkan minat dan prestasi peserta didik.
- c. Disiplin seluruh warga sekolah sebaiknya lebih ditingkatkan sehingga seluruh kegiatan di sekolah dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan.
- d. Hubungan yang sudah terjalin antara mahasiswa dan seluruh keluarga besar SMA Negeri 2 Sleman hendaknya tetap terjaga meskipun kegiatan PLT 2017 telah berakhir.

3. Pihak Universitas Negeri Yogyakarta

- a. Sosialisasi program PLT perlu lebih ditingkatkan secara jelas dan transparan kepada pihak sekolah maupun kepada praktikan.

- b. Pembekalan dan monitoring merupakan salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan PLT. Diharapkan pembekalan PLT lebih diefektifkan (pembuatan tugas selama PLT, pembuatan laporan PLT, dll) dan monitoring atau pemantauan kegiatan PLT dapat dioptimalkan.
- c. Lebih memperhatikan antara kebutuhan sekolah lokasi PLT dengan jumlah mahasiswa praktikan bidang studi tersebut agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan jam mengajar.
- d. Perlu adanya peningkatan kerjasama antara pihak universitas dengan pihak sekolah sehingga mahasiswa PLT dapat melaksanakan praktik mengajar dengan lebih optimal.
- e. Lebih memperhatikan bidang studi yang diampu mahasiswa dengan yang dibutuhkan oleh sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Panduan PPL/ Magang III 2016. Unit Program Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta

LAMPIRAN: 1 FORMAT OBSERVASI



Universitas Negeri Yogyakarta

**FORMAT OBSERVASI
PEMBELAJARAN DI KELAS DAN
OBSERVASI PESERTA DIDIK**

NPma. 1

Untuk mahasiswa

NAMA MAHASISWA : BAYU DWI ATMOKO

NO. MAHASISWA : 14413244021

TGL. OBSERVASI : 14 MARET 2017

PUKUL : 08.00 WIB

TEMPAT PRAKTIK : SMA N 2 SLEMAN

FAK/JUR/PRODI : FIS/ Pend. Sosiologi

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan
A	Perangkat Pembelajaran	
	1. Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) / Kurikulum 2013	Pembelajaran sudah menggunakan Kurikulum 2013.
	2. Silabus	Ada, menggunakan silabus edisi terbaru.
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Ada, sudah terstruktur dengan baik.
B	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka pelajaran	Guru membuka pembelajaran dengan salam, kemudian meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa, dan dilanjutkan dengan presensi kehadiran peserta didik.
	2. Penyajian materi	Guru menyampaikan materi pembelajaran, sangat interaktif dengan siswa jelas & dalam menerangkan serta memberikan pertanyaan – pertanyaan kepada siswa seputar materi yang dijelaskan.
	3. Metode pembelajaran	Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
	4. Penggunaan bahasa	Guru menggunakan bahasa yang sederhana, efektif, tegas, dan mudah dipahami oleh siswa.
	5. Penggunaan waktu	Guru menggunakan waktu dengan efisien.
	6. Gerak	Guru tidak hanya diam di depan kelas, tetapi memantau masing-masing siswa serta menanyakan apakah siswa mengalami kesulitan atau tidak dengan

		materi yang sudah diajarkan.
	7. Cara memotivasi siswa	Untuk memperjelas materi yang sudah diampaikan, guru memberikan contoh berupa kejadian dalam kehidupan sehari-hari.
	8. Teknik bertanya	Guru memberi nilai tambahan kepada siswa yang bertanya sehingga menambah keantusiasan siswa untuk bertanya.
	9. Teknik penguasaan kelas	Guru dapat menguasai kelas dengan baik, selalu memantau seluruh siswa.
	10. Penggunaan media	Guru menggunakan media berupa slide power point, LKS dan buku.
	11. Bentuk dan cara evaluasi	Guru memberikan PR / tugas di akhir pertemuan.
	12. Menutup pelajaran	Guru menutup pertemuan dengan memberi kesimpulan mengenai materi, mengingatkan mengenai tugas yang diberikan, dan menutup pertemuan dengan salam.
C	Perilaku Siswa	
	1. Perilaku siswa didalam kelas	Siswa memperhatikan saat guru menyampaikan materi, kelas sedikit ramai akan tetapi masih dapat dikondisikan.
	2. Perilaku siswa diluar kelas	Siswa diluar kelas berinteraksi dengan teman dari kelas lain, dan banyak juga yang melakukan aktifitas.

Guru Pembimbing PLT



T. Pangripta Wibawa
NIP. 19641028 198703 1 007

Yogyakarta, 14 Maret 2017
Mahasiswa,



Bayu Dwi Atmoko
NIM. 14413244021

LAMPIRAN 2: FORMAT OBSERVASI KONDISI SEKOLAH



Universitas Negeri Yogyakarta

FORMAT OBSERVASI KONDISI SEKOLAH

NPma. 2

Untuk mahasiswa

NAMA MAHASISWA : Bayu Dwi Atmoko PUKUL : 09.00 WIB
 NO. MAHASISWA : 14413244021 TEMPAT PRAKTIK : SMA N 2 SLEMAN
 TGL. OBSERVASI : 14 MARET 2017 FAK/JUR/PRODI : FIS/ Pend. Sosiologi

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan	Keterangan
1	Kondisi fisik sekolah		
2	Potensi siswa	Potensi siswa di SMA N 2 Sleman sudah baik, dilihat dari minat belajar yang cukup tinggi dan keikutsertaan dalam mengikuti lomba baik di bidang olahraga, seni maupun akademik.	Baik
3	Potensi guru	SMA Negeri 2 Sleman memiliki 28 orang tenaga pendidik, sejumlah 18 orang guru S1, 3 orang guru yang sudah S2, dan 1 orang guru yang masih D3. 22 orang guru sudah PNS, dan 6 Guru Tidak Tetap.	Baik
4	Potensi karyawan	SMA Negeri 2 Sleman memiliki karyawan sebanyak 17 orang, dengan rincian 11 orang karyawan tidak tetap, dan 6 orang karyawan yang sudah PNS.	Baik
5	Fasilitas KBM, media	Fasilitas untuk kegiatan belajar mengajar didalam kelas terdiri dari meja, kursi, white board, kipas angin, dan juga sudah dilengkapi dengan LCD pada masing-masing kelas.	Secara keseluruhan dalam kondisi baik.
6	Perpustakaan	Kondisi gedung Perpustakaan di SMA Negeri 2 Sleman dalam kondisi bagus dan terawat dengan baik. koleksi bukunya juga lengkap, baik buku fiksi, buku pelajaran,	Baik

		majalah, koran dan lain-lain. selain itu tersedia juga koleksi-koleksi yang tidak dapat dipinjam secara bebas oleh siswa, dan hanya bisa dibaca didalam ruangan perpustakaan saja. Kondisi administrasinya juga baik, tersusun dengan rapi. Di kelola oleh 2 orang pustakawan.	
7	Laboratorium	SMA Negeri 2 Sleman memiliki 5 laboratorium, dengan rincian : 1 laboratorium kimia, 1 laboratorium fisika, 1 laboratorium biologi, 1 laboratorium bahasa, dan 1 laboratorium komputer. Dilihat dari segi fisik, kondisi bangunan dan juga alat-alat yang ada didalamnya dalam kondisi baik. bahkan beberapa alat masih dalam kondisi baru.	Baik
8	Bimbingan konseling	SMA Negeri 2 Sleman memiliki fasilitas bimbingan konseling yang di urus langsung oleh 2 orang guru BK. Didukung dengan fasilitas ruang BK yang memadai sehingga nyaman jika digunakan untuk berkonsultasi.	Baik
9	Bimbingan belajar	Untuk bimbingan belajar diadakan secara kondisional, biasanya diperuntukkan bagi kelas XII. Tetapi bagi kelas X dan XI menyesuaikan kesepakatan anatar guru mapel & murid.	Baik
10	Ekstrakurikuler (Pramuka, PMI, basket, drumband, dsb)	SMA Negeri 2 Sleman memiliki beragam kegiatan ekstrakurikuler, baik di bidang Olahraga (voli, basket, tenis meja, futsal, sepakbola), seni (tari, musik, paduan suara, karawitan, BTQ, MTQ) , dan juga akademik (olimpiade mata pelajaran). Selain itu terdapat juga ekstrakurikuler yang banyak diminati siswa dan keberadaannya cukup diperhatikan oleh sekolah yakni	Baik

		Pleton Inti, Pramuka dan juga PMR. Pelatih ekstrakurikuler berasal dari guru maupun khusus didatangkan dari luar sekolah.	
11	Organisasi dan fasilitas OSIS	OSIS SMA Negeri 2 Sleman dalam kondisi baik, seluruh pengurus aktif dalam kegiatan-kegiatan osis. Didukung dengan fasilitas 1 ruang OSIS yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk berkumpul dan juga menyimpan barang-barang milik OSIS.	Baik
12	Organisasi dan fasilitas UKS	Fasilitas UKS dalam kondisi baik, dilengkapi dengan 2 set tempat tidur, lemari obat-obatan, wastafel, dan alat-alat sederhana lain. dikelola oleh guru dan juga anggota ekstrakurikuler PMR.	Baik
13	Karya Tulis Ilmiah Remaja	Karya Tulis Ilmiah remaja termasuk kedalam salah satu ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Sleman.	Baik
14	Karya Ilmiah Guru	Beberapa guru di SMA Negeri 2 Sleman pernah membuat karya ilmiah.	Baik
15	Koperasi Siswa	Terdapat ruangan koperasi siswa, akan tetapi tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Sehingga ruangan dibiarkan menganggur.	Kurang baik
16	Tempat Ibadah	Fasilitas tempat ibadah di SMA Negeri 2 Sleman dalam kondisi bagus meskipun sedang dalam masa pembangunan.	Baik
17	Kesehatan lingkungan	Lingkunga di SMA Negeri 2 Sleman dikelilingi oleh banyak pohon-pohon yang rimbun. Terdapat tempat sampah yang sudah terklasifikasi menjadi 3 yakni tempat sampah untuk plastik, organik serta anorganik.	Cukup baik

Guru Pembimbing PLT



T. Pangripta Wibawa
NIP. 19641028 198703 1 007

Yogyakarta, 14 Maret 2017
Mahasiswa,




Bayu Dwi Atmoko
NIM. 14413244021

		di SMA N 2 Sleman.	
	f. Penataan ruang kerja	Penataan ruang kerja sudah bagus, sudah dikelompokkan sesuai bidangnya masing-masing.	Baik
	g. Aspek lain....		
2	Observasi tata kerja		
	a. Struktur organisasi tata kerja	Terdapat struktur organisasi di masing-masing ruang kerja (ruang TU, ruang Perpustakaan, ruang lab, dll).	Baik
	b. Program kerja lembaga	Masing-masing lembaga yang ada di SMAN 2 Sleman memiliki program kerja yang terancang & terstruktur dengan baik.	Baik
	c. Pelaksanaan kerja	Pelaksanaan kerja di setiap lembaga terlaksana dengan baik.	Baik
	d. Iklim kerja antar personalia	Iklim kerja yang terjalin antar personalia juga baik. hal ini dapat dilihat dari kerjasama yang terjalin ketika pelaksanaan program kerja.	Baik
	e. Evaluasi program kerja	Evaluasi program kerja dilaksanakan setelah kegiatan berlangsung. Untuk waktunya biasanya pada briefing di hari Senin setelah kegiatan upacara berlangsung.	Baik
	f. Hasil yang dicapai	Hasil yang dicapai dari kinerja lembaga secara keseluruhan terlaksana dengan baik dan lancar,	Baik
	g. Program pengembangan	Pengembangan bagi kinerja lembaga selalu dilakukan, baik melalui pelatihan-pelatihan, dan lain lain.	Baik
	h. Aspek lain...		

Yogyakarta, 14 Maret 2017

Guru Pembimbing PLT



T. Pangripta Wibawa
NIP. 19641028 198703 1 007

Mahasiswa,

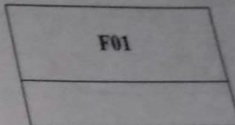


Bayu Dwi Atmoko
NIM. 14413244021

LAMPIRAN 4: MATRIKS



MATRIKS PELAKSANAAN PROGRAM KERJA PLT UNY
TAHUN 2017



NAMA SEKOLAH : SMAN 2 SLEMAN
 ALAMAT SEKOLAH : Brayat, Pandowoharjo, Sleman, Yogyakarta
 GURU PEMBIMBING : Sri Saptina Haryanti, S.Pd
 PELAKSANAAN PPL : 15 September – 15 November 2017

NAMA MAHASISWA : BAYU DWI ATMOKO
 NIM : 14413244021
 FAK/ JUR/ PRODI : FIS/ Pend.Sosiologi
 DOSEN PEMBIMBING : Drs. I Made Sukarna, M.Si

NO	KEGIATAN PPL	JUMLAH JAM PER MINGGU KE-												JUMLAH JAM	
		BULAN SEPTEMBER				BULAN OKTOBER				BULAN NOVEMBER					
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV		
1.	Penerjunan Mahasiswa PLT		2												2
2.	Pembuatan Program PLT														
	a. Observasi			1			1								2
	b. Menyusun Matrik Program PLT			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
	c. Rapat koordinasi PLT		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9

Administrasi Pembelajaran/Guru													
1. Analisis Butir Soal						8							8
2. Silabus	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		30
3. Program dan Pelaksanaan Harian	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6		60
4. RPP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		30
5. Ulangan Harian				2									2
6. Remedial					2								2
7. Membuat Soal Ulangan			5										5
Pembelajaran Kokurikuler (Kegiatan Mengajar)													
a. Persiapan													
1. Konsultasi	3	3		3	3			2				2	16
2. Mengumpulkan Materi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		30
3. Membuat RPP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		30
4. Menyiapkan/membuat Media/Metode	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		30
5. Menyusun Materi/Lab Sheet	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		30
b. Mengajar Terbimbing													
1. Praktik Mengajar di Kelas											2	2	4
2. Penilaian dan Evaluasi											2		2

	c. Mengajar Mandiri													
	1. Praktik Mengajar di Kelas		6	6	6	6	6	6	6	6	6	1		28
6.	Pembelajaran Ekstrakurikuler (Kegiatan Nonmengajar)													
	1. BTAQ		1	1	1	1	1	1	1	1	-			8
	2. Inventarisasi Buku Perpustakaan				2	2			7					11
	3. Piket		6	6	6	6	6	6	6	6	6			27
	4. Menyiapkan Ruang Ujian				2									2
7.	Kegiatan Sekolah													
	1. Upacara Bendera Hari Senin		1	1	1	1	1	1	1					7
	2. Upacara Sumpah Pemuda			1										1
	3. Upacara Kesaktian Pancasila				1									1
	4. Upacara Hari Pahlawan										1			1
	5. UTS					36								36
8.	Pembuatan Laporan PLT													
	1. Pelaksanaan							3	3	3	3			12
9.	Penarikan Mahasiswa PLT											1		1

JUMLAH JAM

44

45

50

83

54

40

52

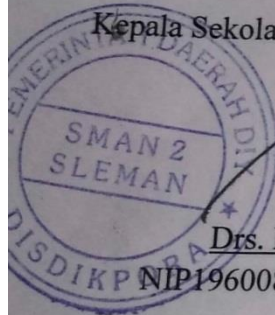
42

46

34

395

Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sleman



Drs. Dahari, MM.

NIP19600813 198803 1 003

Mengetahui/ Menyetujui,

Dosen Pembimbing PLT

Dra. Puji Lestari, M.Hum

NIP195608191985032001

Mahasiswa PLT

Bayu Dwi Atmoko

NIM: 14413244021

LAMPIRAN 6:

KARTU BIMBINGAN DPL

KARTU BIMBINGAN PLT
PUSAT PENGEMBANGAN PPL DAN PKL
 LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LPPMP) UNY
 TAHUN 2017

F04
 UNTUK MAHASISWA

Nama Sekolah / Lembaga : SMA N 2 SLEMAN
 Alamat Sekolah : Bayut, Pandanwangi, Sleman, Yogyakarta Fax / Telp. Sekolah :
 Nama DPL PLT : Dra. Puji Lestari, M.Hur
 Prodi / Fakultas DPL PLT : Pendid. Sosiologi / Fakultas Ilmu Sosial
 Jumlah Mahasiswa PLT : 2 (dua)

No	Tgl. Kehadiran	Jml Mhs	Materi Bimbingan	Keterangan	Tanda Tangan DPL PLT
1	6-10-2017	2	monitor awal		<i>[Signature]</i>
2	21-10-2017	2	(PBM = alokasi waktu)		<i>[Signature]</i>
3	28-10-2017	2	Media pblj n 2 pernapas penguasaan laporan		<i>[Signature]</i>
4	4-11-2017	2	penguasaan laporan dan evaluasi		<i>[Signature]</i>

PERHATIAN :

- ☛ Kartu bimbingan PLT ini dibawa oleh mhs PLT (1 kartu utk 1 prodi).
- ☛ Kartu bimbingan PLT ini harap diisi materi bimbingan dan dimintakan tanda tangan dari DPL PLT setiap kali bimbingan di lokasi.
- ☛ Kartu bimbingan PLT ini segera dikembalikan ke PP PPL & PKL UNY paling lambat 3 (tiga) hari setelah penarikan mhs PLT untuk keperluan administrasi.

Mengetahui,
 Kepala PP PPL DAN PKL,

[Signature]
 Dr. Sulis Triyono, M.Pd
 NIP. 19580506 198601 1 001

Mengetahui,
 Kepala Sekolah / Lembaga

[Signature]
 Drs. Dahani, M.M.
 NIP. 19600813 198803 1 003

Ketua Kelompok PLT

[Signature]
 Bayu Dwi A.

LAMPIRAN 8:

Kode Etik Guru Indonesia

1. Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila.
2. Guru memiliki kejujuran profesional dan menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing – masing.
3. Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindari dari segala bentuk penyalahgunaan.
4. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik – baiknya bagi kepentingan anak didik.
5. Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat di sekitar sekolahnya maupun masyarakat lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
6. Guru secara sendiri – sendiri dan atau bersama – sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.
7. Guru menciptakan dan memelihara antar sesama guru baik berdasarkan lingkungan kerja maupun dalam lingkungan keseluruhan.
8. Guru secara bersama – sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru professional sebagai sarana pengabdianya.
9. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan Pemerintah dalam bidang Pendidikan.

LAMPIRAN 9:

IKRAR GURU

1. Kami Guru Indonesia, adalah Insan Pendidik Bangsa yang Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Kami Guru Indonesia, adalah pengemban dan pelaksana cita – cita Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pembela dan pengamal Pancasila yang setia pada Undang – Undang Dasar 1945.
3. Kami Guru Indonesia, bertekad bulat mewujudkan tujuan Nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.
4. Kami Guru Indonesia, bersatu dalam wadah organisasi perjuangan Persatuan Guru Republik Indonesia, membina persatuan dan kesatuan bangsa yang berwatak kekeluargaan.
5. Kami Guru Indonesia, menjunjung tinggi Kode Etik Guru Indonesia sebagai pedoman tingkah laku profesi dalam pengabdian terhadap bangsa, negara serta kemanusiaan.

LAMPIRAN 10:

TATA TERTIB GURU SMA NEGERI 2 SLEMAN

Mengingat dan menimbang :

- a. Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, tanggal 30 Januari 1976 Nomor: 3/P/1976 tentang pembinaan Lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- b. Bahwa perlu ditertibkan suatu peraturan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan dan menciptakan kerja yang baik dan tertib, maka diputuskan dan dikeluarkan TATA TERTIB GURU sebagai suatu aturan terpadu antara ketentuan dan kesepakatan secara kekeluargaan, sebagai berikut:

I. WAKTU HADIR

- a. Setiap Guru hadir minimal 15 menit sebelum pelajaran dimulai, dan wajib menandatangani absen hadir.
- b. Guru yang terlambat wajib melapor kepada Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah.
- c. Setiap Guru wajib memberitahu kepada Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah bila mau meninggalkan Sekolah sebelum jam belajar berakhir.
- d. Khusus bagi Guru piket Wajib datang sebelum jam literasi dan pulang sesudah berakhir.
- e. Setiap hari senin dan hari besar Nasional serta keagamaan semua Guru wajib mengikuti Upacara.
- f. Pada waktu hari kerja guru dilarang mengajar di sekolah lain kecuali telah mendapat izin tertulis dari Kepala Sekolah.

II. WAKTU HADIR SEKOLAH

- a. Seorang Guru dapat meninggalkan tugas (tidak masuk kerja) sebab:
 1. Cuti
 2. Sakit
 3. Hal – Hal Mendesak
- b. Tidak masuk kerja sebab sakit atau keperluan lain harus ada surat tertulis
- c. Setelah masuk kembali harus memberitahu kepada Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah.
- d. Bila izin untuk keperluan pribadi dan telah mendapat persetujuan Kepala Sekolah, guru wajib menyerahkan tugas kepada siswa – siswa yang ditinggalkan.

III. WAKTU MENGAJAR

- a. Pada waktu mengajar Guru wajib berbusana yang baik, bersih, dan sopan, rambut diatur yang rapi, khusus wanita rambut dilarang terurai.
- b. Pada waktu mengajar Guru wajib membawa perlengkapan yaitu:
 1. Satuan pelajaran
 2. Daftar nilai
 3. Alat peraga yang sesuai

4. Buku

yang

diperlukan

LAMPIRAN 11:

No Dokumen	: F/Wala-KurKUDWAKUR
Tanggal Berlaku	: 1 Juli 2016
NO Revisi	: 0

JADWAL PELAJARAN SEMESTER GASAL
TAHUN PELAJARAN 2017/2018
SMA NEGERI 2 SLEMAN

Berlaku Sejak, 17 Juli 2017																	No	Nama	Mapel	Jam
S E M E S T E R	JAM	WAKTU	KELAS X				KELAS XI				KELAS XII				No	Nama	Mapel	Jam		
			A1	A2	S1	S2	A1	A2	S1	S2	A1	A2	S1	S2						
S E M E S T E R I N I	1	07.00 - 07.45																		
	2	07.45 - 08.30	30	0	27	13	24	15	21	11	17	12	29	23	1	Drs. Dahari, M.M.	Matematika	6		
	3	08.30 - 09.15	30	0	18	13	24	15	21	11	17	12	29	23	2	Mira Khoirunisa, M.Pd.	P. Agama. Islam	18		
		09.15 - 09.30	ISTIRAHAT												3	Barosi Eko Triyono, S.E.	P. Agama. Islam	14		
	4	09.30 - 10.15	0	10	13	2	15	17	23	20	16	3	12	22	4	Drs. Johannes C. Ngadiyana	P. Agama. Katolik	16		
	5	10.15 - 11.00	0	10	13	7	15	17	23	20	16	3	12	22	5	Hetti Widiyana, S.Th.	P. Agama Kristen	16		
	6	11.00 - 11.45	28	18	16	7	2	12	22	3	15	29	23	21	6	Drs. Tuglmin	P. Agama Hindu	3		
	7	11.45 - 12.10	ISTIRAHAT												7	Ambar Pratitas, S.Pd.	PKn	24		
8	12.10 - 12.55	10	26	7	20	30	12	22	24	15	29	23	21	8	Dra. Dwi Ganiwati	Bhs Indonesia	32			
	12.55 - 13.40	22	26	7	20	30	2	3	24	0	16	21	10	9	Drs. Hananto	Bhs Indonesia	16			
		3 21 28 30												10	Drs. Sukur	Bhs Inggris	14			
S E M E S T E R I N I	1	07.00 - 07.45													11	Dra. S. Tri Budiyati, M.Hum.	Bhs Inggris	24		
	2	07.45 - 08.30	13	16	2	21	15	12	30	26	11	17	27	0	12	Cicilia Isni Haryanti, S.Pd.	Matematika	24		
	3	08.30 - 09.15	20	1	22	25	23	16	17	27	28	0	11	12	13	Sudaryati, S.Pd.	Matematika	24		
		09.15 - 09.30	ISTIRAHAT												14	Dian Permatasari S.Pd.	Matematika/TIK	8,8		
	4	09.30 - 10.15	20	1	22	25	23	16	17	9	28	0	11	12	15	Dra. Sri Maesarini Kn	Fisika	25		
	5	10.15 - 11.00	16	2	25	18	17	19	27	9	12	15	24	21	16	Sunarni, S.Pd.	Biologi	25		
	6	11.00 - 11.45	16	2	25	18	17	19	13	21	12	15	24	11	17	Evy Purwaningsih	Kimia	24		
	7	11.45 - 12.10	ISTIRAHAT												18	Eri Trihaningrum, S.Pd.	Kimia	12		
8	12.10 - 12.55	2	25	20	23	27	15	13	21	19	12	22	11	19	T.Pangripta Wibawa, S.Pd.	Sejarah	16			
	12.55 - 13.40	2	25	20	19	26	15	9	22	17	12	23	21	20	Drs. Susiyanta	Sejarah	22			
		13 20 22 24												21	Dra. Wisnandari	Geografi	24			
S E M E S T E R I N I	1	07.00 - 07.45	7	13	30	27	12	21	11	19	14	17	8	20	22	Ninik Kurniawati, S.Pd.	Ekonomi	25		
	2	07.45 - 08.30	7	13	30	27	12	21	11	19	14	17	8	24	23	Sri Saptina Haryanti, S.Pd.	Sosiologi	24		
	3	08.30 - 09.15	1	15	10	18	11	27	23	3	0	16	22	24	24	Kurnianto, S.Pd.	Seni Budaya	24		
		09.15 - 09.30	ISTIRAHAT												25	Andriani Saptarina, S.Pd.	Prakarya & Kwu	8		
	4	09.30 - 10.15	1	26	10	24	11	27	23	3	15	16	12	14	26	Sri Mulyani, S.Pd.	Prakarya-Kwu +Eko	11		
	5	10.15 - 11.00	18	7	13	24	16	9	22	17	3	0	12	14	27	Drs. Arum Triharjana	Penjaskes	24		
	6	11.00 - 11.45	18	7	13	15	16	9	22	17	3	0	14	11	28	Tio Setyo Kuncoro, S.Pd.	Penjaskes	8		
	7	11.45 - 12.10	ISTIRAHAT												29	Sri Suharti, S.Pd.	Bhs. Prancis	8		
8	12.10 - 12.55	10	30	0	22	9	7	3	23	15	12	14	11	30	Febyardini Dian P.R, S.S.	Bhs Jawa	24			
	12.55 - 13.40	10	30	0	22	9	7	3	23	16	15	11	12	31	Dra. Veni Pro Deo	BP/BK	0			
		15 17 23 26												32	Dra. Sri Netty Purwaningsih	BP/BK	0			
S E M E S T E R I N I	1	07.00 - 07.45	0	13	18	23	14	16	27	17	30	15	22	7						
	2	07.45 - 08.30	0	13	18	23	14	16	27	17	30	15	22	7						
	3	08.30 - 09.15	13	28	24	10	19	14	20	27	7	30	21	0						
		09.15 - 09.30	ISTIRAHAT																	
	4	09.30 - 10.15	13	28	24	10	19	14	20	27	7	11	21	0						
	5	10.15 - 11.00	24	10	19	22	2	30	9	13	8	11	20	12						
	6	11.00 - 11.45	24	10	19	21	2	30	9	13	8	14	7	12						
	7	11.45 - 12.10	ISTIRAHAT																	
8	12.10 - 12.55	10	24	22	19	9	2	26	30	12	14	7	20							
	12.55 - 13.40	10	24	21	19	9	2	26	30	11	8	12	22							
		4 11 14 31																		

Sieman, 17 Juli 2017
Kepala SMA Negeri 2 Sleman
Drs DAHARU, MM
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP 19600813 198603 1 003

LAMPIRAN 12:

**JADWAL PIKET
PLT UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DI SMA N 2 SLEMAN**

SENIN

1. Tahtalia
 2. Riski Ramadhani
 3. Renika Dyah Nur Cahya
-

SELASA

1. Siti Nafi'ah Nurhadifah
 2. Intan Primaniar Mumpuni
 3. Melly Avianti Pradana
 4. Chaizatul Mafazah
-

RABU

1. Isnaini Agus Setiono
 2. Andrea C. P.
 3. Ela Nuritawati
 4. Tio Setyo Budi
-

KAMIS

1. Vany Widiastuti
2. Asyikurrohman
3. Bayu Dwi Atmoko

JUMAT

1. Esti Mei Pangestu
2. Febrian Luthfi F.
3. Wisnu Budi Anggoro
4. Melly Avianti Pradana

SABTU

1. Fitri Febriani
2. Agustina Sekar Puspita
3. Siti Fatimah
4. Esti Mei Pangestu

LAMPIRAN 13:

AGENDA MENGAJAR
BAB I

Kelas	KD	Hari							
		Selasa,19	Sabtu,23	26	30	03-Okt	07-Okt	10-Okt	14-Okt
X IPS 2	Fungsi Sosiologi	Penelitian	Presentasi	Pembangunan: Mendiskripsikan Tahap Pembangunan	Presentasi	Pemecahan Masalah metode (Antisipatif, represif, restituf)	Diskripsi Perencanaan Sosial NB: Tugas Harian LKS. Hal 28	Koreksi Ulangan	Ruang Remidi
			Pemecahan Masalah		Penyusunan Langkah Pembangunan		Ulangan Harian		Presentasi Proyek

Kelas	KD	Kamis,21	Jumat,22	28	29	05-Okt	06-Okt	12-Okt	13-Okt
		X IPS 1	Individu, Kelompok dan Hubungan Sosial	Libur Keagamaan	Penelitian, Perencanaan Sosial, Pemecahan Masalah	Pembangunan: Mendiskripsikan Langkah Pembangunan	Presentasi	Pemecahan Masalah: Buat upaya pemecahan masalah metode (Antisipatif, represif, restituf)	Diskripsi Perencanaan Sosial NB: Tugas Harian LKS. Hal 28
Lanjutan	Penyusunan Langkah Pembangunan				Ulangan Harian		Presentasi Proyek		

BAB II

X IPS 2	Individu, Kelompok dan Hubungan Sosial	Selasa,24	Sabtu,28	31	4-November	7 Nov	11 November	14 November	18 November
		Pembentukan Identitas		Hubungan Sosial dalam Masyarakat		Bentuk Hubungan Sosial Individu dan Kelompok dalam Masyarakat		Institusi Sosial untuk menciptakan Ketertiban Sosial	
		- Pengantar Materi *Cek Note HP untuk pertemuan selanjutnya	(Tugas dari Selasa) Presentasi. Mendiskripsikan Faktor Pembentuk Kepribadian *siswa berkesempatan mencontohkan salah satu faktor pembentukan identitas. Max 5 anak	Diskripsi pembentukan kelompok (Kategorisasi, Identifikasi, Perbandingan Sosial)	Faktor yang mempengaruhi (Literasi).	*Peserta didik diberi tugas "Resume Nilai dan Norma" yang ada di Soft File DIKTAT. Di BUKU	Mempresentasikan Contoh Proses dan Bentuk Hubungan Sosial (Proses Asosiatif)	Nilai dan norma, Institusi Sosial/Institusionalisasi	(Literasi 'tipe lembaga'), unsur penting pembentukan
	diskusi (Kelompok) dalam mengidentifikasi contoh kasus (kel 1: imitasi-Identifikasi, kel 2: simpati-empati, kel 3: Sugesti-motivasi)	Mempresentasikan Contoh Proses dan Bentuk Hubungan Sosial (Proses Disosiatif).	Diskusi kelompok tentukan 2 contoh institusi Sosial, Presentasikan berdasarkan unsur penting pembentukan dan fungsinya atau otoritasnya.						

X IPS 1	Individu, Kelompok dan Hubungan Sosial	Kamis,26	Jumat,27	2-November	3-November	9-November	10-November	16-November	17-November
		Pembentukan Identitas (Individu dan Kelompok)		Hubungan Sosial dalam Masyarakat		Bentuk Hubungan Sosial Individu dan Kelompok dalam Masyarakat		Institusi Sosial untuk menciptakan Ketertiban Sosial	
		Individu (Identitas;Sosialisasi. Faktor pembentukan) *siswa berkesempatan mencontohkan salah satu faktor pembentukan identitas. Max 5 anak	proses pembentukan: Teori peran dan Cermin Diri Pembentukan Identitas Kelompok: Kategorisasi, Identifikasi, Perbandingan Sosial	Interaksi Sosial(Definisi, Syarat Interaksi). Guru memperagakan Syarat Interaksi Sosial dan mendeskripsikan interaksi langsung/tidak langsung	Faktor yang mempengaruhi (Literasi): siswa dapat berselancar di Internet, mencari sumber di perpus/eksplorasi. Peserta didik diskusi (Kelompok) (kel 1: imitasi-Identifikasi, kel 2: simpati-empati, kel 3: Sugesti-motivasi)	"Resume Nilai dan Norma" yang ada di Soft File DIKTAT. Di BUKU NB:Jam Selebihnya untuk menonton video "bahaya Gadget"	Proses dan Bentuk Hubungan Sosial (Proses Asosiatif) Proses dan Bentuk Hubungan Sosial (Proses Disosiatif)*".	Nilai dan norma, Institusi Sosial/Institusionalisasi Diskusi kelompok: tentukan 2 contoh institusi Sosial, Presentasikan berdasarkan unsur penting pembentukan dan fungsinya atau otoritasnya.	(Literasi 'tipe lembaga'), unsur penting pembentukan

LAMPIRAN 15:

DAFTAR PRESENSI KELAS X IIS 2 SMA NEGERI 2 SLEMAN
BAB I

No	NIS	Nama Peserta Didik	PERTEMUAN KE -							
			1.	2	3	4	5	6	7	8
1	3075	Adela Jovani Nada	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	3076	Agil Rahadyan A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	3077	Agnindya Maroya Chinisak	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	3078	Anggit Yunan Firmansyah	✓	A	✓	✓	✓	✓	✓	A
5	3079	Anis Nur Sa'adah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	3080	Danisa Regita	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	3081	Defina Annisa Safhira	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	3082	Dirhamzah Maulana Firdian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	3083	Dita Rahmawati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	S	✓
10	3084	Dona Armania Putri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	3085	Elsavana Andini	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	3086	Fauzan Abdul Aziz	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	3087	Hulwa Aisyah Ratnaningrum	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	3088	Iqbal Abdurrohman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	3089	Jatmiko Yuli Kurniawan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	B
16	3090	Khoirunnisa Salsabila	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	3091	Latifah Lia Agustina	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	3092	Muhammad Nur Habib	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	3093	Muhammad Soberi Masnanto	✓	✓	I	✓	✓	✓	✓	✓
20	3094	Quinna Shafa Meivinawa	S	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	3095	Rahma Tantri Diastiningtyas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

22	3096	Rahmawati Eka K.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	3097	Salsabilla Fitra Maulida	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	3098	Sanifia Rahma	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25	3099	Shodiq Fajrul Listiawan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26	3100	Valent Jalu Pratama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27	3101	Zulfi Aleyda Yahya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28	3102	Khovia Latifa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

DAFTAR PRESENSI KELAS X IIS 2 SMA NEGERI 2 SLEMAN

No	NIS	Nama Peserta Didik	PERTEMUAN KE -						
			1	2	3	4	5	6	7
1	3075	Adela Jovani Nada	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	3076	Agil Rahadyan A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	S
3	3077	Agnindya Maroya Chinisak	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	3078	Anggit Yunan Firmansyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	3079	Anis Nur Sa'adah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	3080	Danisa Regita	✓	✓	✓	✓	✓	✓	T
7	3081	Defina Annisa Safhira	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	3082	Dirhamzah Maulana Firdian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	3083	Dita Rahmawati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	3084	Dona Armania Putri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	3085	Elsavana Andini	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	3086	Fauzan Abdul Aziz	✓	✓	S	✓	✓	✓	✓
13	3087	Hulwa Aisyah Ratnaningrum	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	3088	Iqbal Abdurrohman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	3089	Jatmiko Yuli Kurniawan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	3090	Khoirunnisa Salsabila	✓	✓	S	✓	✓	✓	✓
17	3091	Latifah Lia Agustina	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	3092	Muhammad Nur Habib	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	3093	Muhammad Soberi Masnanto	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	3094	Quinna Shafa Meivinawa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	3095	Rahma Tantri Diastiningtyas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

22	3096	Rahmawati Eka K.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	3097	Salsabilla Fitra Maulida	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	3098	Sanifia Rahma	✓	✓	S	✓	✓	✓	S
25	3099	Shodiq Fajrul Listiawan	S	✓	✓	✓	✓	✓	A
26	3100	Valent Jalu Pratama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27	3101	Zulfi Aleyda Yahya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28	3102	Khovia Latifa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

DAFTAR PRESENSI KELAS X IIS 1 SMA NEGERI 2 SLEMAN

BAB II

No	NIS	Nama Peserta Didik	PERTEMUAN KE -							
			1	2	3	4	5	6	7	8
1	3044	ADELA LITANI K	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	3045	ADITYA KRISNA S	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	3046	AFIFAH AZ ZAHRA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	3047	ALFINA NURAENI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	3048	ANANDA ARIFA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	3049	ANANG DWI S	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	3050	ANDITO DWI S	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	3051	ANGGITA A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	3052	APRIANA P D	i	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	3053	ARBA GUNTUR W	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	3054	ARIN FEBRIANA A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	3055	AVI PUSPITA N	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	3056	AYU S	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	3057	BERLIANA L R D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	3058	BERNADUS W T	i	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	3059	CHRISTIAN BIMA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	3060	DHEA ANNISA P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	3061	FUAAD SATYA G	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	3062	MIFTAH NUR W A	i	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	3063	MONICA P C	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	3064	MUHAMMAD S	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	3065	MUHAMMAD Y A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

23	3066	NINDA YUTIKA A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	3067	NINDHA AYU P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25	3068	RACHMADITA C	✓	✓	S	✓	✓	✓	✓	✓
26	3069	RAIFA SUKMA A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27	3070	RIDWAN ARDI S	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28	3071	RIFAT MAULANA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
29	3072	RIZKI AMALIA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
30	3073	THOBIAS YOGA P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
31	3074	VANIA NUR F	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

DAFTAR PRESENSI KELAS X IIS 1 SMA NEGERI 2 SLEMAN

No	NIS	Nama Peserta Didik	PERTEMUAN KE -						
			1	2	3	4	5	6	7
1	3044	ADELA LITANI K	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	3045	ADITYA KRISNA S	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	3046	AFIFAH AZ ZAHRA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	3047	ALFINA NURAENI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	3048	ANANDA ARIFA	✓	✓	A	✓	✓	✓	✓
6	3049	ANANG DWI S	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	3050	ANDITO DWI S	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	3051	ANGGITA A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	3052	APRIANA P D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	3053	ARBA GUNTUR W	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	3054	ARIN FEBRIANA A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	3055	AVI PUSPITA N	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	3056	AYU S	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	3057	BERLIANA L R D	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	3058	BERNADUS W T	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	3059	CHRISTIAN BIMA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	3060	DHEA ANNISA P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	3061	FUAAD SATYA G	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	3062	MIFTAH NUR W A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	3063	MONICA P C	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	3064	MUHAMMAD S	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	3065	MUHAMMAD Y A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	3066	NINDA YUTIKA A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

24	3067	NINDHA AYU P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25	3068	RACHMADITA C	✓	✓	S	✓	✓	✓	✓
26	3069	RAIFA SUKMA A	✓	I	✓	✓	✓	✓	✓
27	3070	RIDWAN ARDI S	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28	3071	RIFAT MAULANA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
29	3072	RIZKI AMALIA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
30	3073	THOBIAS YOGA P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
31	3074	VANIA NUR F	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

LAMPIRAN 16:



SILABUS MATA PELAJARAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS/MADRASAH ALIYAH
(SMA/MA)

MATA PELAJARAN
SOSIOLOGI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA, 2016

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
I. PENDAHULUAN	2
A. Rasional	2
B. Kompetensi Setelah Mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial di Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah	3
C. Kompetensi Setelah Mempelajari Mata Pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah	5
D. Kerangka Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran Sosiologi Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah	5
E. Pembelajaran dan Penilaian	9
F. Kontekstualisasi Pembelajaran Sesuai dengan Kondisi Lingkungan dan Peserta Didik	13
II. KOMPETENSI DASAR, MATERI PEMBELAJARAN, DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	14
<u>A.</u> Kelas X	14
<u>B.</u> Kelas XI	19
<u>C.</u> Kelas XII	26

I. PENDAHULUAN

A. Rasional

Pembelajaran membutuhkan silabus yang handal, terumuskan dengan jelas dan sekaligus terbuka untuk selalu dikembangkan sesuai kebutuhan jaman. Dirancang berdasarkan Kurikulum 2013, silabus ini memuat di dalamnya materi-materi pembelajaran dan proses pembelajaran untuk menerjemahkan tujuan Kurikulum 2013 dalam praktik pembelajaran. Silabus ini dipergunakan sebagai acuan bagi guru Sosiologi dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi peserta didik sebagaimana diharapkan.

Silabus Sosiologi SMA ini dirancang untuk tujuan itu, memuat di dalamnya kompetensi yang diharapkan, kerangka pengembangan, ruang lingkup materi, proses pembelajaran, penilaian, dan rangkaian semua itu dimuat dalam tabel panduan pembelajaran. Mengacu pada silabus ini, proses pembelajaran diharapkan mampu menghasilkan peserta didik berpengetahuan, berketerampilan, memiliki sikap religius dan etika sosial yang tinggi dalam mengembangkan diri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Paradigma pembangunan kini telah bergeser dari pembangunan berbasis Sumber Daya Alam (SDA) menuju pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam rangka pembentukan peradaban baru memasuki abad 21. Pendidikan nasional melalui pengembangan Kurikulum 2013 diarahkan untuk menopang transformasi pembangunan yang membutuhkan dukungan SDM yang berpengetahuan, berkemampuan kreatif, dan berkepribadian budaya bangsa serta berwawasan luas dalam pergaulan dunia.

Untuk itu, Kurikulum 2013 dikembangkan secara khusus untuk mempersiapkan generasi baru penerus bangsa yang berkualitas sebagai warga negara yang berpengetahuan, berketerampilan, memiliki sikap religius dan etika sosial yang tinggi guna menopang pembangunan bangsa dan peradaban dunia. Dengan begitu, pelaksanaan Kurikulum 2013 diharapkan mampu membangun kehidupan bangsa di masa kini dan masa depan menuju pembangunan manusia yang semakin berkualitas.

Sebagaimana digambarkan di atas, kualitas kepribadian sebagai manusia dewasa dan warga negara yang mandiri, berpengetahuan, berketerampilan, dan memiliki sikap religius dan etika sosial yang tinggi merupakan kualitas manusia yang hendak dicapai dari pelaksanaan Kurikulum 2013. Kualitas pembangunan manusia itu dicapai dengan mengembangkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menumbuhkan sikap religius dan etika sosial yang tinggi di kalangan peserta didik melalui proses pendidikan.

Kurikulum 2013 ini bersifat progresif menegaskan adanya perubahan dalam cara pandang pembangunan dan manusia. Kurikulum ini mengukuhkan sentralitas manusia dalam pendidikan. Sehubungan dengan itu, mengikuti Kurikulum 2013

ini, pembelajaran Sosiologi mengakomodasi pandangan-pandangan baru dalam disiplin Sosiologi dari semula diposisikan sebagai disiplin ilmu yang kaku hanya menekankan pada dimensi kognisi menuju disiplin ilmu yang bersifat kritis dan emansipatoris. Pembelajaran Sosiologi memiliki dimensi konseptual dan sekaligus praktis serta memperkuat komitmen nilai. Tujuan pembelajaran Sosiologi di sini diarahkan untuk menumbuhkan kualitas berpikir yang mampu mendorong keterlibatan peserta didik dalam dunia publik. Dengan kata lain, pembelajaran Sosiologi mementingkan penguasaan pengetahuan, nilai kemanusiaan dan keterlibatan sosial.

Silabus ini disusun dengan format dan penyajian/penulisan yang sederhana sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh guru. Penyederhanaan format dimaksudkan agar penyajiannya lebih efisien, tidak terlalu banyak halaman namun lingkup dan substansinya tidak berkurang, serta tetap mempertimbangkan tata urutan (*sequence*) materi dan kompetensinya. Penyusunan silabus ini dilakukan dengan prinsip keselarasan antara ide, desain, dan pelaksanaan kurikulum; mudah diajarkan oleh guru (*teachable*); mudah dipelajari oleh peserta didik (*learnable*); terukur pencapaiannya (*measurable*), dan bermakna untuk dipelajari (*worth to learn*) sebagai bekal untuk kehidupan dan kelanjutan pendidikan peserta didik.

Silabus ini bersifat fleksibel, kontekstual, dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran, serta mengakomodasi keunggulan-keunggulan lokal. Atas dasar prinsip tersebut, komponen silabus mencakup kompetensi dasar, materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran. Uraian pembelajaran yang terdapat dalam silabus merupakan alternatif kegiatan yang dirancang berbasis aktivitas. Pembelajaran tersebut merupakan alternatif dan inspiratif sehingga guru dapat mengembangkan berbagai model yang sesuai dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran. Dalam melaksanakan silabus ini guru diharapkan kreatif dalam pengembangan materi, pengelolaan proses pembelajaran, penggunaan metode dan model pembelajaran, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat serta tingkat perkembangan kemampuan peserta didik.

B. Kompetensi Setelah Mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial di Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

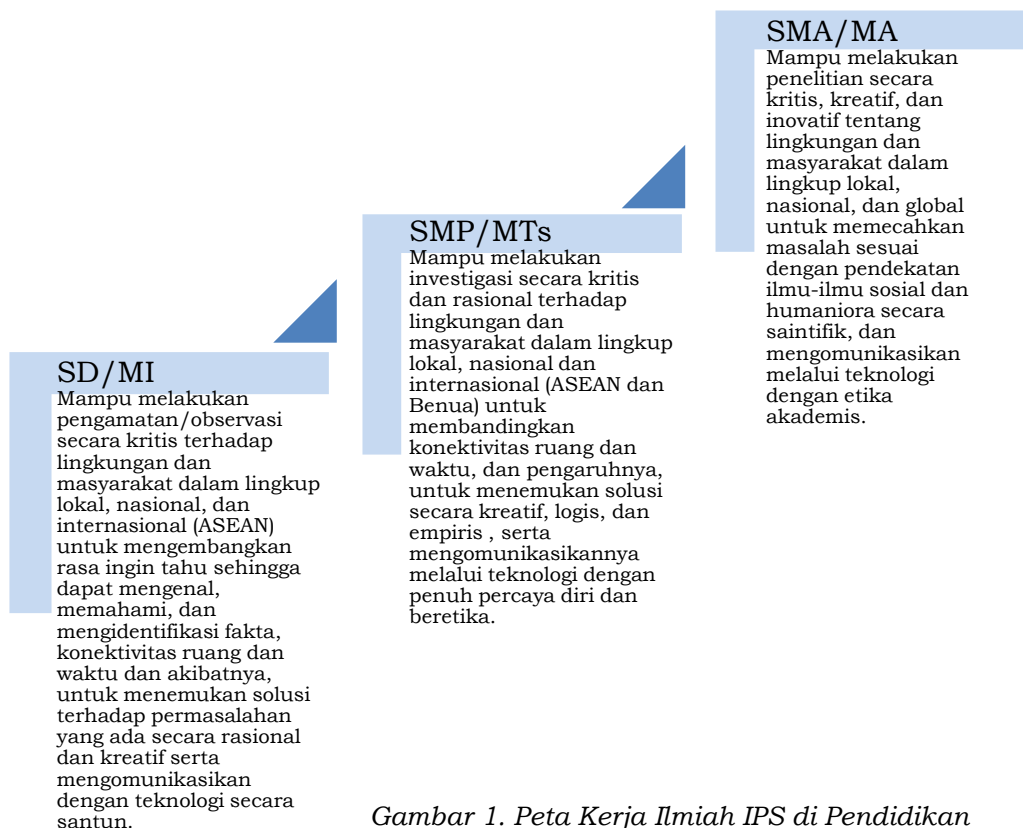
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi salah satu mata pelajaran di pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs), sedangkan di pendidikan menengah (SMA/MA) IPS dikenal sebagai kelompok peminatan bersama-sama dengan peminatan MIPA; Bahasa dan Budaya. IPS di pendidikan dasar khususnya SD, bersifat terpadu-*integrated* karena itu pembelajarannya tematik. Pada kelas rendah (I,II dan III) IPS dipadukan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan Matematika; pada SD/MI kelas tinggi (Kelas IV, V, dan VI) menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri. Pada jenjang SMP/MTs, pembelajarannya bersifat terpadu-korelatif, secara materi konsep-konsep ilmu sosial dalam IPS belum terikat pada tema. Pada pendidikan menengah yaitu SMA/MA IPS menjadi kelompok peminatan, yang di dalamnya

terdiri atas mata pelajaran yang berdiri sendiri (*monodisipliner*) yaitu Geografi, Sosiologi, Ekonomi, dan Sejarah.

Setelah mengikuti pembelajaran IPS di pendidikan dasar dan kelompok peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial di pendidikan menengah, peserta didik akan memiliki kemampuan sebagai berikut.

- Mengenal dan memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
- Mengaplikasikan teori, pendekatan dan metode ilmu-ilmu sosial dan humaniora, dalam penelitian sederhana dan mengomunikasikan secara lisan dan/atau tulisan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah dengan memanfaatkan teknologi informasi;
- Berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, kreatif, inovatif, kolaboratif dan terampil menyelesaikan masalah dalam kehidupan masyarakat;
- Memahami dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan terhadap perkembangan teknologi dan kehidupan manusia baik di masa lalu maupun potensi dampaknya di masa depan bagi dirinya, orang lain, dan lingkungannya
- Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan serta bangga menjadi warga negara Indonesia; dan
- Berkomunikasi, bekerja sama, dan berdaya saing dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, global.

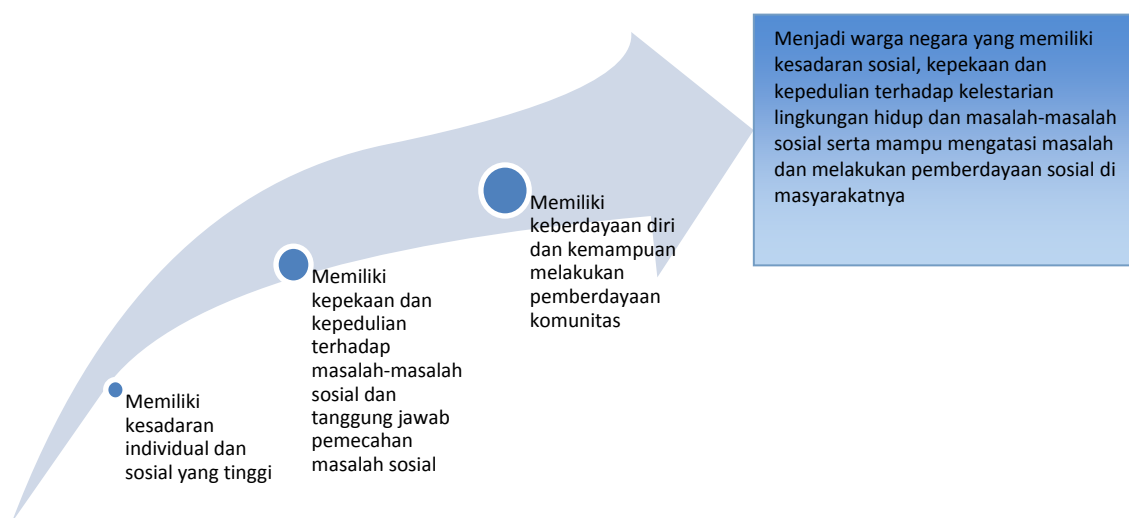
Kemampuan-kemampuan tersebut dapat dirumuskan menjadi tingkatan kompetensi kerja ilmiah pada setiap jenjang seperti gambar 2.



Gambar 1. Peta Kerja Ilmiah IPS di Pendidikan Dasar dan Kelompok Peminatan IPS di Pendidikan Menengah

C. Kompetensi Setelah Mempelajari Mata Pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

Khusus dalam pembelajaran di SMA, kompetensi umum itu dicapai melalui pembelajaran terkait minat-minat khusus yang dikembangkan sesuai kebutuhan peserta didik dan orientasi pendidikan di Indonesia, termasuk di dalamnya melalui pembelajaran mata pelajaran Sosiologi. Lebih khusus dalam pembelajaran Sosiologi, kompetensi umum itu dicapai secara bertahap dalam tingkat perkembangannya mulai dari kelas X sampai kelas XII. Pencapaian kompetensi-kompetensi khusus tersebut digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Tingkatan Kompetensi Di SMA

Sebagaimana dipaparkan dalam gambar di atas, pembelajaran Sosiologi di kelas X diharapkan peserta didik mampu menumbuhkan kesadaran individual dan sosial. Selanjutnya, di kelas XI diharapkan peserta didik dapat memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap masalah-masalah sosial serta tanggungjawab pemecahan masalah sosial. Pada kelas XII, peserta didik diharapkan memiliki keberdayaan diri dan kemampuan untuk melakukan pemberdayaan komunitas. Kemudian, yang terakhir, setelah lulus dari SMA diharapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki kesadaran sosial, kepekaan dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup dan masalah-masalah sosial serta mampu mengatasi masalah dan melakukan pemberdayaan sosial di masyarakat.

D. Kerangka Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran Sosiologi Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

Kompetensi sebagaimana diharapkan di atas selanjutnya diterjemahkan dalam kompetensi dasar yang kemudian dijadikan dasar acuan dalam praktik pembelajaran Sosiologi. Berdasarkan kompetensi yang hendak dicapai itu, praktik pembelajaran Sosiologi ditujukan pada penguasaan pengetahuan dalam

praktik, atau praktik pengetahuan Sosiologi, untuk mengembangkan keterampilan sosial dan menumbuhkan sikap religiusitas dan etika sosial yang tinggi dalam pergaulan sosial di masyarakat.

Sejalan dengan itu, proses pembelajaran Sosiologi dijalankan dengan menekankan pentingnya penguasaan pengetahuan Sosiologi yang berorientasi pada praktik untuk mengembangkan keterampilan sosial dan menumbuhkan sikap religius dan etika sosial sebagai wujud tanggung jawab peserta didik sebagai manusia dewasa dan warga negara terhadap masalah-masalah sosial di masyarakat. Secara keseluruhan, hal itu dimaksudkan untuk menumbuhkan kesadaran individual atau diri dan sosial peserta didik di tengah keragaman sosial atau pluralitas yang ada, menghormati perbedaan dan bersikap toleran terhadap perbedaan di tengah pluralitas masyarakat Indonesia.

Selain itu, kompetensi peserta didik untuk memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap masalah-masalah sosial dan pemecahannya juga sangat ditekankan. Demikian pula, kompetensi peserta didik dalam mengatasi ketimpangan dan melakukan pemberdayaan komunitas juga penting ditekankan sebagai bentuk kepedulian dan keikutsertaan atau berpartisipasi dalam pemecahan masalah-masalah sosial.

Tabel 1
Kompetensi Inti Jenjang SMA/MA

Aspek Kompetensi	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Spiritual	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
Sosial	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, damai), santun, responsif dan proaktif, sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai

Aspek Kompetensi	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
		diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
Keterampilan	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait	Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah

Aspek Kompetensi	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
	terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*Indirect Teaching*) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan Kompetensi Sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Untuk mencapai kompetensi, mata pelajaran Sosiologi di SMA dikembangkan memuat di dalamnya materi-materi pembelajaran berorientasi pada penumbuhan kesadaran individual dan sosial, kepekaan dan kepedulian terhadap masalah-masalah sosial dan tanggungjawab pemecahan masalah sosial, dan kemampuan untuk melakukan pemberdayaan komunitas. Ruang lingkup materi ini secara keseluruhan mencerminkan tingkatan perkembangan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang didapatkan peserta didik. Secara keseluruhan ruang lingkup materi itu dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. Lingkup Materi

Sebagaimana digambarkan di atas, penumbuhan kesadaran individual dan sosial di kelas X ditekankan pada pembelajaran materi-materi berkaitan tentang individu, hubungan antar individu, kelompok, hubungan antar kelompok, hubungan sosial, lembaga sosial, heterogenitas atau keanekaragaman sosial, penghormatan terhadap heterogenitas sosial. Sementara itu, kepekaan, kepedulian dan tanggungjawab pemecahan masalah sosial di kelas XI ditekankan pada pembelajaran materi-materi berkaitan dengan masalah-masalah sosial, konflik, kekerasan, perdamaian, dan kohesi sosial. Sedangkan, kemampuan melakukan pemberdayaan sosial ditekankan dalam materi-materi pokok antara lain tentang globalisasi, perubahan sosial, ketimpangan sosial dan pemberdayaan komunitas di kelas XII.

Selain itu, diberikan pula materi tentang metode penelitian sosial di kelas X yang selanjutnya bisa dipergunakan untuk melakukan penelitian berorientasi pemecahan masalah di kelas XI dan untuk melakukan penelitian berorientasi pada pemberdayaan komunitas di kelas XII. Dengan demikian keseluruhan jenjang mulai dari kelas X sampai kelas XII diberikan materi-materi pembelajaran berkaitan dengan kemampuan melakukan penelitian sosial.

E. Pembelajaran dan Penilaian

1. Pembelajaran

Pembelajaran dalam mata pelajaran Sosiologi lebih menekankan *praktik pengetahuan Sosiologi* dari pada *Sosiologi sebagai pengetahuan* semata. Hal itu khususnya diarahkan pada penguasaan pengetahuan Sosiologi untuk memecahkan masalah sosial. Melalui praktik pengetahuan itu diharapkan akan tumbuh sikap religiusitas dan etika sosial dalam hal tanggungjawab peserta didik terhadap permasalahan sosial di sekitarnya.

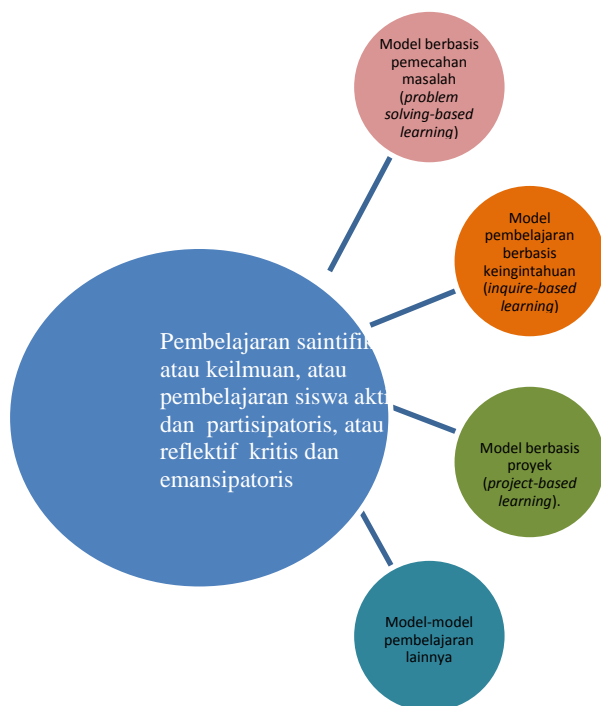
Dalam praktiknya, pembelajaran itu dijalankan dengan tekanan yang berbeda-beda untuk tiap jenjang atau masing-masing kelas. Kelas X menekankan pada praktik pengetahuan Sosiologi untuk tumbuhnya kesadaran diri dan tanggungjawab sosial. Sedangkan Kelas XI menekankan pada praktik pemecahan masalah sosial. Selanjutnya, proses pembelajaran yang menekankan pemberdayaan sosial dilakukan di kelas XII. Dalam hal ini, muatan materi dan proses pembelajaran masing-masing jenjang itu dijalankan sesuai tingkat perkembangan peserta didik sebagai orang dewasa dan warga negara.

Satu hal penting ditekankan dari proses pembelajaran ini adalah bahwa pembelajaran yang dijalankan tidak hanya memperkenalkan pengetahuan Sosiologi dalam konsepsi-konsepsi atau teori-teorinya yang abstrak dan bersifat hafalan. Melainkan, lebih menekankan dimensi afeksi, atau kepedulian dan keterikatan peserta didik terhadap permasalahan sosial yang dihadapi dan didorong menggunakan pengetahuan Sosiologi untuk memecahkan masalah sosial. Sebagai contoh, di kelas XI, misalnya, kepedulian terhadap konflik dan perlunya mengatasi konflik, membangun perdamaian dan pembangunan komunitas dikembangkan. Demikian pula, kepedulian dan tanggungjawab mengatasi ketimpangan dan melakukan pemberdayaan komunitas dilakukan di kelas XII.

Melalui praktik pembelajaran semacam itu, tumbuhnya sikap religius dan etika sosial di kalangan peserta didik berlangsung bukan dari indoktrinasi nilai, tetapi lebih bersumber dari hikmah pembelajaran dari praktik pengetahuan yang dilakukan. Ketika mendapati perdamaian, atau kesepakatan terhadap sesuatu nilai universal bisa dicapai di tengah masyarakat, misalnya, akan tumbuh sikap religius dan saling menghormati antar sesama manusia atau keberagaman.

Penanaman nilai bersifat indoktrinasi hanya akan menghasilkan peserta didik yang eksklusif dan tidak menghargai keberagaman. Sebaliknya, pendidikan berbasis praktik atau hikmah pembelajaran akan menghasilkan anak didik yang lebih terbuka, toleran dan semakin berkembang kapasitasnya. Etika sosial di sini berkembang sejalan dengan pemahaman terhadap identitas diri dan keragaman sosial dalam kehidupan sosial di masyarakat.

Proses pembelajaran yang menekankan pada praktik pengetahuan Sosiologi ini membutuhkan pendekatan pembelajaran khusus. Peran guru sangat penting untuk mendorong tumbuhnya rasa ingin tahu peserta didik dan sikap terbuka serta kritis dan responsif terhadap permasalahan sosial. Salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan orientasi Kurikulum 2013 yaitu pendekatan proses keilmuan, atau saintifik, melalui tahapan proses pembelajaran berikut; mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar atau mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan guru untuk mengembangkan pendekatan lain yang berkesesuaian dengan proses pembelajaran peserta didik aktif dan partisipatoris atau reflektif kritis dan emansipatoris. Pembelajaran tersebut dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Gambar 4. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pembelajaran yang hanya mengandalkan pengetahuan empirik dan positivistik (atau hanya bersifat hafalan), akan cenderung menghasilkan pengetahuan bersifat faktual dan prosedural (mekanis dan tidak kreatif), dan miskin dimensi nilai dan etik. Di sisi lain, proses pembelajaran yang hanya mengandalkan pengetahuan emansipatoris saja akan cenderung menekankan aktivisme sosial, namun kemudian kurang bersifat konstruktif dan kurang berwawasan keilmuan. Sebaliknya, proses pembelajaran yang bersifat kritis dan emansipatoris akan cenderung menghasilkan pengetahuan berdimensi praktis dan beorientasi pada pilihan-pilihan etik dalam melakukan tindakan.

Untuk mendukung proses pembelajaran ini, model-model pembelajaran yang sesuai perlu dikembangkan dan dipraktikkan dalam proses pembelajaran. Setidaknya terdapat tiga (3) model pembelajaran yang layak untuk dipertimbangkan, yaitu:

(1) Model pembelajaran berbasis keingintahuan (*inquire-based learning*), tidak hanya menekankan perolehan atau penemuan jawaban-jawaban atas keingintahuan peserta didik saja. Melainkan, lebih dari itu, juga mendorong aktivitas peserta didik melakukan penelusuran, pencarian (*searching*), penemuan, penelitian dan pengembangan penelitian dan analisis sosial lebih lanjut.

(2) Model pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*problem solving-based learning*), secara khusus diselenggarakan berbasis masalah di masyarakat. Berpijak pada masalah-masalah yang ada, peserta didik didorong untuk mengamati, meneliti dan mengkaji serta memecahkan masalah-masalah sehingga memperkaya pemahaman dan pengetahuan mereka. Selain bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan khusus terkait masalah yang ada, model ini juga dikembangkan untuk menumbuhkan kepedulian dan rasa tanggungjawab peserta didik terhadap pemecahan masalah sosial.

(3) Model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), merupakan proses pembelajaran yang menjadikan kegiatan proyek sebagai obyek studi sekaligus sarana belajar. Sebagai obyek studi, dilakukan ketika kegiatan proyek dijadikan sumber pengetahuan dalam proses belajar. Tahapan-tahapan kegiatan dalam proyek, mulai dari penentuan masalah, perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi, serta identifikasi hasil-hasil yang dicapai dan rekomendasi untuk kegiatan proyek berikutnya. Di sini dilihat sebagai siklus aktivitas yang bisa dijadikan sumber pengetahuan dalam proses pembelajaran.

2. Penilaian

Kurikulum 2013 mengedepankan capaian kompetensi yang utuh. Hal itu akan berimplikasi pada perlunya sistem penilaian yang utuh atau integral pula. Kompetensi integral tersebut mencakup tiga aspek penting yaitu; penguasaan pengetahuan, pengetahuan dalam praktik atau keterampilan, dan perubahan sikap.

Sistem penilaian utuh atau integral di atas menekankan pentingnya penilaian berkesinambungan atau berangkaian antara aspek penguasaan pengetahuan, praktik pengetahuan atau keterampilan sosial, sikap religiusitas dan etika sosial. Penilaian terhadap ketiga aspek atau dimensi itu dilakukan dengan menggunakan metode penilaian yang mencerminkan kualitas ketiga aspek.

Penilaian terhadap aspek sikap religius (KI-1) dan etika sosial (KI-2) dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung (*ongoing-test*) maupun bisa juga sesudah proses pembelajaran berlangsung (*post-test*), atau secara formal. Penilaian pada saat pembelajaran berlangsung, atau secara informal, dilakukan sebagai bagian dari interaksi guru dan peserta didik, atau peserta didik dengan peserta didik lainnya, dan dilakukan penilaian atas sikap menurut persepsi atau pandangan guru dan antar peserta didik. Dalam memberikan penilaian, guru penting melakukan pembentukan situasi untuk merepresentasikan sikap generik yang dimiliki peserta didik terkait kedua aspek dan dimensi sikap tersebut.

Sementara itu, penilaian sesudah proses pembelajaran berlangsung, atau secara formal, guru melakukan penilaian seperti dilakukan pada penilaian konvensional pada umumnya, yaitu melakukan penilaian formal. Penilaian dilakukan secara tertulis terhadap hasil pembelajaran sebagaimana tercermin pada terbentuknya sikap yang bisa diukur atau terukur dari instrumen penilaian yang digunakan terkait pembentukan sikap.

Hal yang sama juga bisa dilakukan dalam memberikan penilaian terhadap aspek penguasaan pengetahuan. Dalam hal ini, metode penilaian bersifat formal, atau ujian formal, atau sesudah proses pembelajaran usai lebih tepat digunakan. Penilaian dilakukan terhadap penguasaan pengetahuan peserta didik setelah proses pembelajaran selesai.

Berbeda dengan penilaian terhadap kedua aspek di atas, penilaian terhadap aspek praktik pengetahuan atau keterampilan sosial akan lebih tepat bila menggunakan kombinasi keduanya; yaitu metode informal dan ujian formal. Penilaian informal dilakukan dengan mengamati atau melihat performa atau unjuk kebolehan

keterampilan sosial peserta didik sebagai bentuk penguasaan pengetahuan dalam praktik. Misalnya ditunjukkan dalam praktik mediasi, resolusi konflik, keahlian berkomunikasi, melakukan pemecahan masalah, dan sebagainya. Sedangkan penilaian bersifat formal bisa dilakukan terhadap kualitas praktik pengetahuan atau keterampilan yang diharapkan sesuai kompetensi, seperti misalnya dalam hal kemampuan memecahkan masalah.

Penggunaan instrumen atau alat penilaian bisa dilakukan pada saat sebelum proses pembelajaran dimulai (*pre-test*), pada saat pembelajaran berlangsung (*ongoing-test*), dan pada saat pembelajaran telah selesai (*post-test*), tergantung pada metode penilaian yang digunakan. Penilaian pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung akan lebih tepat jika menggunakan ketiganya, terutama untuk menilai kemajuan belajar peserta didik (*progress learning*). Sementara, metode penilaian sesudah proses pembelajaran usai, atau menggunakan ujian tertulis, akan lebih tepat jika menggunakan instrumen tertulis yang diberikan pada saat ujian tertulis. Penilaian tertulis maupun tidak tertulis bisa digunakan untuk menilai aspek penguasaan pengetahuan, praktik pengetahuan, performa peserta didik, praktik lapangan, kegiatan proyek, portofolio, dan sebagainya.

F. Kontekstualisasi Pembelajaran Sesuai dengan Kondisi Lingkungan dan Peserta Didik

Kegiatan Pembelajaran pada silabus ini dapat disesuaikan dan diperkaya dengan konteks daerah atau satuan pendidikan, serta konteks global untuk mencapai kualitas optimal hasil belajar pada peserta didik terhadap kompetensi dasar. Kontekstualisasi pembelajaran tersebut dilakukan agar peserta didik tetap berada pada budayanya, mengenal dan mencintai alam dan sosial di sekitarnya, dengan perspektif global sekaligus menjadi pewaris bangsa sehingga akan menjadi generasi tangguh dan berbudaya Indonesia.

Berlandaskan prinsip ini, pembelajaran Sosiologi perlu dikontekstualisasikan dengan situasi dan tingkat perkembangan lingkungan, keragaman masyarakat, dan daerah sehingga peserta didik mampu beradaptasi dengan perubahan sosial yang berlangsung di masyarakat. Selain dengan itu diharapkan peserta didik memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, juga diharapkan mampu memberikan kontribusi pada kemajuan masyarakat dan perkembangan peradaban.

II. KOMPETENSI DASAR, MATERI PEMBELAJARAN, DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Kelas X

Alokasi waktu: 3 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Pembelajaran untuk Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan sebagai berikut ini.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Memahami pengetahuan dasar Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi mengkaji gejala sosial di masyarakat. 4.1 Menalar suatu gejala sosial di lingkungan sekitar dengan menggunakan pengetahuan sosiologis	Fungsi Sosiologi untuk mengenali gejala sosial di masyarakat <ul style="list-style-type: none">• Sosiologi sebagai ilmu sosial• Realitas sosial sebagai obyek kajian• Kehidupan sosial sebagai objektivitas• Gejala sosial (tindakan individu, tindakan kolektif, pengelompokan sosial, interaksi antar individu dan kelompok sosial dalam kehidupan masyarakat)	<ul style="list-style-type: none">• Mengamati gejala sosial di masyarakat dari berbagai sumber pengetahuan• Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang apa, mengapa dan bagaimana mempraktikkan pengetahuan Sosiologi dalam mengkaji gejala dan memecahkan permasalahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat• Mengidentifikasi dan menjelaskan gejala sosial dalam kehidupan bermasyarakat dari berbagai sumber pengetahuan dan hasil pengamatan• Memberikan arti (menjelaskan), merumuskan (mengidentifikasi, menganalisis), dan menyimpulkan hasil pengamatan untuk memperdalam pengenalan terhadap

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<p>kehidupan sosial untuk menanamkan sikap jujur dan terbuka dalam menghargai perbedaan sosial di masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil pengamatan dan kesimpulannya dalam diskusi kelas mengenai fungsi ilmu sosiologi
<p>3.2. Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok dan hubungan sosial di masyarakat.</p> <p>4.2 Mengolah realitas individu, kelompok dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat</p>	<p>Individu, kelompok dan hubungan sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan identitas : <ul style="list-style-type: none"> - Diri/saya/individu dalam hubungan dengan orang lain/kamu/individu lain - Hubungan antar individu dalam pembentukan kelompok (kami/kita) - Hubungan antara individu dengan kelompoknya (saya dan kami/kita) - Hubungan antara diri/saya/individu dengan kelompok lain (mereka) - hubungan antar kelompok (kami/kita dan mereka) • perlunya institusi atau lembaga sosial untuk terciptanya tatanan dan tertib sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati berbagai bentuk hubungan sosial antar individu dan antar kelompok di dalam bermasyarakat • Mengkaji hubungan sosial antar individu dan antar kelompok untuk memahami kehidupan sosial dalam bermasyarakat • Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis dan mendiskusikan hasil pengamatan dan kajian tentang berbagai bentuk hubungan sosial antar individu dan antar kelompok serta proses pembentukan kelompok dengan rumusan pertanyaan yang sudah dikembangkan • Melakukan wawancara kepada individu atau kelompok yang ada di satuan pendidikan dan lingkungan sekitar terkait hubungan sosial antar individu dan antar kelompok • Menganalisis hasil wawancara mengenai hubungan sosial antar individu dan antar kelompok dengan menggunakan konsep-konsep dasar Sosiologi • Menemukan konsep dasar Sosiologi berdasarkan hasil pengamatan dan analisis

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<p>tentang hubungan sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan hasil temuan mengenai konsep dasar Sosiologi sebagai dasar untuk memahami hubungan sosial antar individu, antara individu dan kelompok serta antar kelompok untuk menumbuhkan sikap jujur dan terbuka dalam menghargai perbedaan sosial di masyarakat • Memaparkan hasil pengamatan tentang hubungan sosial dan mendiskusikannya untuk mendalami konsep dasar Sosiologi baik secara individual mau pun berkelompok
<p>3.3. Menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial di masyarakat.</p> <p>4.3. Mengaitkan realitas sosial dengan menggunakan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk mengenali berbagai gejala sosial di masyarakat.</p>	<p>Ragam gejala sosial dalam masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan sosial, perbedaan individu, perbedaan antar kelompok, • multidimensi identitas dalam diri subyek individual maupun kelompok, • heterogenitas sosial dalam kehidupan masyarakat • Penghargaan, atau penghormatan, terhadap keanekaragaman atau hiterogenitas sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati ragam gejala sosial di masyarakat sekitar • Mengajukan berbagai pertanyaan terkait hasil pengamatan berbagai gejala sosial dalam untuk memahami hubungan sosial di masyarakat • Mendiskusikan berbagai pertanyaan dengan mengaitkan kecenderungan gejala sosial di masyarakat sebagai akibat dari hubungan sosial • Melakukan survey di masyarakat setempat tentang berbagai gejala sosial melalui observasi, wawancara, dan kuesioner dengan menggunakan panduan yang telah dipersiapkan sebelumnya • Menganalisis data dari hasil survei mengenai ragam gejala sosial di masyarakat dengan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<p>mengaitkan konsep dasar Sosiologi untuk memahami hubungan sosial dalam kehidupan kelompok dan masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan sikap dalam mengkritisi berbagai gejala sosial dan mengajukan pendapat dan atau jalan keluar atas berbagai gejala sosial yang ada sebagai bentuk tanggungjawab sosial dalam kehidupan kelompok dan masyarakat dalam rangka mengembangkan sikap jujur dan terbuka dalam menghargai perbedaan sosial di masyarakat • Mengomunikasikan pendapat secara individu dan atau kelompok berdasarkan hasil survey mengenai berbagai gejala sosial terkait hubungan sosial dan pembentukan kelompok di masyarakat
<p>3.4. Memahami berbagai metode penelitian sosial yang sederhana untuk mengenali gejala sosial di masyarakat</p> <p>4.4. Melakukan penelitian sosial yang sederhana untuk mengenali ragam gejala sosial dan hubungan sosial di masyarakat</p>	<p>Metode Penelitian Sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian sosial • Merancang penelitian • Merumuskan pertanyaan • Teknik pengumpulan data • Mengolah dan menganalisis data • Merumuskan dan menyajikan hasil penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kajian pustaka tentang metode-metode penelitian sosial sebagai persiapan untuk merancang penelitian sederhana mengenai berbagai gejala sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat • Mendiskusikan dan merumuskan pertanyaan terkait metode penelitian sosial yang akan digunakan dalam

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<p>penelitian sederhana tentang berbagai gejala sosial di masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun rancangan penelitian sederhana tentang berbagai gejala sosial terkait dengan hubungan sosial dan pembentukan kelompok dengan mengikuti langkah-langkah penelitian, yaitu penetapan topik, latar belakang, permasalahan, tujuan, metode, dan instrumen penelitian (pedoman wawancara, kuesioner, dan pedoman observasi). • Melakukan penelitian sederhana dengan menggunakan teknik wawancara, kuesioner, observasi, dan kajian dokumen atau kajian pustaka tentang ragam gejala sosial dalam masyarakat • Menentukan topik penelitian, metode penelitian, jenis data yang terkait dengan teknik pengumpulan data dan analisis data tentang gejala sosial di masyarakat • Mengolah data, menganalisis dan menyimpulkan data hasil penelitian tentang berbagai gejala sosial di masyarakat untuk memperkuat sikap jujur dan terbuka dalam menghargai perbedaan sosial di masyarakat • Menyusun laporan hasil penelitian dengan mengikuti sistematika penulisan ilmiah • Menyajikan hasil

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		laporan dalam berbagai bentuk, seperti tulisan/artikel, foto, gambar, tabel, grafik, dan audio-visual dengan tampilan yang menarik dan mudah dibaca.

B. Kelas XI

Alokasi waktu: 4 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Pembelajaran untuk Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan sebagai berikut ini.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1. Memahami pengelompokan sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis 4.1. Menalar tentang terjadinya pengelompokan sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis	Pembentukan kelompok sosial <ul style="list-style-type: none"> • Dasar-dasar pembentukan kelompok • Berbagai bentuk dan jenis kelompok-kelompok kepentingan di masyarakat • Karakteristik khusus atau partikularisme dan eksklusivisme kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati proses pembentukan kelompok sosial di masyarakat • Mengkaji dari berbagai sumber informasi tentang proses pembentukan kelompok sosial dalam masyarakat • Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang proses pembentukan kelompok sosial dan mendiskusikannya berdasarkan pengetahuan Sosiologi dengan berorientasi pada praktik pengetahuan untuk

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<p>menumbuhkan sikap religiositas dan etika sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dan mengumpulkan data tentang ragam pengelompokan sosial di masyarakat sekitar dari berbagai macam sumber • Menganalisis data agar dapat mengklasifikasi ragam pengelompokan sosial di masyarakat sekitar berdasarkan jenis dan bentuk pengelompokan untuk menanamkan sikap kesadaran diri dan tanggung jawab publik • Mempresentasikan hasil diskusi tentang pembentukan kelompok sosial
<p>3.2. Memahami permasalahan sosial dalam kaitannya dengan pengelompokan sosial dan kecenderungan eksklusi sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis</p> <p>4.2. Melakukan respon mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan cara memahami kaitan pengelompokan sosial dengan</p>	<p>Permasalahan sosial dalam masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Permasalahan sosial di masyarakat • Partikularisme kelompok dan dilema pembentukan kepentingan publik • Berbagai jenis permasalahan sosial di ranah publik • Dampak permasalahan sosial terhadap kehidupan publik • Pemecahan masalah sosial untuk mencapai kehidupan publik yang lebih baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenali berbagai permasalahan sosial yang ada di masyarakat sekitar • Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang berbagai permasalahan sosial di masyarakat (kemiskinan, kriminalitas, kekerasan, kesenjangan sosial-ekonomi, ketidakadilan) melalui contoh-contoh nyata dan mendiskusikannya dari sudut pandang pengetahuan Sosiologi berorientasi pemecahan masalah yang menumbuhkan sikap religiositas dan etika sosial • Melakukan survey di

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>kecenderungan eksklusif dan timbulnya permasalahan sosial</p>		<p>masyarakat setempat tentang permasalahan sosial (kemiskinan, kriminalitas, kesenjangan sosial-ekonomi, ketidakadilan) melalui observasi, wawancara, dan kajian dokumen/literatur dengan menggunakan panduan yang telah dipersiapkan sebelumnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menginterpretasi data hasil survey tentang permasalahan sosial (kemiskinan, kriminalitas, kekerasan, kesenjangan sosial ekonomi dan ketidakadilan) dikaitkan dengan konsep keragaman kelompok sosial sehingga tumbuh kesadaran diri untuk melakukan tanggung jawab publik atas permasalahan sosial yang ada di masyarakat • Mempresentasikan hasil survey tentang permasalahan sosial dan pemecahannya sesuai hasil pengamatan
<p>3.3. Memahami arti penting prinsip kesetaraan untuk menyikapi perbedaan sosial demi terwujudnya kehidupan sosial yang damai dan</p>	<p>Perbedaan, kesetaraan dan harmoni sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Partikularisme kelompok dan perbedaan sosial di masyarakat • Kesetaraan untuk mencapai kepentingan umum atau 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati perbedaan dan keragaman sosial yang ada di masyarakat sekitar • Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang perbedaan dan keragaman sosial dalam kehidupan masyarakat dan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>demokratis</p> <p>4.3. Menerapkan prinsip-prinsip kesetaraan untuk mengatasi perbedaan sosial dan mendorong terwujudnya kehidupan sosial yang damai dan demokratis</p>	<p>publik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan dan kesetaraan antar kelompok dalam kehidupan publik • Relasi antar kelompok dan terciptanya keharmonisan sosial dalam kehidupan masyarakat atau publik 	<p>mendiskusikan tentang pemecahannya berdasar prinsip-prinsip kesetaraan sebagai warga negara dalam upaya mewujudkan kehidupan masyarakat yang harmonis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan wawancara dan atau mengisi kuesioner mengenai sikap terhadap perbedaan sosial yang ada di masyarakat dan pemecahannya berdasar prinsip-prinsip kesetaraan sebagai warga negara untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis • Menganalisis hasil wawancara atau isian kuesioner mengenai sikap terhadap perbedaan sosial di masyarakat untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis berdasarkan prinsip-prinsip kesetaraan sebagai warga negara • Merumuskan langkah-langkah dan strategi untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis untuk sikap kesadaran diri dan tanggung jawab publik di masyarakat berdasarkan hasil analisis • Mempresentasikan hasil diskusi tentang langkah-langkah dan strategi untuk

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<p>menciptakan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan hasil diskusi untuk dijadikan bahan pembelajaran bersama dalam menyikapi dan menghormati perbedaan sosial dan tanggungjawab sosial dalam mendorong kehidupan masyarakat yang harmonis berdasar prinsip-prinsip kesetaraan sebagai warga negara
<p>3.4. Memahami konflik sosial dan bagaimana melakukan respon untuk melakukan resolusi konflik demi terciptanya kehidupan yang damai di masyarakat</p> <p>4.4. Memetakan konflik untuk mampu melakukan resolusi konflik dan menumbuh kembangkan perdamaian di masyarakat</p>	<p>Konflik, kekerasan, dan perdamaian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konflik, kekerasan, dan perdamaian • Pemetaan konflik (konteks, isu, pihak-pihak, dan dinamika) • Akar masalah dan sebab-sebab terjadi konflik • Resolusi konflik (pencegahan, kelola, rekonsiliasi, dan transformasi) • Peran mediasi dan pihak ketiga dalam penyelesaian konflik dan menumbuhkan perdamaian 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gejala konflik dan kekerasan yang terjadi di masyarakat dan memahami perbedaan antara konflik dan kekerasan (kekerasan merupakan konflik yang tidak terselesaikan secara damai) • Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang sebab-sebab/latar belakang terjadinya konflik dan kekerasan sosial serta mendiskusikannya untuk mencapai penyelesaian tanpa kekerasan • Mengumpulkan data primer/sekunder tentang konflik dan kekerasan dalam masyarakat dan penyelesaian yang dilakukan warga masyarakat • Mengidentifikasi dampak kekerasan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<p>(fisik, mental, sosial) dari konflik dan kekerasan yang terjadi di masyarakat dengan menggunakan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang ada di masyarakat setempat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dan mendiskusikan penyelesaian konflik menggunakan metode-metode penyelesaian konflik (mediasi, negosiasi, rekonsiliasi dan transformasi konflik) dalam rangka membentuk kesadaran diri dan tanggung jawab publik untuk tercapainya perdamaian dan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat • Mempresentasikan hasil diskusi tentang upaya penyelesaian konflik di masyarakat • Merumuskan hasil diskusi untuk dijadikan bahan pembelajaran bersama dalam penyelesaian konflik dan kekerasan di masyarakat dengan menggunakan cara-cara damai tanpa kekerasan
<p>3.5. Memiliki pengetahuan mengenai bagaimana melakukan pemecahan</p>	<p>Integrasi dan reintegrasi sosial sebagai upaya pemecahan masalah konflik dan kekerasan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konflik bersifat 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan mendiskusikan upaya integrasi dan reintegrasi sosial untuk mewujudkan perdamaian dan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>masalah untuk mengatasi permasalahan sosial, konflik dan kekerasan di masyarakat</p> <p>4.5. Melakukan penelitian sederhana berorientasi pada pemecahan masalah berkaitan dengan permasalahan sosial dan konflik yang terjadi di masyarakat sekitar</p>	<p>kekerasan dan dampaknya terhadap perpecahan atau disintegrasi sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perdamaian dan integrasi atau kohesi sosial • Pemulihan (recovery), rehabilitasi, reintegrasi dan transformasi sosial • Reintegrasi dan koeksistensi sosial dalam kehidupan damai di masyarakat 	<p>kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan sikap kritis dan kepekaan terhadap konflik dan kekerasan yang terjadi di masyarakat untuk menemukan faktor pendorong dan penghambat tercapainya integrasi dan reintegrasi sosial • Merancang penelitian sosial menggunakan metode pemetaan berkaitan dengan upaya integrasi dan reintegrasi sosial sebagai upaya menyelesaikan konflik dan mewujudkan perdamaian dan kehidupan msyarakat yang harmonis melalui langkah-langkah seperti identifikasi kebutuhan , analisis kepentingan dan pemecahan masalah dengan mengajukan rekomendasi • Mengolah data, menganalisis dan menyimpulkan hasil pemetaan tentang upaya integrasi dan reintegrasi sosial untuk memperkuat kesadaran diri dan tanggung jawab publik sebagai upaya mewujudkan perdamaian dan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat • Menyajikan hasil pemetaan tentang upaya integrasi dan reintegrasi sosial sebagai upaya penyelesaian konflik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<p>dan mewujudkan perdamaian dan kehidupan sosial yang harmonis di masyarakat dalam berbagai bentuk, seperti laporan, tulisan/artikel, foto, gambar, tabel, grafik, dan audio-visual dengan tampilan yang menarik dan mudah dibaca.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan hasil diskusi untuk dijadikan bahan pembelajaran bersama dan menumbuhkan sikap serta tanggungjawab bersama dalam melakukan integrasi dan reintegrasi sosial untuk mewujudkan kehidupan yang damai di masyarakat

C. Kelas XII

Alokasi waktu: 4 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Sikap Spiritual dan Kompetensi Sikap Sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada pembelajaran Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Pembelajaran untuk Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan sebagai berikut ini.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1. Memahami berbagai jenis	Perubahan sosial dan dampaknya terhadap	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati perubahan sosial yang terjadi di

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>dan faktor-faktor perubahan sosial serta akibat yang ditimbulkannya dalam kehidupan masyarakat.</p> <p>4.1. Menalar berdasarkan pemahaman dari pengamatan dan diskusi tentang perubahan sosial dan akibat yang ditimbulkannya</p>	<p>kehidupan masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan sosial dan sebab-sebab terjadinya perubahan sosial • Perubahan sosial dan perubahan hubungan antar individu dan antar kelompok • Perubahan sosial dan dampaknya terhadap kesenjangan sosial di masyarakat • Perubahan sosial, kemajuan masyarakat, dan perkembangan masyarakat menuju kehidupan masyarakat yang demokratis 	<p>masyarakat sekitar untuk menumbuhkan sikap religiusitas dan tanggungjawab etika sosial dalam melakukan perubahan kearah yang lebih baik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji konsep perubahan sosial berkaitan dengan pengertian, penyebab dan dampaknya, baik yang negatif maupun yang positif, melalui berbagai contoh yang ada di masyarakat serta membandingkannya dengan pendapat para pengamat dan ahli • Mengedepankan sikap kritis dalam mendiskusikan tentang perubahan sosial dan dampaknya yang terjadi dalam kehidupan masyarakat setempat dengan menggunakan contoh-contoh nyata yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat • Mengidentifikasi hasil diskusi tentang perubahan sosial dan dampaknya yang terjadi dalam kehidupan masyarakat • Menganalisis realitas dan data tentang perubahan sosial dan dampaknya terhadap kesenjangan sosial terjadi di masyarakat untuk menanamkan sikap tanggung jawab sosial dalam mengatasi masalah • Mempresentasikan hasil pengamatan dan pengkajian tentang perubahan sosial di masyarakat dan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<p>mengajukan solusi, atau rekomendasi, atau usulan, untuk mengatasi kesenjangan sosial secara demokratis untuk mencapai kemajuan masyarakat</p>
<p>3.2. Memahami berbagai permasalahan sosial yang disebabkan oleh perubahan sosial ditengah-tengah pengaruh globalisasi</p> <p>4.2. Mengategorisasi berbagai permasalahan sosial yang disebabkan oleh globalisasi serta akibat-akibatnya dalam kehidupan nyata di masyarakat sehingga dapat merespon berbagai permasalahan sosial dan ketimpangan disebabkan proses globalisasi</p>	<p>Globalisasi dan perubahan komunitas lokal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Globalisasi dan dampaknya terhadap perubahan sosial di tingkat lokal atau komunitas • Berbagai permasalahan sosial akibat perubahan sosial di tingkat lokal atau komunitas disebabkan globalisasi • Globalisasi dan dampak ketimpangan sosial di masyarakat • Strategi dan berbagai pendekatan pemberdayaan untuk mengatasi ketimpangan sosial akibat globalisasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati berbagai permasalahan akibat perubahan sosial karena pengaruh globalisasi di komunitas dan masyarakat sekitar • Melakukan kajian literature, atau referensi, buku, artikel, atau hasil analisis, tentang perubahan sosial dan permasalahan sosial di komunitas lokal sebagai akibat atau dampak globalisasi • Mengedepankan sikap kritis dalam mendiskusikan hasil pengamatan dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan berbagai permasalahan sosial terkait dampak globalisasi terhadap kehidupan komunitas lokal • Mengamati dan mengidentifikasi ketimpangan sosial sebagai dampak dari perubahan sosial di tengah globalisasi untuk menumbuhkan sikap empati dan etika tanggungjawab sosial atau publik • Mengkaji berbagai faktor penyebab ketimpangan sebagai

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<p>akibat perubahan sosial di tengah globalisasi melalui studi literatur, atau referensi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan kaitan konsep dari studi literature atau referensi dengan reaitas sosial mengenai pengaruh perubahan sosial dan globalisasi terhadap ketimpangan sosial dalam masyarakat • Mengidentifikasi masalah ketimpangan sosial yang terjadi di masyarakat sekitar dengan sikap kritis dan kepekaan untuk pemecahan masalah • Melakukan pengumpulan data terkait dengan masalah ketimpangan sosial di masyarakat sekitar • Mengolah data dan menganalisis ketimpangan sosial berdasarkan hasil kajian dan pengumpulan data • Mengajukan pendapat atau usulan tentang upaya mengatasi ketimpangan sosial di masyarakat sekitar berdasarkan hasil pengolahan data dan kajian dokumen untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab sosial di masyarakat • Mempresentasikan hasil pengumpulan data dan usulan upaya mengatasi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		ketimpangan sosial di masyarakat <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan usulan atau rekomendasi kelompok atau bersama tentang upaya mengatasi ketimpangan akibat perubahan sosial di tengah globalisasi
3.3. Memahami faktor penyebab ketimpangan sosial dan pertautannya dengan perubahan sosial ditengah-tengah globalisasi 4.3. Mengolah hasil kajian dan pengamatan tentang ketimpangan sosial sebagai akibat dari perubahan sosial ditengah-tengah globalisasi	Ketimpangan sosial sebagai dampak perubahan sosial di tengah globalisasi <ul style="list-style-type: none"> • Globalisasi dan dampaknya terhadap perubahan sosial di tingkat lokal • Berbagai permasalahan sosial akibat perubahan sosial di tingkat lokal disebabkan globalisasi • Penguatan posisi komunitas lokal dalam merespon perubahan sosial disebabkan globalisasi • Menjalin relasi antar komunitas lokal untuk memperkuat posisi dalam merespon perubahan sosial yang disebabkan globalisasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati ketimpangan sosial sebagai dampak dari perubahan sosial di tengah globalisasi untuk menumbuhkan sikap empati dan rasa saling menghargai diantara sesama manusia dan warga masyarakat • Mengkaji berbagai faktor penyebab ketimpangan sebagai akibat perubahan sosial di tengah globalisasi melalui studi dokumen • Merumuskan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan kaitan dengan konsep dari studi dokumen mengenai pengaruh perubahan sosial dan globalisasi terhadap ketimpangan sosial dalam masyarakat • Mengidentifikasi masalah ketimpangan sosial yang terjadi di masyarakat sekitar dengan sikap kritis dan kepekaan untuk pemecahan masalah • Melakukan pengumpulan data terkait dengan masalah ketimpangan sosial di masyarakat sekitar • Mengolah data dan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<p>menganalisis ketimpangan sosial berdasarkan hasil kajian dan pengumpulan data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pendapat atau usulan tentang upaya mengatasi ketimpangan sosial di masyarakat sekitar berdasarkan hasil pengolahan data dan kajian dokumen untuk merangsang terbentuknya sikap tanggung jawab sosial di masyarakat • Mempresentasikan hasil pengumpulan data dan usulan upaya mengatasi ketimpangan sosial di masyarakat • Merumuskan usulan atau rekomendasi kelompok atau bersama tentang upaya mengatasi ketimpangan akibat perubahan sosial di tengah globalisasi
<p>3.4. Memiliki pengetahuan bagaimana melakukan strategi pemberdayaan komunitas dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal di tengah-tengah pengaruh globalisasi</p> <p>4.4. Merancang, melaksanakan dan melaporkan aksi pemberdayaan komunitas dengan</p>	<p>Kearifan lokal dan pemberdayaan komunitas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemberdayaan komunitas berbasis kepemilikan lokal dan partisipasi warga masyarakat • Partisipasi masyarakat lokal, atau warga masyarakat, dalam pemberdayaan masyarakat, atau perbaikan kehidupan sosial atau publik • Aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati praktik pemberdayaan komunitas untuk mengatasi ketimpangan dari sudut pandang kearifan lokal, kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan untuk menumbuhkan kepekaan dan tanggungjawab terhadap pelestarian alam sebagai anugerah Tuhan. • Merumuskan pertanyaan-pertanyaan berdasar hasil pengamatan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal ditengah-tengah pengaruh globalisasi</p> <p>3.5. Mengevaluasi aksi pemberdayaan komunitas sebagai bentuk kemandirian dalam menyikapi ketimpangan sosial.</p> <p>4.5. Mengelaborasi an berbagai alternatif pemberdayaan sosial yang diperlukan untuk mengatasi ketimpangan sosial di masyarakat</p>	<p>pemberdayaan komunitas</p> <p>Evaluasi dan hikmah pembelajaran dari aktivitas pemberdayaan komunitas</p>	<p>tentang praktik pemberdayaan komunitas, atau menumbuhkan sikap kritis, dalam kaitan dengan masalah-masalah yang timbul, kelemahan dan kelebihan dalam mengatasi ketimpangan sosial berdasar kearifan lokal, kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merancang aksi pemberdayaan komunitas dengan menggunakan berbagai strategi dan pendekatan pemberdayaan masyarakat berdasar kearifan lokal, kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan • Melakukan praktik aksi pemberdayaan komunitas yang berorientasi pada kearifan lokal, kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan dengan menggunakan berbagai metode (partisipasi, pembimbingan, dan sejenisnya) pada masyarakat di lingkungan setempat • Mengemukakan inisiatif, usulan, alternatif pemecahan masalah dan rekomendasi terkait dengan hasil analisis dan evaluasi tentang praktik aksi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<p>pemberdayaan komunitas berdasar kearifn lokal, kelestarian lingkungan dan pembangunan sosial untuk memperkuat tanggung jawab sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan hasil diskusi kelas dan hikmah pembelajaran yang bisa dipetik dari praktik aksi pemberdayaan komunitas dengan mengemukakan inisiatif, usulan, alternatif dan rekomendasi untuk perbaikan aksi pemberdayaan komunitas ke depan berorientasi pada penguatan kearifan lokal, kelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan

LAMPIRAN 17:

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

“ BAB II “

Mata pelajaran	: Sosiologi
Kelas/Semester	: X IPS 1/ 1
Materi Pokok	: Individu, Kelompok dan Hubungan Sosial
Alokasi Waktu	: 8 × pertemuan 3JP (12 JP)

**SMA NEGERI 2 SLEMAN
TAHUN 2017**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA N 2 SLEMAN
 Mata pelajaran : Sosiologi
 Kelas/Semester : X IPS 1/1
 Materi Pokok : Pembentukan Identitas (Individu dan Kelompok)
 Alokasi Waktu : 2 x pertemuan @1JP + 2JP (3JP)

A. Kompetensi Inti

KI-1 dan KI-2; Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dengan senantiasa berupaya untuk mengembangkan sikap jujur, disiplin, santun, peduli, bertanggungjawab, responsif, dan proaktif dalam menyikapi agam gejala sosial yang terjadi sehingga dapat berinteraksi positif dalam lingkungan sosialnya.

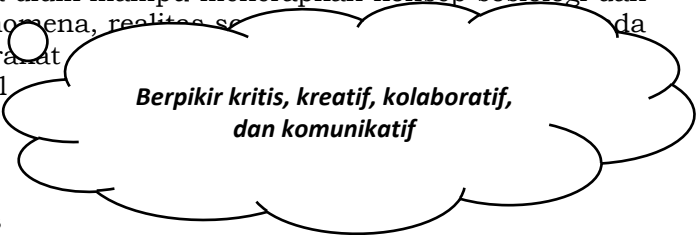
KI 3	Memahami, menerapkan, serta menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya mengenai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait pe nyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4	Menunjukkan keterampilan mengolah, menalar, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
3.1 Menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial di masyarakat.	4.1 Mengaitkan realitas sosial dengan menggunakan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk mengenali berbagai gejala sosial di masyarakat.
Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3.1 Mendiskripsikan Peran Sosialisasi terhadap pembentukan Individu	4.1.1 Memahami Peran Sosialisasi terhadap pembentukan Individu.
3.3.2 Mengidentifikasi Faktor Pembentukan Identitas Individu	4.1.2 Mempresentasikan Faktor Pembentukan Identitas suatu Individu.
3.3.3 Mendiskripsikan proses pembentukan Identitas berdasarkan teori sosialisasi.	4.1.3 Mendiskripsikan proses pembentukan Identitas berdasarkan teori sosialisasi.
3.3.4 Mendiskripsikan proses pembentukan identitas suatu kelompok	4.1.4 Mendiskripsikan proses pembentukan identitas suatu kelompok

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan menggali informasi dari berbagai sumber belajar, mengamati lingkungan, diskusi kelompok, diskusi kelas, dengan **antusias, rasa ingin tahu, tekun dan rajin**, peserta didik mampu menerapkan konsep sosiologi dan mengenali peristiwa, gejala/fenomena, realitas sosial yang ada dan terjadi dalam masyarakat dan menciptakan keteraturan sosial



D. Materi Pembelajaran

1. Sosialisasi dan Identitas
2. Teori Pembentukan Individu
3. Faktor Pembentuk Identitas

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Sainifik
 Metode : Kontekstual Teaching Learning, Collaborative Learning

F. Media Pembelajaran

- Media/alat : Papan Tulis, Handphone, Barcode

G. Sumber Belajar

- a. Buku Siswa Matapelajaran Sosiologi kelas X Kurikulum 2013
- b. Situs Web LKS (Hal 43)

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-1 (1 X 45 menit)

No.	Langkah-langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C, pembelajaran HOTS, dan Penguatan Karakter	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal			10 menit
	Penguatan Karakter	1. Memberi salam ; 2. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan; 3. Mengajak siswa mengingat kembali pembahasan tentang sosialisasi di BAB yang berlalu	Peserta didik mentransfer respons. Peserta didik/ketua kelas memerintahk an anggota kelas untuk mengikuti arahan guru Peserta didik menemukan materi yang sebelumnya telah diberikan Peserta didik	

No.	Langkah-langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C, pembelajaran HOTS, dan Penguatan Karakter	Alokasi Waktu
	HOTS	4. Menghubungkan materi pelajaran yang telah dilalui dan peristiwa sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari	<i>menemukan, menganalisis dan mengkorelasikan materi dengan peristiwa sehari-hari.</i>	
2	Kegiatan Inti HOTS Literasi dalam Pembelajaran KREATIF, KOLABORATIF, KOMUNIKASI Penguatan Karakter	<p>1. Guru meminta peserta didik mencermati, memperhatikan dan memahami penjelasan materi.</p> <p>2. Peserta didik kemudian menggali informasi tentang apa yang dimaksud faktor pembentukan Identitas.</p> <p>3. Guru meminta maksimal 5 peserta didik untuk menjelaskan hasil literasi yang dilakukan, dengan mempresentasikan contoh kasus/pengalaman peserta didik dalam pembentukan kepribadian.</p> <p>peserta didik lainnya menyimak, memberi masukan/bertanya secara sopan dan</p>	<p><i>Peserta didik mengaudit sesuai perintah dengan antusias</i></p> <p><i>Peserta didik mengaudit sesuai perintah dengan antusias dengan: menemukan, menjelajah informasi yang ditemukan.</i></p> <p><i>Peserta didik mulai menelaah informasi, mengaitkan, menyimpulkan dan mentransfer kepada audien.</i></p> <p><i>Peserta didik mengaudit sesuai perintah</i></p> <p><i>Peserta didik mengaudit</i></p>	25 menit


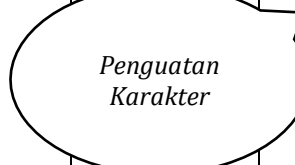
No.	Langkah-langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C, pembelajaran HOTS, dan Penguatan Karakter	Alokasi Waktu
		<p>pilihan kata yang tepat</p> <p>4. Guru mengakhiri diskusi kelas dengan meminta peserta didik memberikan applaus sebagai penghargaan</p>	<p><i>sesuai perintah dengan memberikan respons tepuk tangan</i></p>	
3	Penutup	<p>1. Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan</p> <p>2. Menginformasikan pembelajaran di pertemuan yang akan datang, dan menutup pelajaran dengan salam</p>	<p><i>Peserta didik menelaah</i></p> <p><i>Peserta didik mengaudit sesuai perintah dengan memberikan respons</i></p>	10 menit

Penguatan Karakter

Pertemuan ke-2 (2 X 45 menit)

No	Langkah Langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal			15 menit
		<p>1. Memberi salam;</p> <p>2. Mengkondisikan peserta didik dalam suasana yang menyenangkan agar siap mengikuti pembelajaran secara antusias dan bersungguh-sungguh;</p> <p>3. Apersepsi dengan mengajak siswa mengingat tentang pelajaran pada</p>	<p><i>Peserta didik mentransfer respons.</i></p> <p><i>Peserta didik/ketua kelas memerintahkan anggota kelas untuk mengikuti arahan guru</i></p> <p><i>Peserta didik menemukan, materi yang telah diajarkan</i></p>	

HOTS

No	Langkah Langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
		pertemuan yang lalu		
2	Kegiatan Inti	<p>5. Guru meminta peserta didik mencermati, memperhatikan dan memahami penjelasan materi Teori pembentukan Identitas Individu dan Tahap Pembentukan Kelompok.</p> <p>6. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menemukan dan menjelaskan tentang contoh Tahap Pembentukan Kelompok.</p>	<p><i>Peserta didik mengaudit sesuai perintah dengan antusias dengan: menemukan, menjelajah informasi yang ditemukan.</i></p> <p><i>Peserta didik menelaah, menyimpulkan dan mentransfer informasi.</i></p>	60 menit
				
3	Penutup	<p>1. Guru mempersilakan salah seorang siswa untuk membuat kesimpulan pembelajaran hari ini dan guru memberikan penguatan</p>	<p><i>Peserta didik menelaah, menyimpulkan dan mentransfer informasi.</i></p>	15 menit
				

Sleman, Oktober 2017

Mengetahui
Kepala SMA N 2 Sleman,

Guru Mata Pelajaran,

Drs. DAHARI, M.M.
NIP. 19600813 198803 1 003

SRI SAPTINA HARYANTI, S Pd
NIP. 19590217 198503 2 002

Lampiran (Materi)

- Pembentukan Identitas Individu

Menurut Barker, identitas merupakan cara berpikir tentang diri sendiri sebagai individu. Identitas membentuk sesuatu yang kita pikirkan tentang diri kita saat ini, sesuatu yang diinginkan, diharapkan untuk masa depan.
Pembentukan kepribadian sebagai identitas diri diperoleh melalui proses sosialisasi.

 - A. Faktor pembentuk kepribadian dan identitas individu.
 1. Faktor biologis
 2. Faktor Geografis
 3. Faktor Kebudayaan
 4. Faktor Pengalaman
 5. Faktor kelompok
 - Kelompok Acuan
 - Kelompok Majemuk
 - B. Teori pembentukan Kepribadian
 1. Teori Peran (George herbert Mead)
 - Tahap persiapan (Preparatory Stage)
 - Tahap Meniru (Play Stage)
 - Tahap bertindak (Game Stage)
 - Tahap Penerimaan Norma Kolektif (Generalized Stage)
 2. Teori Cermin Diri
 - Seseorang membayangkan pandangan orang lain terhadap dirinya.
 - Seseorang membayangkan cara orang lain menilai penampilan dan kepribadian yang ditampilkannya.
 - Seseorang melakukan penilaian dan mengambil keputusan atas perasaan serta penilaian atas dirinya.
- Pembentukan Identitas Kelompok
 - a. Kategorisasi
 - b. Identifikasi
 - c. Perbandingan Sosial

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA N 2 SLEMAN
 Mata pelajaran : Sosiologi
 Kelas/Semester : X IPS 1/1
 Materi Pokok : Hubungan Sosial dalam Masyarakat
 Alokasi Waktu : 2 × pertemuan @1JP +2JP (3 JP)

B. Kompetensi Inti

KI-1 dan KI-2; Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dengan senantiasa berupaya untuk mengembangkan sikap jujur, disiplin, santun, peduli, bertanggungjawab, responsif, dan proaktif dalam menyikapi agam gejala sosial yang terjadi sehingga dapat berinteraksi positif dalam lingkungan sosialnya.

KI 3	Memahami, menerapkan, serta menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya mengenai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4	Menunjukkan keterampilan mengolah, menalar, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

C. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
3.1 Menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial di masyarakat.	4.1 Mengaitkan realitas sosial dengan menggunakan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk mengenali berbagai gejala sosial di masyarakat.
Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3.1 Mendiskripsikan Definisi Interaksi	4.3.1 Memahami Definisi Interaksi.
3.3.2 Mengidentifikasi Syarat Interaksi	4.3.2 Memahami Syarat Interaksi
3.3.3 Mengidentifikasi komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung.	4.3.3 Membedakan kontak sosial dan interaksi
3.3.4 Mendiskripsikan faktor yang mempengaruhi hubungan sosial hubungan sosial melalui faktor Imitasi.	4.3.4 Mengumpulkan informasi tentang faktor yang mempengaruhi hubungan sosial.
3.3.5 Mendiskripsikan hubungan sosial melalui faktor Sugesti.	4.3.5 Menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan sosial
3.3.6 Mendiskripsikan hubungan sosial	4.3.6 Menganalisis dan mengidentifikasi contoh kasus dalam faktor pembentukan hubungan sosial.

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
3.3.7 melalui faktor Identifikasi. Mendiskripsikan hubungan sosial melalui faktor Simpati.	4.3.7 Menemukan dan membuat ringkasan materi
3.3.8 Mendiskripsikan hubungan sosial melalui faktor Motivasi.	
3.3.9 Mendiskripsikan bentuk hubungan sosial	

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan menggali informasi dari berbagai sumber belajar, mengamati lingkungan, diskusi kelas, dengan **antusias, intep, dan penuh analisis**, peserta didik mampu menerapkan konsep sosiologi dan mengenali peristiwa, gejala/fenomena, realitas sosial, dan fakta sosial yang ada dan terjadi dalam masyarakat sehingga dapat berpartisipasi dalam menciptakan keteraturan sosial

E. Materi Pembelajaran

1. Tahap pembentukan kelompok
2. Faktor yang Mempengaruhi Hubungan Sosial

*Berpikir kritis, kreatif,
kolaboratif, dan komunikatif*

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : Collaborative Learning dan Project Based Learning

F. Media Pembelajaran

- Media/alat : Papan Tulis, Kalender Bekas, Spidol

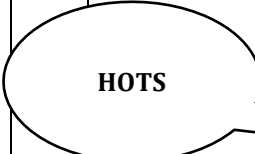
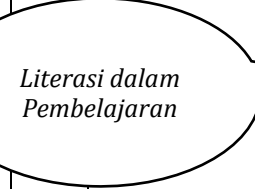


G. Sumber Belajar

- a. Buku LKS Siswa Matapelajaran Sosiologi kelas X Kurikulum 2013
- b. Fenomena Lingkungan

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-3 (1 X 45 menit)

No.	Langkah-langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C, pembelajaran HOTS, dan Penguatan Karakter	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal			10 menit
	Penguatan Karakter	5. Memberi salam; 6. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan; 7. Mengajak siswa mengingat kembali pembahasan tentang	<i>Peserta didik mentransfer respons.</i> <i>Peserta didik menemukan materi yang sebelumnya</i>	

No.	Langkah-langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C, pembelajaran HOTS, dan Penguatan Karakter	Alokasi Waktu
		<p>individu, kelompok, dan hubungan sosial yang dipelajari di semester satu</p> <p>8. Menghubungkan materi pelajaran yang telah dilalui dan peristiwa sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari</p>	<p><i>telah diberikan</i></p> <p><i>Peserta didik menemukan, menganalisis dan mengkorelasikan materi dengan peristiwa sehari-hari.</i></p>	
2	<p>Kegiatan Inti</p>   	<p>7. Guru meminta peserta didik menyiapkan buku sumber yang dapat diakses</p> <p>8. Menggunakan buku sumber peserta didik menggali informasi tentang apa yang dimaksud pembentukan kelompok berdasarkan: kategoris; Identifikasi dan Perbandingan Sosial.</p> <p>9. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan informasi berkaitan faktor yang mempengaruhi hubungan sosial.</p> <p>10. Guru mengakhiri diskusi kelas dengan meminta peserta didik memberikan applaus sebagai penghargaan</p>	<p><i>Peserta didik mengaudit sesuai perintah dengan antusias</i></p> <p><i>Siswa mulai mencari, menemukan, menjelajah informasi dengan antusias.</i></p> <p><i>Peserta didik menelaah, menyimpulkan dan mentransfer informasi.</i></p> <p><i>Peserta didik mengaudit sesuai perintah dengan bertepuk tangan</i></p>	25 menit

No.	Langkah-langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C, pembelajaran HOTS, dan Penguatan Karakter	Alokasi Waktu
3	Penutup	3. Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan dan menutup pelajaran dengan salam	<i>Peserta didik mengaudit respons dengan membalas salam</i>	10 menit

Pertemuan ke-4 (2 X 45 menit)

No	Langkah Langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	<p>9. Memberi salam;</p> <p>10. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan;</p> <p>11. Mengingat kembali materi serta tugas yang telah dikerjakan untuk dipersiapkan guna merealisasikan presentasi</p> <p>12. Guru menyampaikan perintah selama proses berlangsungnya presentasi pembelajaran dan teknik penilaian yang akan digunakan</p>	<p><i>Peserta didik mentransfer respons.</i></p> <p><i>Peserta didik/ketua kelas memerintahkan anggota kelas untuk mengikuti arahan guru</i></p> <p><i>Peserta didik menemukan tugas yang sebelumnya telah dikerjakan kemudian memerintahkan teman-temannya untuk mempersiapkan</i></p> <p><i>Peserta didik mengaudit sesuai perintah dengan antusias</i></p>	10 menit

Penguatan Karakter

HOTS

No	Langkah Langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
2	Kegiatan Inti	11. Guru memaparkan bagan Peta Konsep materi 1 KD.	<i>Peserta didik merinci setiap sisi materi kemudian menelaah dan mengkorelasikan materi dengan antusias</i>	65 menit
		12. Guru memberikan kesempatan kelompok untuk menggali informasi berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi hubungan sosial,	G <i>Siswa mulai mencari, menemukan, menjelajah informasi dengan antusias.</i>	
		13. Peserta didik/kelompok selanjutnya mulai bekerja sama untuk membuat rancangan materi yang telah diperoleh berdasarkan hasil literasi	p <i>Kemudian peserta didik yang lain berusaha menganalisis, mengkorelasikan, merasionalkan serta menelaah hasil literasi dan dituangkan dalam produk presentasi.</i>	
3	Penutup	4. Menginformasikan Tugas yang harus dikerjakan yakni mempresentasikan hasil diskusi hari ini untuk pertemuan berikutnya. dan menutup pelajaran dengan salam	<i>Peserta didik mengaudit informasi tersebut dan merespons salam.</i>	15 menit

LITERASI

KREATIF,
KOLABORATIF,
KOMUNKASI

Penguatan
Karakter

I. Penilaian Hasil Belajar

- Teknik Penilaian:
 - Penilaian Sikap :Pengamatan
 - Penilaian Keterampilan :Praktek kerja menggunakan rubric
- Bentuk Penilaian :

- Observasi :lembar pengamatan aktivitas peserta didik
 - Unjuk kerja :rubrik penilaian penugasan
 - Penugasan : lembar kerja
- c. Instrumen Penilaian (*terlampir*)

Sleman, Oktober 2017

Mengetahui
Kepala SMA N 2 Sleman,

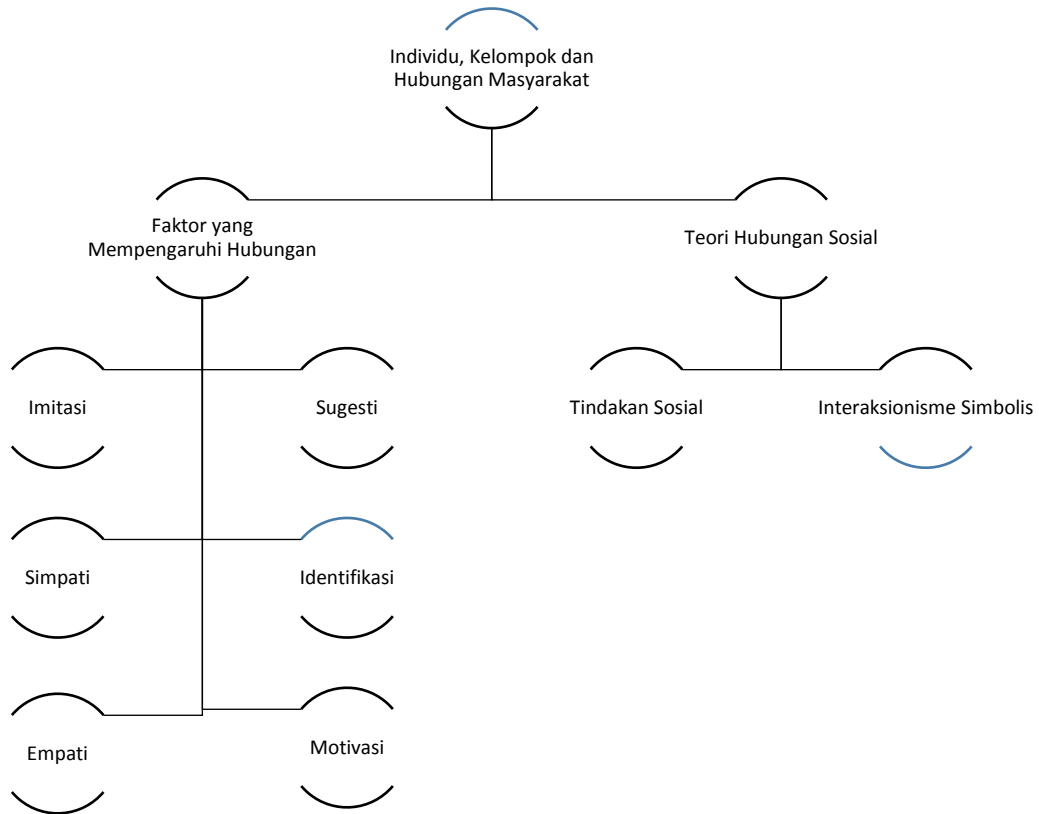
Guru Mata Pelajaran,

Drs. DAHARI, M.M.
NIP. 19600813 198803 1 003

SRI SAPTINA HARYANTI, S Pd
NIP. 19590217 198503 2 002

Lampiran 1

Peta Konsep Materi Pembelajaran



Lampiran 2

Rincian Materi Pembelajaran:

a. Faktor yang mempengaruhi hubungan sosial:

- **Imitasi**
Merupakan peniruan terhadap kebudayaan atau perilaku individu/kelompok lain. Individu/kelompok cenderung meniru sikap, tingkah laku, atau penampilan fisik individu/kelompok lain. Proses ini sangat berpengaruh terhadap hasil dari baik atau buruknya obyek yang menjadi aktor.
- **Sugesti**
Merupakan sikap, pandangan dan pendapat orang lain yang diterima tanpa dipikir ulang. Dengan kata lain, sugesti terbentuk dari pengaruh pihak lain.
- **Simpati**
Proses ketertarikan seseorang terhadap perilaku atau penampilan pihak lain. Proses ini muncul berdasarkan dorongan perasaan terhadap sesuatu yang dilihat oleh seseorang. Proses simpati yang berkembang lebih mendalam dapat mengarahkan seseorang pada ekspresi kekaguman, kesenangan, dan kedekatan.
- **Identifikasi**
Kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Proses identifikasi didorong oleh

keinginan untuk belajar dari pihak lain yang dinilai patut diteladani. Biasanya subyek identifikasi memiliki kekuatan personal terhadap obyek identifikasi sehingga kaidah-kaidah perilaku terinternalisasi dalam diri individu.

- Empati
Merupakan kemampuan seseorang untuk mengolah emosi yang seakan – akan mengalami kondisi yang dirasakan orang lain. Empati cenderung muncul ketika melihat orang lain mengalami musibah sehingga muncul dorongan untuk membantu meringankan beban orang lain.
- Motivasi
Merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat berasal dari dorongan orang lain yang bentuknya berupa dorongan atau semangat, sementara motivasi juga biasa terjadi dari dalam diri seseorang yang pada umumnya untuk membentuk kualitas pribadi yang lebih baik.

b. Teori Hubungan Sosial:

- Tindakan Sosial
Max Weber menjelaskan bahwa dalam proses hubungan sosial terdapat tindakan sosial yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam interaksi. Dimana tindakan sosial tersebut merupakan seluruh perilaku manusia yang dilakukan dengan sadar ataupun tidak sadar untuk mencapai tujuan tertentu.
Tindakan sosial menurut Max Weber dibedakan menjadi 3(tiga) bagian:
 1. Tindakan Rasional Instrumental, yaitu tindakan yang dilakukan dengan memperhitungkan kesesuaian antara cara dan tujuan.
 2. Tindakan Rasional Berorientasi Nilai, yaitu tindakan yang berdasarkan nilai – nilai dasar di masyarakat.
 3. Tindakan Tradisional, yaitu tindakan yang tidak mempertimbangkan rasionalitas.
 4. Tindakan Afektif, yaitu tindakan yang mempertimbangkan perasaan dan emosi.
- Interaksionisme Symbolis
Menurut George Herbert Mead, gerak atau sikap isyarat merupakan mekanisme dasar dalam tindakan sosial dan proses sosial yang lebih umum. Dalam hubungan sosial tentunya terdapat stimulus dan respons yang berupa isyarat atau sikap isyarat (*gesture*) yang merupakan bagian dari tindakan sosial.
Isyarat/*gesture* yang dilakukan oleh pihak pertama membuat suatu tanggapan dari pihak ke dua sehingga mendapat tanggapan hubungan sosial yang tepat.

Lampiran 3

Lembar Kegiatan Peserta Didik

- 1) Carilah contoh kasus “Hubungan Sosial” disekitarmu masing-masing 1(satu) contoh kasus, berdasarkan faktor berikut ini:
 - a. Imitasi.
 - b. Sugesti.
 - c. Simpati.
 - d. Identifikasi.
 - e. Empati.
 - f. MotivasiBerikan pengertian singkat mengenai faktor tersebut dan beri lampiran beritanya (jika ada)
- 2) Ceritakan Kasus tersebut dengan ringkas
- 3) Analisislah Kasus tersebut berdasarkan Teori
 - a. Tindakan Sosial
 - b. Interaksionisme Simbolik
(pilih salah satu)

LAMPIRAN 4

INTRUMEN PENILAIAN

Nama Satuan pendidikan : SMA N 2 SLEMAN
Tahun pelajaran : 2016/2017
Kelas/Semester : X / Semester 2
Mata Pelajaran : **Sosiologi**

1. Penilaian Kompetensi Sikap

- Sikap yang menjadi fokus penilaian adalah sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, kerjasama, dan proaktif
- Untuk sikap akan dilihat peserta didik yang memiliki sikap yang sangat positif terhadap kelima sikap di atas, dan hasilnya akan dicatat dalam jurnal sebagai berikut;

TANGGAL	NO.	NAMA	CATATAN PENTING SISWA (Bisa positif atau negatif)	KET.
	1.			
	2.			
	3.			
	4.			
	Dst			

- Hasil penilaian sikap dalam jurnal akan direkap dalam satu semester dan diserahkan ke wali kelas untuk dipertimbangkan dalam penilaian sikap dalam rapor (menunjang penilaian sikap dari guru PAI dan guru PPKN).

2. Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan terhadap pengerjaan lembar kegiatan dan hasil pengamatan tentang gejala/fenomena sosial di lingkungannya yang berupa sistematika gejala sosial oleh siswa, menggunakan rubrik sebagai berikut.

No	Nama	Skor Untuk					Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	XXXX							
2	XXXX							
3	XXXX							
4	XXXX							

5	XXXX							
6							

Keterangan

1. Mengamati
2. Menggali informasi
3. Mengolah informasi
4. Menyimpulkan
5. Mengomunikasikan

3. Pedoman penskoran penugasan

No	Kategori	Skor	Alasan
1.	Apakah tugas dikerjakan lengkap dan dikumpulkan tepat waktu		
2.	Apakah terdapat ketepatan konsep yang digunakan?		
3.	Apakah sesuai dengan konsep dasar sosiologi?		
4.	Apakah bahasa yang digunakan untuk menginterpretasikan lugas, sederhana, runtut dan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia?		
5.	Kemampuan mengomunikasikan hasil kerja/mengajukan pertanyaan/masukan/menjawab pertanyaan		
Jumlah			

Kriteria:

5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, dan
1 = sangat kurang

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA N 2 SLEMAN
 Mata pelajaran : Sosiologi
 Kelas/Semester : X IPS 2/1
 Materi Pokok : Bentuk Hubungan Sosial Individu dan Kelompok
 Alokasi Waktu : 2 × pertemuan @1 + 2JP (3 JP)

F. Kompetensi Inti

KI-1 dan KI-2; Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dengan senantiasa berupaya untuk mengembangkan sikap jujur, disiplin, santun, peduli, bertanggungjawab, responsif, dan proaktif dalam menyikapi agam gejala sosial yang terjadi sehingga dapat berinteraksi positif dalam lingkungan sosialnya.

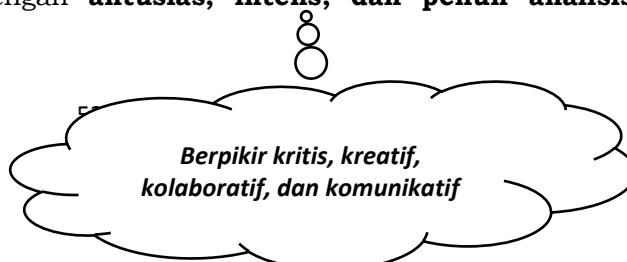
KI 3	Memahami, menerapkan, serta menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya mengenai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4	Menunjukkan keterampilan mengolah, menalar, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

G. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
3.1 Menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial di masyarakat.	4.1 Mengaitkan realitas sosial dengan menggunakan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk mengenali berbagai gejala sosial di masyarakat.
Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3.1 Mendiskripsikan Nilai dan Norma. 3.3.2 Mendiskripsikan Jenis Nilai dan Norma. 3.3.3 Mendiskripsikan Fungsi Nilai dan Norma 3.3.4 Mendiskripsikan Proses Asosatif. 3.3.5 Mendiskripsikan Proses Disosiatif	4.1.1 Memahami Nilai dan Norma. 4.1.2 Memahami Jenis Nilai dan Norma. 4.1.3 Memahami Fungsi Nilai dan Norma. 4.1.4 Memahami Proses Asosatif. 4.1.5 Memahami Proses Disosiatif

H. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan menggali informasi dari berbagai sumber belajar, mengamati lingkungan, diskusi kelas, dengan **antusias, intens, dan penuh analisis**,



peserta didik mampu menerapkan konsep sosiologi dan mengenali peristiwa, gejala/fenomena, realitas sosial, dan fakta sosial yang ada dan terjadi dalam masyarakat sehingga dapat berpartisipasi dalam menciptakan keteraturan sosial

I. Materi Pembelajaran

1. Nilai dan Norma
2. Bentuk Proses Interaksi

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik
 Metode : Self Directed Learning

F. Media Pembelajaran

- Media/alat : Buku Tulis, Soft file.

G. Sumber Belajar

- a. Buku LKS Siswa Matapelajaran Sosiologi kelas X Kurikulum 2013
- b. Fenomena sekolah
- c. Diktat Sosiologi

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-5 (1 X 45 menit)

No	Langkah Langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal			10 menit
	Penguatan Karakter	1. Memberi salam ; Menyediakan suasana belajar yang menyenangkan;	<i>Peserta didik mentransfer respons.</i>	
	HOTS	2. Mengajak siswa mengingat kembali pembahasan tentang individu, kelompok, dan hubungan sosial yang dipelajari di semester satu	<i>Peserta didik menemukan materi yang sebelumnya telah diberikan</i>	
		3. Menghubungkan materi pelajaran yang telah dilalui dan peristiwa sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari	<i>Peserta didik menemukan, menganalisis dan mengkorelasikan materi dengan peristiwa sehari-hari.</i>	
2	Kegiatan Inti	14. Guru meminta	<i>Peserta didik mengaudit</i>	20 menit



No	Langkah Langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
		peserta didik menyiapkan buku sumber yang dapat diakses yaitu "Diktat Sosiologi"	sesuai perintah dengan antusias <i>Peserta didik menemukan dan menjelajah informasi.</i>	
		15. Menggunakan buku sumber/Diktat Sosiologi peserta didik menggali informasi tentang apa yang dimaksud Nilai dan Norma serta Bentuk Proses Interaksi		
3	Penutup	4 Menginformasikan Tugas yang harus dikerjakan dan dikumpulkan di pertemuan berikutnya tentang "resume Nilai - Norma dan Bentuk Hubungan Sosial" di buku tulis dan menutup pelajaran dengan salam	<i>Peserta didik mengaudit informasi tersebut dan merespons salam.</i>	15 menit

Penguatan Karakter

Pertemuan ke-6 (2 X 45 menit)

No.	Langkah-langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C, pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal			10 menit
		b. Memberi salam ;	<i>Peserta didik mengaudit salam dengan merespons.</i>	
		c. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan;	<i>Peserta didik intruksi kemudian mengkondisikan.</i> <i>Peserta.</i>	
		d. Menghubungkan	<i>Peserta didik</i>	

Penguatan Karakter

HOTS

		materi pelajaran yang telah dilalui dan peristiwa sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari	menelaah, menemukan dan mengaitkan materi dengan peristiwa.	
2	Kegiatan Inti	<p>16. Guru meminta peserta didik menyiapkan Handphone atau buku sumber yang dapat diakses</p> <p>17. Melalui Handphone atau sumber peserta didik diminta untuk menggali informasi berkaitan dengan materi Nilai dan Norma serta Bentuk Hubungan Sosial.</p> <p>18. Guru meminta peserta didik untuk membuat ringkasan informasi tentang Nilai – Norma dan Bentuk Hubungan Sosial serta mengajukan pertanyaan.</p>	<p>Peserta didik mengaudit intruksi sesuai perintah dengan antusias.</p> <p>Peserta didik menemukan dan menjelajah informasi.</p> <p>Peserta didik mulai memilih, merinci, menelaah serta mengaitkan materi.</p>	65 menit
3	Penutup	<p>5 Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan</p> <p>6 Dan menutup pelajaran dengan salam</p>	<p>Peserta didik mengaitkan, menelaah kemudian menyimpulkan materi</p> <p>Peserta didik mengaudit salam dengan respons.</p>	15 menit

Literasi dalam Pembelajaran

HOTS

KOMUNKATIF,
KOLABORATIF

Penguatan Karakter

I. Penilaian Hasil Belajar

d. Teknik Penilaian:

- Penilaian Sikap :Pengamatan
- Penilaian Keterampilan :Praktek kerja menggunakan rubric

e. Bentuk Penilaian :

- Observasi :lembar pengamatan aktivitas peserta didik

- Unjuk kerja
 - Penugasan
- f. Instrumen Penilaian (*terlampir*)

:rubrik penilaian penugasan
: lembar kerja

Sleman, Oktober 2017

Mengetahui
Kepala SMA N 2 Sleman,

Guru Mata Pelajaran,

Drs. DAHARI, M.M.
NIP. 19600813 198803 1 003

SRI SAPTINA HARYANTI, S Pd
NIP. 19590217 198503 2 002

Lampiran 1

1. Pengertian Nilai Sosial

Nilai sosial berhubungan erat dengan kebiasaan manusia yang melakukan penilaian. Menilai adalah suatu kegiatan yang menghubungkan satu hal dengan hal yang lain untuk diambil suatu simpulan. Dalam konsep sosiologi, pengertian nilai jika di dalam kehidupan sosial terdapat sekelompok orang berperilaku menyimpang dari pandangan umum masyarakat tentang sesuatu yang dianggap baik tentunya perilaku tersebut akan dinilai buruk. Dengan demikian, nilai merupakan kumpulan sikap perasaan ataupun anggapan terhadap sesuatu hal tentang baik buruk, benar salah, patut atau tidak patut, hina mulia, maupun penting tidak penting (Setiadi & Kolip, 2011:118). Berikut akan diuraikan definisi nilai sosial dari beberapa ahli yaitu diantaranya:

- a. Menurut Horton dan Hunt, nilai adalah gagasan tentang apakah pengalaman itu berarti atau tidak (Setiadi & Kolip, 2013).
- b. Menurut Koentjaraningrat, nilai adalah konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggap sangat mulia. Sistem nilai yang ada dalam suatu masyarakat dijadikan orientasi dan rujukan saat bertindak. Maka, nilai sosial yang dianut seseorang selalu memengaruhinya saat menentukan alternatif, cara, alat, dan tujuan dari tindakannya (Basrowi, 2008).
- c. Menurut Theodorson, nilai sosial merupakan sesuatu yang abstrak, yang dijadikan pedoman dan prinsip-prinsip umum dalam bertindak serta bertingkah laku. Theodorson menjelaskan keterkaitan individu atau kelompok terhadap nilai sosial relatif sangat kuat, bahkan bersifat emosional. Oleh karena itu, nilai dapat dilihat sebagai pedoman sekaligus tujuan bagi individu atau kelompok (Basrowi, 2008).

Dengan berdasarkan pengertian oleh beberapa ahli mengenai pengertian atau definisi nilai sosial, memang tidak mudah untuk merumuskan suatu arti yang mudah untuk dipahami. Namun, ada beberapa hal yang harus disetujui bahwa nilai sosial selalu dan akan berhubungan dengan manusia dan memiliki arti penting bagi kehidupannya. Pada hakikatnya, suatu nilai berfungsi untuk mengarahkan pertimbangan atau perilaku seseorang sehingga menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat.

Kehidupan manusia akan selalu berpola pada nilai sosial karena nilai sosial dapat dikatakan sebagai tolak ukur, patokan, anggapan, dan keyakinan yang dianut oleh sebagian besar anggota dalam suatu masyarakat tertentu mengenai yang benar, pantas, luhur, dan baik untuk diterapkan. Nilai sosial lah yang menjadi sumber dinamika masyarakat karena kehidupan masyarakat

tidak akan pernah berhenti dan akan selalu berkembang, nilai sosial pun senantiasa mengalami pergeseran dan penyesuaian berdasarkan apa yang menjadi kebijakan dan keinginan bersama.

2. Jenis Nilai Sosial

Menurut Notonegoro dalam Setiadi & Kolib (2011) nilai menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Nilai material, yaitu meliputi berbagai konsepsi tentang segala sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia. Misalnya nilai tentang baik buruknya atau harga suatu benda yang diukur dengan alat ukur tertentu seperti uang.
- b. Nilai vital, yaitu meliputi berbagai konsepsi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berguna bagi manusia dalam melaksanakan berbagai aktivitas. Misalnya pasir akan bernilai karena digunakan untuk membuat konstruksi bangunan, tetapi ketika pasir berada di gurun pasir tentu tidak bernilai sebab disana pasir tidak berguna.
- c. Nilai kerohanian, yaitu meliputi berbagai konsepsi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan rohani manusia, seperti:
 - 1) Nilai kebenaran, yang bersumber pada rasio (akal manusia), misalnya sesuatu itu dianggap benar atau salah karena akal manusia memiliki kemampuan untuk memberikan penilaian.
 - 2) Nilai keindahan, yang bersumber pada unsur perasaan, misalnya daya tarik suatu benda, sehingga nilai daya tarik atau pesona yang melekat pada benda tersebutlah yang dihargai.
 - 3) Nilai moral, yang bersumber pada unsur kehendak, terutama pada tingkah laku manusia antara penilaian perbuatan yang di anggap baik atau buruk, mulia atau hina menurut tatanan yang berlaku di dalam kelompok sosial tersebut.
 - 4) Nilai keagamaan, yang bersumber pada kitab suci (wahyu Tuhan).

Nilai sosial juga memiliki jenis dengan berdasarkan cirinya yaitu sebagai berikut:

a. Nilai dominan

Nilai dominan adalah nilai yang dianggap lebih penting dibandingkan dengan nilai yang lainnya. Dalam penerapannya nilai dominan diantaranya yaitu pertama nilai religius atau nilai-nilai agama berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat yang memengaruhi perbuatan dan tingkah laku masyarakat dengan berpatokan pada nilai agama, kedua nilai-nilai tradisi dengan mempertahankan nilai leluhur

nenek moyang meskipun terkadang dalam kemajuan jaman sudah tidak dianggap relevan, namun nilai tradisi tetap dipertahankan, ketiga nilai-nilai kerja sama dan gotong royong untuk melakukan suatu pekerjaan dianggap sebagai suatu nilai yang sangat perlu dipertahankan dalam masyarakat, keempat nilai-nilai kepedulian berhubungan dengan kerja sama namun berbeda dalam pelaksanaannya yaitu kepedulian lebih pada bentuk peduli pada sesamanya dan siap membantu terhadap yang membutuhkan, kelima nilai-nilai keramahan menganggap bahwa masyarakat lokal lebih memiliki ciri khas yang santun dan ramah terhadap wisatawan sehingga menjadi daya tarik tersendiri, dan keenam nilai-nilai demokrasi suatu bentuk nilai kebebasan berpendapat dan memilih dalam menentukan tujuan hidup.

b. Nilai mendarah daging

Nilai mendarah daging adalah nilai yang telah menjadi kepribadian dan kebiasaan sehingga ketika seseorang melakukannya kadang tidak melalui proses berpikir atau pertimbangan lagi (tidak sadar). Nilai mendarah daging sudah terbentuk semenjak anak usia dini, sehingga cenderung tidak jauh dari apa yang dilakukannya semasa kecil dan menganggap yang dilakukannya itu sudah pada taraf kebenaran yang mutlak, meskipun sesungguhnya itu salah. Nilai tersebut tidak bisa dihilangkan karena, nilai yang diterima oleh individu akan menjadikan sebuah kebiasaan yang akan terus dilakukan, sehingga perlu adanya perhatian lebih agar nilai tersebut yang tertanam sejak dini selalu diarahkan pada hal yang positif agar individu di kemudian hari tidak akan mengalami kesalahan yang berkelanjutan.

3. Fungsi Nilai Sosial

Menurut Huky dalam Basrowi (2008), menyebutkan sekaligus menjelaskan beberapa peranan-peranan penting atau fungsi umum dari nilai-nilai sosial. Peranan atau fungsi umum dari nilai sosial adalah sebagai berikut:

- a. Nilai-nilai menyumbangkan seperangkat alat yang siap untuk dipakai menetapkan harga dari individu dan kelompok sebagai upaya untuk mendukung terwujudnya stratifikasi dan mengetahui posisi di antara masyarakat dalam lingkup tertentu.
- b. Nilai-nilai memengaruhi cara berpikir dan bertindak laku secara ideal dalam sejumlah masyarakat. Hal ini terjadi karena anggota masyarakat selalu dapat melihat cara bertindak dan bertindak laku yang baik.
- c. Nilai-nilai merupakan penentu terakhir bagi manusia dalam memenuhi peranan-peranan sosialnya. Nilai sosial menciptakan minat dan memberi semangat pada manusia untuk mewujudkan apa yang diminta dan diharapkan oleh peranan demi terwujudnya tujuan dari masyarakat.

- d. Nilai-nilai dapat berfungsi sebagai alat pengawas dengan daya tekan dan daya ikat tertentu. Nilai sosial mendorong, menuntun, dan menekan manusia untuk selalu berbuat baik. Nilai-nilai yang dipandang baik dan berguna akan menimbulkan perasaan bersalah yang cukup menyiksa bagi pelanggarnya.
- e. Nilai dapat berfungsi sebagai alat solidaritas di kalangan anggota kelompok dan masyarakat. Nilai sosial dijadikan sebagai alat karena berdasarkan atas keinginan bersama dan menganggap semua yang berkepentingan untuk tujuan baik, maka akan terwujud dengan terciptanya masyarakat atau kelompok hubungan sosial yang berkesinambungan.



NORMA SOSIAL

1. Pengertian Norma Sosial

Nilai dan norma selalu berkaitan satu sama lain. Norma dibentuk di atas nilai sosial dan diciptakan untuk menjaga dan mempertahankan nilai sosial. Pada dasarnya, proses pertumbuhan norma terbentuk melalui proses sosial yang tidak disengaja, atau dibuat melalui proses yang tidak disadari oleh perseorangan maupun kelompok dan kehadiran norma dirasakan manfaat dari pola-pola yang pada saat itu diterapkan. Norma-norma yang keberadaannya ada di dalam masyarakat melalui proses pertumbuhan di dalam kehidupan sosial.

Menurut Soerjono Soekanto pengertian norma sosial adalah sebagai aturan sosial dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan patokan atau pedoman perilaku yang pantas dan disertai dengan tingkah laku dengan rata-rata yang diabstraksikan. Supaya hubungan antarmanusia di dalam suatu masyarakat terlaksana dengan baik dan dengan apa yang diharapkan, dirumuskan norma-norma yang dibuat secara sadar. Apabila manusia saling memahami norma-norma yang mengatur kehidupan bersamanya, maka akan timbul kecenderungan untuk mentaati norma-norma tersebut. Contohnya adalah setiap manusia yang terikat dengan norma dan batas-batas tertentu melakukan pelanggaran maka akan dikenakan sanksi atau hukuman yang berlaku di dalam kebijakan lingkungan masyarakat.

2. Jenis Norma Sosial

• tugas

Menurut pendapat kalian, ketika kalian sudah memahami dengan benar mengenai pengertian nilai mendarah daging, maka contoh nilai mendarah daging apa saja yang terjadi pada masyarakat Indonesia. Berikan contoh minimal dua dan berikan alasan kalian.

Norma-norma dalam masyarakat memiliki beberapa jenis berdasarkan pembagian kriteria yang ada yaitu dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Berdasarkan kekuatan mengikat menurut Soerjono Soekanto menyebutkan terdapat lima norma yang mempunyai kekuatan mengikat yaitu:

- 1) Cara (*Usage*). Lebih menonjol di dalam hubungan antar individu dalam masyarakat. Terjadinya pelanggaran dengan bentuk perbuatan yang tidak sopan misalnya minum atau makan dengan mengeluarkan bunyi dan lain sebagainya, namun hanya akan dijatuhi sanksi-sanksi ringan, seperti cemoohan atau celaan.
- 2) Kebiasaan (*Folkways*). Mempunyai kekuatan mengikat yang lebih besar daripada cara. Kebiasaan yang diartikan sebagai perbuatan yang diulang-ulang dalam bentuk yang sama merupakan bukti bahwa orang banyak menyukai perbuatan tersebut misalnya seseorang harus makan setiap hari, berpakaian yang pantas, menghormati orang yang lebih tua dan lain sebagainya. Pelanggaran yang terjadi akan mendapatkan sanksi yang bersifat informal dan tidak begitu berat, seperti sindiran, pengunjingan, atau olok-olok.
- 3) Tata Kelakuan (*Mores*). Mencerminkan sifat-sifat yang hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas, secara sadar maupun tidak sadar, oleh masyarakat terhadap anggota-anggotanya. Pelanggaran terhadap mores akan dikenai sanksi moral, sosial atau materi sehingga tata kelakuan sangat penting diberikan dengan alasan memberikan batas perilaku bagi individu, memaksa individu menyesuaikan tindakan-tindakannya dengan tata kelakuan kemasyarakatan yang berlaku, sehingga dapat dikatakan telah mengidentifikasi individu dengan kelompoknya, dan mempertahankan solidaritas antar anggota masyarakat.
- 4) Adat Istiadat (*Customs*). Adat istiadat adalah tata kelakuan yang kekal dan terintegrasi kuat dengan pola perilaku masyarakat. Anggota masyarakat yang melanggar norma adat istiadat akan dikenai sanksi adat yang berupa denda adat (berupa uang, kain, hasil bumi, hewan ternak, atau keharusan mengadakan upacara adat untuk membersihkan pencemaran yang ditimbulkan oleh si pelanggar).

b. Berdasarkan Aturan Perilaku Tertentu menurut Soerjono Soekanto yaitu:

1) Norma Agama

Norma agama adalah peraturan hidup yang diterima sebagai perintah, larangan, dan anjuran yang berasal dari Tuhan, sehingga dianggap mengandung kebenaran yang mutlak. Para pemeluk agama mengakui

dan berkeyakinan bahwa peraturan tersebut merupakan tuntutan hidup ke arah yang benar.

2) Norma Kesusilaan

Norma kesusilaan adalah petunjuk atau ketentuan yang berasal dari akhlak, moral, hati nurani, dan falsafah hidup. Kesusilaan juga diidentikkan dengan bisikan kalbu atau suara batin yang diakui dan diinsyani oleh manusia sebagai pedoman dalam sikap dan perbuatannya. Kesusilaan membantu manusia untuk dapat menjadi pribadi yang utuh.

3) Norma Kesopanan

Norma kesopanan adalah norma yang berpangkal dari aturan tingkah laku yang berlaku di dalam masyarakat. Norma kesopanan norma yang berisi atas tata krama atau aturan sopan santun menyangkut perilaku individu dalam kehidupan bermasyarakat.

4) Norma hukum

Norma Hukum adalah himpunan petunjuk hidup atau berisi perintah dan larangan yang mengatur tata tertib dalam suatu masyarakat (negara). Sanksi norma hukum bersifat mengikat dan memaksa.

3. Fungsi Norma Sosial

Norma sosial juga memiliki fungsi di masyarakat, menurut Selo Soemardjan fungsi norma sosial yaitu sebagai berikut.

- a. Merupakan pedoman hidup yang berlaku untuk semua warga masyarakat.
- b. Mengikat setiap anggota masyarakat sehingga berakibat memberikan sanksi terhadap anggota masyarakat yang melanggarnya.

Selain fungsi yang disebutkan oleh Selo Soemardjan, terdapat fungsi norma yang lain:

- a. Sebagai pedoman atau patokan perilaku pada masyarakat. Berdasarkan norma sosial maka masyarakat akan mengetahui bagaimana seharusnya manusia pedoman bagi setiap individu.
- b. Sebagai alat untuk menertibkan dan menstabilkan kehidupan sosial. Setiap individu terkadang memiliki hasrat dan keinginan yang berbeda-beda serta dalam pengambilan keputusan juga tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi, maka norma sebagai alat agar individu atau masyarakat mampu menilai baik dan buruk atas apa yang ditentukannya.
- c. Suatu standar petunjuk atau system kontrol dalam masyarakat. Masyarakat dapat melakukan kontrol terhadap sesamanya dengan berdasarkan norma atau kaidah yang berlaku dalam masyarakat agar tidak terjadi penyimpangan atau hal yang tidak diinginkan.

- d. Menciptakan keterlibatan dan keadilan dalam masyarakat. Setiap individu memiliki hak untuk terlibat dalam penentuan aturan yang berada dalam lingkungannya, maka aturan yang berlaku harus mencapai aspek-aspek keadilan dalam masyarakat.
- e. Menjadi dasar untuk memberikan sanksi kepada warga yang melanggar norma. Norma atau kaidah yang berlaku dalam masyarakat harus memiliki sanksi yang tegas dalam menertibkan masyarakatnya yang melanggar.
- f. Mengatur tingkah laku masyarakat agar sesuai dengan nilai yang berlaku. Norma dengan nilai selalu beriringan dalam penerapan dan pelaksanaannya dalam masyarakat, maka norma yang berlaku dalam masyarakat tidak lain adalah demi mewujudkan nilai yang positif dalam hidup bermasyarakat.

tugas

Menurut pendapat kalian, setiap organisasi di sekolah kalian memiliki norma atau aturan yang berlaku bagi setiap anggotanya? Rumuskan beberapa norma sederhana yang mengikat seluruh anggota kelompok atau organisasi tersebut! Apakah yang akhirnya terjadi pada norma yang berlaku di organisasi tersebut? Catat rangkumannya dalam buku tugas kalian masing-masing!

1. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Gillin dan Gillin dalam Soekanto (2006), menyebutkan adanya dua bentuk proses interaksi sosial yang timbul sebagai akibat berlangsungnya interaksi sosial, yaitu proses asosiatif (*process of association*) dan proses disosiatif (*process of dissociation*). Proses asosiatif merupakan proses yang mengindikasikan adanya gerak pendekatan atau penyatuan, sedangkan proses disosiatif sering juga disebut sebagai proses oposisional yang berarti cara berjuang melawan seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.

a. Proses Asosiatif

Proses asosiatif mempunyai bentuk yang beragam. Adapun bentuk-bentuk proses asosiatif yaitu kerja sama (*cooperation*), akomodasi (*accomodation*), asimilasi (*assimilation*), dan akulturasi (*acculturation*).

1) Kerja Sama (*cooperation*)

Kerja sama adalah perwujudan minat dan perhatian sejumlah orang untuk bekerja bersama-sama dalam suatu kesepahaman, meskipun motifnya mungkin saja tertuju pada kepentingan diri sendiri. Charles Horton Cooley dalam Soekanto (2006) menyatakan bahwa kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut. Bentuk-bentuk dalam kerja sama yaitu:

- a) Kerukunan yang mencakup pelaksanaan gotong royong dan tolong menolong.
- b) Tawar menawar, yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang dan jasa antara dua atau lebih individu ataupun organisasi
- c) Kooptasi adalah suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan kekuasaan pada suatu organisasi demi menghindari terjadinya kegoncangan.
- d) Koalisi terjadi ketika dua organisasi atau lebih yang meskipun mempunyai struktur yang berbeda, namun bentuk mengejar tujuan yang sama.
- e) Patungan merupakan kerja sama dalam perusahaan proyek-proyek tertentu, dimana hasilnya nanti akan dibagi secara proposional sesuai dengan kontribusi masing-masing pihak.

2) Akomodasi (*accomodation*)

Akomodasi dapat dimaknai sebagai proses ke arah tercapainya kesepakatan yang dapat diterima oleh pihak-pihak yang sedang bersengketa.

Bentuk-bentuk dari akomodasi adalah sebagai berikut:

- a) Koersi (*coercion*) adalah suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dilakukan dengan paksaan. Koersi dapat dilakukan jika salah satu pihak berada dalam keadaan yang lebih lemah dibandingkan pihak lawan. Contoh koersi adalah praktik perbudakan.
- b) Kompromi (*compromise*) adalah suatu bentuk akomodasi di mana pihak-pihak yang bertikai saling mengurangi tuntutan demi penyelesaian perselisihan dan memudahkan berlangsungnya penyesuaian.
- c) Arbitrasi (*arbitration*) adalah suatu bentuk akomodasi di mana masing-masing pihak yang terlibat perselisihan tidak dapat lagi menyelesaikan masalahnya sendiri, sehingga menghadirkan pihak ketiga sebagai penengah, dengan kewenangan untuk memberikan keputusan yang mengikat kedua belah pihak dan harus dipatuhi oleh kedua belah pihak.
- d) Mediasi (*mediation*) hampir menyerupai arbitrasi, hanya saja peranan pihak ketiga mempunyai sikap tidak memihak dan tetap mencoba untuk mempertahankan serta mendamaikan pihak-pihak yang bersengketa di mana nantinya juga akan diberikan saran atau masukan yang bersifat konstruktif dengan saran atau masukan tidak harus selalu dipatuhi.

- e) Konsiliasi (*conciliation*) adalah suatu usaha untuk mempertemukan keinginan pihak-pihak yang berselisih demi tercapainya suatu persetujuan bersama.
- f) Toleransi (*toleration*) adalah suatu bentuk akomodasi tanpa persetujuan formal. Pertenggangan terjadi karena para pihak bersedia menerima perbedaan yang ada sebagai suatu kenyataan, untuk menghindari diri dari perselisihan-perselisihan yang mungkin terjadi.
- g) Stalemate merupakan bentuk akomodasi di mana pihak-pihak yang bertentangan karena mempunyai kekuatan yang seimbang akhirnya pertikaian tersebut sampai pada posisi untuk maju maupun mundur sudah tidak bisa lagi.
- h) Ajudikasi (*ajudication*) adalah penyelesaian perselisihan atau sengketa melalui jalur pengadilan. Masing-masing pihak berhak mengajukan argumen, namun putusan akhir berada di tangan hakim.

Gillin dan Gillin (Soekanto, 2006) menguraikan hasil-hasil suatu proses akomodasi dengan mengambil contoh-contoh dari sejarah. Antara lain hasil-hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Akomodasi, dan Integrasi Masyarakat
 - 2) Menekan Oposisi
 - 3) Koordinasi berbagai kepribadian yang berbeda
 - 4) Perubahan lembaga-lembaga kemasyarakatan agar sesuai dengan keadaan baru atau keadaan yang berubah.
 - 5) Perubahan-perubahan dalam kedudukan
 - 6) Akomodasi membuka jalan ke asimilasi
- 3) Asimilasi (*assimilation*)

Asimilasi merupakan proses sosial yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan yang terdapat antarindividu ataupun kelompok, dan juga mencakup upaya meningkatkan kesatuan sikap, tindakan, maupun proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan atau tujuan bersama. Menurut Soerjono Soekanto (2006: 74), proses asimilasi timbul bila ada yaitu *pertama*, kelompok-kelompok manusia yang berbeda kebudayaan. *Kedua*, orang-orangan sebagai warga kelompok tadi saling bergaul secara langsung dan intensif untuk waktu yang lama. *Ketiga*, kebudayaan-kebudayaan dari kelompok-kelompok manusia tersebut masing-masing berubah dan saling menyesuaikan diri.

Adapun faktor-faktor terjadinya asimilasi yaitu menurut Soerjono Soekanto (2006) ada yang mendukung terjadinya asimilasi dan ada juga yang menghambat terjadinya asimilasi. Faktor yang mendukung antara lain yaitu toleransi, kesempatan-kesempatan yang seimbang di bidang ekonomi, sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya, sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat, persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan, perkawinan campuran (*amalgamation*), dan adanya musuh bersama dari luar. Sedangkan faktor yang menghambat yaitu kehidupan yang terisolasi, tidak punya pengetahuan budaya yang lainnya, perasaan takut pada budaya lain, ada perbedaan ciri fisik, *in-group feeling* yang kuat, dan perbedaan kepentingan.

- 4) Akulturasi adalah proses sosial yang timbul manakala suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing. Akulturasi dapat diketahui karena unsur-unsur kebudayaan yang diperoleh dari kebudayaan lain adalah sebagai akibat dengan pergaulan yang terjadi intensif dan lama.

b. Proses Disosiatif

Proses disosiatif sering disebut sebagai *oppositional process*, hampir sama dengan halnya kerja sama, dapat ditemukan pada setiap masyarakat (Nurani Soyomukti, 2013). Faktor yang memengaruhi adalah karena kebudayaan yang memengaruhinya dan juga faktor material objektif, contohnya ada suatu komunitas masyarakat yang sangat suka bereaksi ketika ada hal-hal yang dianggap merugikan. Hal ini berkaitan dengan bagaimana faktor material membentuk karakter dan budaya suatu masyarakat.

Untuk melihat pola-pola interaksi yang disosiatif terdapat tiga bentuk yang dikategorikan masuk di dalamnya yaitu: pertama, persaingan (*competition*), kedua kontravensi (*contravention*), dan ketiga, pertentangan atau pertikaian (*conflict*), (Nurani Soyomukti, 2013).

1) Persaingan (*competition*)

Persaingan adalah suatu perjuangan dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan tertentu. Persaingan dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, di mana individu atau kelompok yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian atau mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan kekerasan atau ancaman. Tipe dalam persaingan yaitu disebut dengan persaingan pribadi yang terjadi antar perorangan dan persaingan kelompok yang terjadi antar kelompok tertentu untuk mendapatkan keuntungan dengan mengalahkan lawannya.

Bentuk-bentuk dari sebuah persaingan yaitu sebagai berikut:

- a) Persaingan ekonomi. Timbul karena terbatasnya persediaan apabila dibandingkan dengan jumlah konsumen.
- b) Persaingan kebudayaan. Terjadi ketika para pedagang Barat berdagang di pelabuhan-pelabuhan Jepang atau sewaktu pendeta-pendeta agama kristen meluaskan agamanya di Jepang.
- c) Persaingan untuk mencapai suatu kedudukan dan peranan yang tertentu dalam masyarakat.
- d) Persaingan karena perbedaan ras. Sebenarnya juga merupakan persaingan kebudayaan, perbedaan ras karena perbedaan warna kulit, bentuk tubuh, maupun corak rambut dan lain sebagainya.

Persaingan juga memiliki fungsi-fungsi yaitu sebagai berikut:

- a) Untuk menyalurkan keinginan-keinginan yang bersifat kompetitif
- b) Sebagai jalan di mana keinginan, kepentingan serta nilai-nilai yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian tersalurkan dengan sebaik-baiknya
- c) Sebagai alat untuk mengadakan seleksi atas dasar seks dan seleksi sosial
- d) Sebagai alat untuk menyaring warga golongan-golongan karya untuk mengadakan pembagian kerja.

Hasil suatu persaingan akan menimbulkan sebagai berikut:

- a) Perubahan kepribadian seseorang. Persaingan dapat memperluas pandangan pengertian serta pengetahuan dan juga perasaan simpati seseorang.
- b) Kemajuan. Persaingan akan mendorong seseorang untuk bekerja keras agar dapat memberikan sahamnya bagi pembangunan masyarakat.
- c) Solidaritas kelompok. Persaingan yang jujur akan menyebabkan para individu akan saling menyesuaikan diri dalam hubungan-hubungan sosial hingga tercapai keserasian.
- d) Disorganisasi. Perubahan yang terlalu cepat akan mengakibatkan disorganisasi karena masyarakat hampir tidak mendapat kesempatan untuk menyesuaikan diri dan mengadakan reorganisasi.

2) Kontravensi (*contravention*)

Kontravensi merupakan bentuk proses sosial yang berada di antara persaingan dan konflik. Kontravensi ditandai dengan adanya gejala-gejala ketidakpastian mengenai diri seseorang, perasaan tidak suka yang disembunyikan, dan kebencian atau keraguan. Bentuk-bentuk kontravensi menurut Leopald van Wiese dan Howard Becker dalam Soekanto (2006) ada lima yaitu:

- a) Kontravensi umum, meliputi perbuatan-perbuatan seperti penolakan keengganan, perlawanan, perbuatan menghalang-halangi, protes, gangguan-gangguan, perbuatan kekerasan, dan mengacaukan rencana pihak lain.
- b) Kontravensi sederhana, dengan menyangkal pernyataan orang lain di muka umum, memaki-maki melalui surat-surat selebaran, mencerca, memfitnah, melemparkan beban pembuktian kepada pihak lain dan lain sebagainya.
- c) Kontravensi intensif, dengan mencakup penghasutan, menyebarkan desas-desus, mengecewakan pihak-pihak lain dan lain sebagainya.
- d) Kontravensi rahasia, seperti mengumumkan rahasia pihak lain, perbuatan khianat, dan lain sebagainya.
- e) Kontravensi taktis, dengan cara mengejutkan lawan, mengganggu atau membingungkan pihak lain, seperti dalam kampanye partai-partai politik dalam pemilu.

3) Pertentangan atau pertikaian (*conflict*)

Konflik adalah bagian dari proses interaksi sosial yang saling berlawanan. Artinya, konflik merupakan bentuk pertentangan alamiah yang dihasilkan oleh individu atau kelompok karena mereka yang terlibat memiliki perbedaan sikap, kepercayaan, nilai-nilai, dan kebutuhan. Pertentangan dan pertikaian adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan. Bentuk khusus pertentangan yaitu menurut Soekanto (2006), sebagai berikut:

- a) Pertentangan pribadi. Timbul karena adanya rasa saling membenci.
- b) Pertentangan rasial. Timbul akibat kesadaran betapa adanya perbedaan-perbedaan antara pihak-pihak yang bertentangan dan saling menimbulkan pertikaian.
- c) Pertentangan antara kelas-kelas sosial. Disebabkan oleh perbedaan kepentingan.

- d) Pertentangan politik. Menyangkut antara golongan-golongan dalam satu masyarakat.
- e) Pertentangan yang bersifat internasional. Karena perbedaan-perbedaan kepentingan yang kemudian merembes ke kedaulatan negara.

1. Bentuklah kelompok yang beranggotakan 4-5 orang!
2. Diskusikan mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial dan berilah contoh masing-masing!
3. Sajikan hasil diskusi kelompok di depan kelas!

Akibat atau hasil yang diperoleh akibat pertentangan yaitu semakin bertambahnya solidaritas in-group, goyah dan retaknya persatuan kelompok, perubahan kepribadian, dan akomodasi dominasi serta takhluknya satu pihak tertentu. Baik persaingan maupun pertentangan juga kontravensi merupakan bentuk-bentuk proses sosial disosiatif yang terdapat pada setiap masyarakat yang harus kita ketahui bersama sebagai pemahaman pribadi agar tidak salah dalam menentukan tujuan hidup.

Lampiran 2

INTRUMEN PENILAIAN

Nama Satuan pendidikan : SMA N 2 SLEMAN
Tahun pelajaran : 2016/2017
Kelas/Semester : X IPS 1/ Semester 1
Mata Pelajaran : **Sosiologi**

1. Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan terhadap pengerjaan lembar kegiatan dan hasil pengamatan tentang gejala/fenomena sosial di lingkungannya yang berupa sistematika gejala sosial oleh siswa, menggunakan rubrik sebagai berikut.

No	Nama	Skor Untuk					Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	XXXX							
2	XXXX							
3	XXXX							
4	XXXX							
5	XXXX							

Keterangan

1. Mengamati
2. Menggali informasi
3. Mengolah informasi
4. Menyimpulkan
5. Mengomunikasikan

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

**INTRUMEN PENILAIAN
(10 November 2017)**

Nama Satuan pendidikan : SMA N 2 SLEMAN
 Tahun pelajaran : 2016/2017
 Kelas/Semester : X IPS 1 / Semester 1
 Mata Pelajaran : **Sosiologi**

1. Penilaian Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan terhadap pengerjaan lembar kegiatan dan hasil pengamatan tentang gejala/fenomena sosial di lingkungannya yang berupa sistematika gejala sosial oleh siswa, menggunakan rubrik sebagai berikut.

No	Nama	Skor Untuk					Jmlh Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	ADELA LITANI K	✓	✓	✓		✓	11	73
2	ADITYA KRISNA S	✓	✓	✓			6	20
3	AFIFAH AZ ZAHRA	✓	✓	✓		✓	11	73
4	ALFINA NURAENI	✓	✓	✓			6	20
5	ANANDA ARIFA	✓	✓	✓			6	20
6	ANANG DWI S	✓	✓	✓			6	20
7	ANDITO DWI S	✓	✓	✓		✓	11	73
8	ANGGITA A	✓	✓	✓			6	20
9	APRIANA P D	✓	✓	✓			6	20
10	ARBA GUNTUR W	✓	✓	✓			6	20
11	ARIN FEBRIANA A	✓	✓	✓			6	20
12	AVI PUSPITA N	✓	✓	✓			6	20
13	AYU S	✓	✓	✓			6	20
14	BERLIANA L R D	✓	✓	✓			6	20
15	BERNADUS W T	✓	✓	✓			6	20
16	CHRISTIAN BIMA	✓	✓	✓			6	20
17	DHEA ANNISA P	✓	✓	✓			6	20
18	FUAAD SATYA G	✓	✓	✓			6	20
19	MIFTAH NUR W A	✓	✓	✓		✓	11	20
20	MONICA P C	✓	✓	✓		✓	11	73
21	MUHAMMAD S	✓	✓	✓			6	20
22	MUHAMMAD Y A	✓	✓	✓			6	20
23	NINDA YUTIKA A	✓	✓	✓			6	20

24	NINDHA AYU P	✓	✓	✓		✓	11	73
25	RACHMADITA C	✓	✓	✓			6	20
26	RAIFA SUKMA A	✓	✓	✓			6	20
27	RIDWAN ARDI S	✓	✓	✓			6	20
28	RIFAT MAULANA	✓	✓	✓			6	20
29	RIZKI AMALIA	✓	✓	✓			6	20
30	THOBIAS YOGA P	✓	✓	✓			6	20
31	VANIA NUR F	✓	✓	✓			6	20

Keterangan

- 6. Mengamati
- 7. Menggali informasi
- 8. Mengolah informasi
- 9. Menyimpulkan
- 10. Mengomunikasikan

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

**INTRUMEN PENILAIAN
(11 November 2017)**

Nama Satuan pendidikan : SMA N 2 SLEMAN
 Tahun pelajaran : 2016/2017
 Kelas/Semester : X IPS 2 / Semester 1
 Mata Pelajaran : **Sosiologi**

1. Penilaian Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan terhadap pengerjaan lembar kegiatan dan hasil pengamatan tentang gejala/fenomena sosial di lingkungannya yang berupa sistematika gejala sosial oleh siswa, menggunakan rubrik sebagai berikut.

No	Nama	Skor Untuk					Jmlh Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Adela Jovani Nada	✓	✓				3	20
2	Agil Rahadyan A	✓	✓	✓		✓	11	73
3	Agnindya Maroya Chinisak	✓	✓				3	20
4	Anggit Yunan Firmansyah	✓	✓				3	20
5	Anis Nur Sa'adah	✓	✓				3	20
6	Danisa Regita	✓	✓			✓	11	73
7	Defina Annisa Safhira	✓	✓				3	20
8	Dirhamzah Maulana Firdian	✓	✓				3	20
9	Dita Rahmawati	✓	✓				3	20
10	Dona Armania Putri	✓	✓				3	20
11	Elsavania Andini	✓	✓			✓	11	73
12	Fauzan Abdul Aziz	✓	✓				3	20
13	Hulwa Aisyah Ratnaningrum	✓	✓			✓	11	73
14	Iqbal Abdurrohman	✓	✓				3	20
15	Jatmiko Yuli Kurniawan	✓	✓				3	20
16	Khoirunnisa Salsabila	✓	✓				3	20
17	Latifah Lia Agustina	✓	✓				3	20
18	Muhammad Nur Habib	✓	✓				3	20
19	Muhammad Soberi Masnanto	✓	✓				3	20
20	Quinna Shafa Meivinawa	✓	✓			✓	11	73
21	Rahma Tantri Diastiningtyas	✓	✓				3	20
22	Rahmawati Eka K.	✓	✓			✓	11	73
23	Salsabilla Fitra Maulida	✓	✓			✓	11	73

24	Sanifia Rahma	✓	✓				3	20
25	Shodiq Fajrul Listiawan	✓	✓			✓	11	73
26	Valent Jalu Pratama	✓	✓				3	20
27	Zulfi Aleyda Yahya	✓	✓				3	20
28	Khovia Latifa	✓	✓				3	20
29								
30								
31								

Keterangan

- 11. Mengamati
- 12. Menggali informasi
- 13. Mengolah informasi
- 14. Menyimpulkan
- 15. Mengomunikasikan

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA N 2 SLEMAN
 Mata pelajaran : Sosiologi
 Kelas/Semester : X IPS 2/1
 Materi Pokok : Institusi Sosial dan Ketertiban Sosial
 Alokasi Waktu : 2 × pertemuan @1 + 2JP (3 JP)

A. Kompetensi Inti

KI-1 dan KI-2; Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dengan senantiasa berupaya untuk mengembangkan sikap jujur, disiplin, santun, peduli, bertanggungjawab, responsif, dan proaktif dalam menyikapi agam gejala sosial yang terjadi sehingga dapat berinteraksi positif dalam lingkungan sosialnya.

KI 3	Memahami, menerapkan, serta menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya mengenai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4	Menunjukkan keterampilan mengolah, menalar, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
3.1 Menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial di masyarakat.	4.1 Mengaitkan realitas sosial dengan menggunakan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk mengenali berbagai gejala sosial di masyarakat.
Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1.1 Mengidentifikasi Institusional 3.1.2 Mengidentifikasi proses Institusional 3.1.3 Mengidentifikasi peran Lembaga Sosial dalam Keteraturan Sosial 3.1.4 Mengidentifikasi tipe lembaga 3.1.5 Mengidentifikasi unsur penting pembentukan lembaga	4.1.1 Memahami Institusional 4.1.2 Memahami Proses Institusionalisasi 4.1.3 Memahami peran lembaga dalam keteraturan Sosial. 4.1.4 Memahami Tipe Lembaga. 4.1.5 Menjelaskan unsur penting pembentukan lembaga.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan menggali informasi dari berbagai sumber belajar, mengamati lingkungan, diskusi kelas, dengan **antusias, intens, dan penuh analisis**, peserta didik mampu menerapkan konsep sosiologi dan mengenali peristiwa,

gejala/fenomena, realitas sosial, dan fakta sosial yang ada dan terjadi dalam masyarakat sehingga dapat berpartisipasi dalam menciptakan keteraturan sosial

D. Materi Pembelajaran

1. Institusi Sosial
2. Tipe Lembaga



E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Sainifik
 Metode : Contextual Teaching Learning dan Self Directed Learning

F. Media Pembelajaran

- Media/alat : LCD – Proyektor, PC; Kalender bekas, Spidol; Buku Tulis, Soft file.

G. Sumber Belajar

- a. Buku LKS Siswa Matapelajaran Sosiologi kelas X Kurikulum 2013
- b. Link Web di LKS hal 66

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-7 (1 X 45 menit)

No	Langkah Langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal			10 menit
	<div data-bbox="381 1411 641 1540" style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; padding: 5px; display: inline-block;">Penguatan Karakter</div> <div data-bbox="354 1658 657 1764" style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; padding: 5px; display: inline-block;">HOTS</div>	e. Memberi salam ; f. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan; g. Mengingat kembali materi.	<i>Peserta didik mentransfer respons.</i> <i>Peserta didik/ketua kelas memerintahkan anggota kelas untuk mengikuti arahan guru</i> <i>Peserta didik menemukan tugas yang sebelumnya telah dikerjakan kemudian memerintahkan teman-temannya untuk mempersiapkan</i>	

No	Langkah Langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
2	Kegiatan Inti	<p>19. Guru meminta peserta didik mendengarkan, memahami dan mencermati pemaparan materi.</p> <p>20. Guru meminta salah satu peserta didik untuk menyampaikan pendapat hasil pembelajaran hari itu. peserta didik lainnya menyimak.</p> <p>21. Guru mengakhiri diskusi kelas dengan meminta peserta didik memberikan applaus sebagai penghargaan</p>	<p><i>Peserta didik mengaudit sesuai perintah dengan antusias</i></p> <p><i>Peserta didik mulai menelaah informasi, mengaitkan, menyimpulkan dan mentransfer kepada audien.</i></p> <p><i>Peserta didik mengaudit sesuai perintah dengan memberikan respons tepuk tangan</i></p>	20 menit
3	Penutup	7 Guru menutup pelajaran dengan motivasi/pesan-kesan kemudian salam	<i>Peserta didik mengaudit informasi tersebut dan merespons salam.</i>	15 menit

KOLABORATIF

Penguatan Karakter

Pertemuan ke-8 (2 X 45 menit)

No.	Langkah-langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C, pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	<p>h. Memberi salam;</p> <p>i. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan;</p>	<p><i>Peserta didik menelaah salam dengan merespons.</i></p> <p><i>Peserta didik mengaudit intruksi kemudian mengkondisikan.</i></p>	10 menit

HOTS

		j. Menghubungkan materi pelajaran yang telah dilalui dan peristiwa sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari	<i>Peserta.</i> <i>Peserta didik menelaah, menemukan dan mengaitkan materi dengan peristiwa.</i>	
2	Kegiatan Inti	<p>22. Guru meminta peserta didik menyiapkan Handphone atau Link di buku LKS yang dapat diakses</p> <p>23. Melalui Handphone atau sumber peserta didik diminta untuk menggali informasi berkaitan dengan materi Tipe Lembaga dan Unsur penting terbentuknya lembaga.</p> <p>24. Guru meminta peserta didik untuk menentukan 1 tipe lembaga dan memberikan contoh lembaga serta menganalisis berdasarkan unsur penting yang dianutnya</p> <p>25. Peserta didik Mempresentasikan hasil kerja kelompok.</p>	<p><i>Peserta didik mengaudit intruksi sesuai perintah dengan antusias.</i></p> <p><i>Peserta didik menemukan dan menjelajah informasi.</i></p> <p><i>Peserta didik mulai memilih, merinci, menelaah serta mengaitkan materi.</i></p> <p><i>Peserta didik mulai memaksimalkan, mentransfer, menegaskan, menyimpulkan hasil diskusi kepada peserta didik yang lain.</i></p>	65 menit
3	Penutup	<p>8 Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan</p> <p>9 Dan menutup pelajaran dengan salam</p>	<p><i>Peserta didik mengaitkan, menelaah kemudian menyimpulkan materi</i></p> <p><i>Peserta didik mengaudit salam dengan respons.</i></p>	15 menit

Literasi dalam Pembelajaran

HOTS

KOMUNKATIF,
KOLABORATIF

Penguatan Karakter

Mengetahui
Kepala SMA N 2 Sleman,

Sleman, Oktober 2017
Guru Mata Pelajaran,

Drs. DAHARI, M.M.
NIP. 19600813 198803 1 003

SRI SAPTINA HARYANTI, S Pd
NIP. 19590217 198503 2 002

Lampiran 1 (Materi)

Disini dijelaskan bahwa ada beberapa tipe mengenai lembaga sosial, yaitu berdasarkan tujuannya, berdasarkan sudut perkembangannya, berdasarkan dari sudut sistem nilai-nilai yang diterima masyarakat, berdasarkan dari sudut penerimaan masyarakat, berdasarkan faktor penyebarannya, dan berdasarkan sudut fungsinya. Berikut penjabarannya.

A. Berdasarkan Tujuannya

16. Lembaga sosial yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sosial dan kekerabatan (domestic institutions). Contohnya: pinangan, perkawinan, poligami, perceraian dan keluarga.
17. Lembaga sosial yang bertujuan memenuhi kebutuhan manusia untuk mata pencaharian hidup, memproduksi, menimbun, dan mendistribusikan barang (economic institutions). Contohnya: pertanian, perikanan, koperasi dan perdagangan.
18. Lembaga sosial yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan dan pendidikan manusia (educational institutions). Contohnya: pendidikan masyarakat, TK, SD, SMP, SMA, SMK, perguruan tinggi, tempat-tempat kursus dan tempat-tempat pelatihan lainnya.
19. Lembaga sosial yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ilmiah manusia (scientific institutions). Contohnya: berbagai macam metode ilmiah dan pendidikan ilmiah lainnya.
20. Lembaga sosial yang bertujuan memenuhi kebutuhan manusia untuk menyatakan rasa keindahan dan rekreasi (aesthetic and uncreational institutions). Contohnya: seni suara, seni rupa, seni gerak, seni lukis dan seni sastra.
21. Lembaga sosial yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan Tuhan (religius institutions). Contohnya: Musholla, Masjid, Gereja, Vihara dan Pura yang merupakan tempat berdoa untuk keselamatan.
22. Lembaga sosial yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mengatur kehidupan berkelompok atau bernegara (political institutions). Contohnya: pemerintahan, demokrasi, kehakiman, kepolisian dan badan pemerintah.
23. Lembaga sosial yang mengurus kebutuhan jasmani manusia (somatic institutions). Contohnya: pemeliharaan kecantikan, kesehatan dan kedokteran.

B. Berdasarkan Sudut Perkembangannya

1. Crescive institutions, yaitu lembaga yang paling primer dan tumbuh dari adat istiadat. Contohnya: perkawinan, agama, dan hak milik.
2. Enacted institutions, yaitu lembaga yang dengan sengaja dibentuk untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan tertentu. Contohnya lembaga pendidikan dan lembaga perdagangan.

- C. Berdasarkan dari sudut sistem nilai-nilai yang diterima masyarakat
 - 1. Basic institutions, yaitu lembaga kemasyarakatan yang sangat penting untuk memelihara dan mempertahankan tata tertib dalam masyarakat. Di Indonesia yang dianggap sebagai basic institutions yang pokok misalnya keluarga, sekolah dan negara.
 - 2. Subsidiary institutions, yaitu lembaga sosial yang dianggap kurang penting, misalnya: kegiatan rekreasi. Ukuran tentang suatu lembaga bisa dianggap basic institutions atau subsidiary institutions berbeda pada setiap masyarakat.
- D. Berdasarkan dari sudut penerimaan masyarakat
 - 1. Approved atau social sanctined institutions adalah lembaga yang diterima oleh masyarakat. Misalnya sekolah dan perusahaan dagang.
 - 2. Unsanctioned institutions adalah lembaga yang ditolak oleh masyarakat, walaupun kadang-kadang masyarakat tidak berhasil memberantasnya. Misalnya gerombolan penjahat, perampok dan pemeras.
- E. Berdasarkan Faktor Penyebarannya
 - 1. General institutions adalah lembaga dikenal oleh masyarakat diseluruh dunia. Misalnya agama.
 - 2. Restricted institutions adalah lembaga yang dianut oleh masyarakat-masyarakat tertentu di dunia. Misalnya Islam, Protestan, Katolik, Hindu dan Budha.
- F. Berdasarkan sudut fungsinya
 - 1. Operative institutions, yaitu lembaga sosial yang berfungsi untuk menghimpun pola-pola atau tata cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan. Misalnya lembaga industrialisasi.
 - 2. Regulative institutions, yaitu lembaga yang bertujuan untuk mengawasi adat atau tata kelakuan yang tidak menjadi bagian yang mutlak daripada lembaga itu sendiri. Contohnya kejaksaan dan pengadilan.

Dengan klasifikasi tipe-tipe lembaga kemasyarakatan tersebut menyebabkan dalam setiap masyarakat terdapat bermacam-macam lembaga dengan sistem-sistem nilainya. Dari sistem-sistem nilai tersebut dapat ditentukan manakah yang dianggap sebagai pusat pergaulan hidup masyarakat yang kemudian dianggap diatas lembaga kemasyarakatan lainnya.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

“ BAB II “

Mata pelajaran	: Sosiologi
Kelas/Semester	: X IPS 2/ 1
Materi Pokok	: Individu, Kelompok dan Hubungan Sosial
Alokasi Waktu	: 8 × pertemuan 3JP (12 JP)

**SMA NEGERI 2 SLEMAN
TAHUN 2017**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA N 2 SLEMAN
 Mata pelajaran : Sosiologi
 Kelas/Semester : X IPS 2/1
 Materi Pokok : Pembentukan Identitas (Individu dan Kelompok)
 Alokasi Waktu : 2 x pertemuan @1JP + 2JP (3JP)

A. Kompetensi Inti

KI-1 dan KI-2; Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dengan senantiasa berupaya untuk mengembangkan sikap jujur, disiplin, santun, peduli, bertanggungjawab, responsif, dan proaktif dalam menyikapi agam gejala sosial yang terjadi sehingga dapat berinteraksi positif dalam lingkungan sosialnya.

KI 3	Memahami, menerapkan, serta menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya mengenai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait pe nyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4	Menunjukkan keterampilan mengolah, menalar, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
3.1 Menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial di masyarakat.	4.1 Mengaitkan realitas sosial dengan menggunakan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk mengenali berbagai gejala sosial di masyarakat.
Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3.5 Menjelaskan proses pembentukan Identitas.	4.3.8 Mengumpulkan informasi berkaitan dengan peran sosialisasi terhadap proses pembentukan individu.
3.3.6 Mendiskripsikan faktor pembentukan kepribadian Biologis.	4.3.9 Menjelaskan peran sosialisasi dalam proses pembentukan individu.
3.3.7 Mendiskripsikan faktor pembentukan kepribadian Kelompok.	4.3.10 Menjelaskan salah satu contoh kasus diskripsi faktor pembentukan pembentukan kepribadian.
3.3.8 Mendiskripsikan faktor pembentukan kepribadian Geografis.	
3.3.9 Mendiskripsikan faktor pembentukan kepribadian Kebudayaan.	
3.3.10 Mendiskripsikan faktor	

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
pembentukan kepribadian Pengalaman.	

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan menggali informasi dari berbagai sumber belajar, mengamati lingkungan, diskusi kelompok, diskusi kelas, dengan **antusias, rasa ingin tahu, tekun dan rajin**, peserta didik mampu menerapkan konsep sosiologi dan mengenali peristiwa, gejala/ fenomena, realitas sosial yang ada dan terjadi dalam masyarakat dan menciptakan keteraturan sosial

*Berpikir kritis, kreatif, kolaboratif,
dan komunikatif*

D. Materi Pembelajaran

4. Sosialisasi
5. Identitas
6. Faktor Pembentuk Identitas

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : Kontekstual Teaching Learning, Collaborative Learning

F. Media Pembelajaran

- Media/alat : Papan Tulis, Handphone, Barcode

G. Sumber Belajar

- c. Buku Siswa Matapelajaran Sosiologi kelas X Kurikulum 2013
- d. Situs Web

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-1 (1 X 45 menit)

No.	Langkah-langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C, pembelajaran HOTS, dan Penguatan Karakter	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal			10 menit
	Penguatan Karakter	13. Memberi salam ; 14. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan;	<i>Peserta didik mentransfer respons.</i> <i>Peserta didik/ketua kelas memerintahk an anggota kelas untuk mengikuti arahan guru</i> <i>Peserta didik</i>	

No.	Langkah-langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C, pembelajaran HOTS, dan Penguatan Karakter	Alokasi Waktu
		<p>15. Mengajak siswa mengingat kembali pembahasan tentang sosialisasi di BAB yang berlalu</p> <p>16. Menghubungkan materi pelajaran yang telah dilalui dan peristiwa sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari</p>	<p><i>menemukan materi yang sebelumnya telah diberikan</i></p> <p><i>Peserta didik menemukan, menganalisis dan mengkorelasikan materi dengan peristiwa sehari-hari.</i></p>	
2	Kegiatan Inti	<p>26. Guru meminta peserta didik menyiapkan buku sumber dan alamat web yang dapat diakses</p> <p>27. Menggunakan Handphone peserta didik diminta untuk men-scan barcode berisikan materi kemudian peserta didik menggali informasi tentang apa yang dimaksud sosialisasi dan kepribadian individu.</p> <p>28. uru meminta salah satu peserta didik untuk menjelaskan hasil literasi yang dilakukan, peserta didik lainnya menyimak, memberi masukan/bertanya secara sopan dan pilihan kata yang</p>	<p><i>Peserta didik mengaudit sesuai perintah dengan antusias</i></p> <p><i>Peserta didik mengaudit sesuai perintah dengan antusias dengan: menemukan, menjelajah informasi yang ditemukan.</i></p> <p><i>Peserta didik mulai menelaah informasi, mengaitkan, menimpulka n dan mentransfer kepada audien.</i></p> <p><i>Peserta didik mengaudit sesuai perintah</i></p>	25 menit

HOTS

Literasi dalam Pembelajaran

KREATIF, KOLABORATIF, KOMUNKASI

Penguatan Karakter

No.	Langkah-langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C, pembelajaran HOTS, dan Penguatan Karakter	Alokasi Waktu
		tepat 29. Guru mengakhiri diskusi kelas dengan meminta peserta didik memberikan applaus sebagai penghargaan	<i>dengan memberikan respons tepuk tangan</i>	
3	Penutup	5. Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan 6. Menginformasikan pembelajaran di pertemuan yang akan datang, dan menutup pelajaran dengan salam	<i>Peserta didik menelaah</i> <i>Peserta didik mengaudit sesuai perintah dengan memberikan respons</i>	10 menit

Penguatan Karakter

Pertemuan ke-2 (2 X 45 menit)

No	Langkah Langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal			15 menit
		4. Memberi salam ; Mengkondisikan peserta didik dalam suasana yang menyenangkan agar siap mengikuti pembelajaran secara antusias dan bersungguh-sungguh; 6. Apersepsi dengan mengajak siswa mengingat tentang pelajaran pada pertemuan yang lalu	<i>Peserta didik mentransfer respons.</i> <i>Peserta didik/ketua kelas memerintahkan anggota kelas untuk mengikuti arahan guru</i> <i>Peserta didik menemukan, materi yang telah diajarkan</i>	

Penguatan Karakter

No	Langkah Langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p><i>Literasi dalam Pembelajaran</i></p>	<p>1. Guru memandu siswa untuk melakukan literasi tentang faktor pembentuk kepribadian yang terjadi dalam masyarakat</p> <p>2. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menjelaskan tentang contoh faktor pembentuk kepribadian yang terjadi dalam masyarakat.</p>	<p><i>Peserta didik mengaudit sesuai perintah dengan antusias dengan: menemukan, menjelajah informasi yang ditemukan.</i></p> <p><i>Peserta didik menelaah, menyimpulkan dan mentransfer informasi.</i></p>	60 menit
3	<p>Penutup</p> <p><i>Penguatan Karakter</i></p>	<p>2. Guru mempersilakan salah seorang siswa untuk membuat kesimpulan pembelajaran hari ini dan guru memberikan penguatan</p>	<p><i>Peserta didik menelaah, menyimpulkan dan mentransfer informasi.</i></p>	15 menit

Literasi dalam Pembelajaran

Berfikir KRITIS, KOMUNKATIF

Penguatan Karakter

Sleman, Oktober 2017

Mengetahui
Kepala SMA N 2 Sleman,

Guru Mata Pelajaran,

Drs. DAHARI, M.M.
NIP. 19600813 198803 1 003

SRI SAPTINA HARYANTI, S Pd
NIP. 19590217 198503 2 002

Lampiran 1

Lampiran (Materi)

- Pembentukan Identitas Individu

Menurut Barker, identitas merupakan cara berpikir tentang diri sendiri sebagai individu. Identitas membentuk sesuatu yang kita pikirkan tentang diri kita saat ini, sesuatu yang diinginkan, diharapkan untuk masa depan. Pembentukan kepribadian sebagai identitas diri diperoleh melalui proses sosialisasi.

C. Faktor pembentuk kepribadian dan identitas individu.

 1. Faktor biologis
 2. Faktor Geografis
 3. Faktor Kebudayaan
 4. Faktor Pengalaman
 5. Faktor kelompok
 - Kelompok Acuan
 - Kelompok Majemuk

D. Teori pembentukan Kepribadian

 2. Teori Peran (George herbert Mead)
 - Tahap persiapan (Preparatory Stage)
 - Tahap Meniru (Play Stage)
 - Tahap bertindak (Game Stage)
 - Tahap Penerimaan Norma Kolektif (Generalized Stage)
 2. Teori Cermin Diri
 - Seseorang membayangkan pandangan orang lain terhadap dirinya.
 - Seseorang membayangkan cara orang lain menilai penampilan dan kepribadian yang ditampilkannya.
 - Seseorang melakukan penilaian dan mengambil keputusan atas perasaan serta penilaian atas dirinya.
- Pembentukan Identitas Kelompok
 - d. Kategorisasi
 - e. Identifikasi
 - f. Perbandingan Sosial

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA N 2 SLEMAN
 Mata pelajaran : Sosiologi
 Kelas/Semester : X IPS 2/1
 Materi Pokok : Hubungan Sosial dalam Masyarakat
 Alokasi Waktu : 2 × pertemuan @1JP +2JP (3 JP)

B. Kompetensi Inti

KI-1 dan KI-2; Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dengan senantiasa berupaya untuk mengembangkan sikap jujur, disiplin, santun, peduli, bertanggungjawab, responsif, dan proaktif dalam menyikapi agam gejala sosial yang terjadi sehingga dapat berinteraksi positif dalam lingkungan sosialnya.

KI 3	Memahami, menerapkan, serta menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya mengenai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4	Menunjukkan keterampilan mengolah, menalar, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

C. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
3.1 Menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial di masyarakat.	4.1 Mengaitkan realitas sosial dengan menggunakan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk mengenali berbagai gejala sosial di masyarakat.
Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3.11 Mendiskripsikan tahapan pembentukan berdasarkan kelompok	4.3.11 Mengumpulkan informasi tentang tahapan pembentukan kelompok.
3.3.12 Mendiskripsikan faktor yang mempengaruhi hubungan sosial hubungan sosial melalui faktor Imitasi.	4.3.12 Mencari obyek kelompok berdasarkan tahapan pembentukannya
3.3.13 Mendiskripsikan hubungan sosial melalui faktor Sugesti.	4.3.13 Mencontohkan suatu kelompok berdasarkan tahapan pembentukannya
3.3.14 Mendiskripsikan hubungan sosial melalui faktor Identifikasi.	4.3.14 Menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan sosial

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
3.3.15 Mendiskripsikan hubungan sosial melalui faktor Simpati. 3.3.16 Mendiskripsikan hubungan sosial melalui faktor Motivasi.	4.3.15 Menganalisis dan mengidentifikasi contoh kasus dalam faktor pembentukan hubungan sosial.

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan menggali informasi dari berbagai sumber belajar, mengamati lingkungan, diskusi kelas, dengan **antusias, intepns, dan penuh analisis**, peserta didik mampu menerapkan konsep sosiologi dan mengenali peristiwa, gejala/fenomena, realitas sosial, dan fakta sosial yang ada dan terjadi dalam masyarakat sehingga dapat berpartisipasi dalam menciptakan keteraturan sosial

E. Materi Pembelajaran

1. Tahap pembentukan kelompok
2. Faktor yang Mempengaruhi Hubungan Sosial

*Berpikir kritis, kreatif,
kolaboratif, dan komunikatif*

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik
Metode : Collaborative Learning dan Project Based Learning

F. Media Pembelajaran

- Media/alat : Papan Tulis, Kalender bekas, Spidol

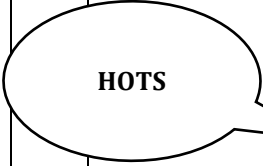
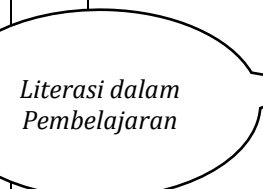


G. Sumber Belajar

- c. Buku LKS Siswa Matapelajaran Sosiologi kelas X Kurikulum 2013
- d. Fenomena sekolah

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-3 (1 X 45 menit)

No.	Langkah-langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C, pembelajaran HOTS, dan Penguatan Karakter	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal			10 menit
	Penguatan Karakter	17. Memberi salam ; 18. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan; 19. Mengajak siswa mengingat kembali	Peserta didik mentransfer respons. Peserta didik menemukan materi yang	

No.	Langkah-langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C, pembelajaran HOTS, dan Penguatan Karakter	Alokasi Waktu
		<p>pembahasan tentang individu, kelompok, dan hubungan sosial yang dipelajari di semester satu</p> <p>20. Menghubungkan materi pelajaran yang telah dilalui dan peristiwa sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari</p>	<p><i>sebelumnya telah diberikan</i></p> <p><i>Peserta didik menemukan, menganalisis dan mengkorelasikan materi dengan peristiwa sehari-hari.</i></p>	
2	<p>Kegiatan Inti</p>   	<p>30. Guru meminta peserta didik menyiapkan buku sumber yang dapat diakses</p> <p>31. menggunakan buku sumber peserta didik menggali informasi tentang apa yang dimaksud pembentukan kelompok berdasarkan: kategoris; Identifikasi dan Perbandingan Sosial.</p> <p>32. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan informasi berkaitan faktor yang mempengaruhi hubungan sosial.</p> <p>33. Guru mengakhiri diskusi kelas dengan meminta peserta didik memberikan</p>	<p><i>Peserta didik mengaudit sesuai perintah dengan antusias</i></p> <p><i>Siswa mulai mencari, menemukan, menjelajah informasi dengan antusias.</i></p> <p><i>Peserta didik menelaah, menyimpulkan dan mentransfer informasi.</i></p> <p><i>Peserta didik mengaudit sesuai perintah dengan bertepuk tangan</i></p>	25 menit

No.	Langkah-langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C, pembelajaran HOTS, dan Penguatan Karakter	Alokasi Waktu
		applaus sebagai penghargaan		
3	Penutup	7. Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan dan menutup pelajaran dengan salam	<i>Peserta didik mengaudit respons dengan membalas salam</i>	10 menit

Pertemuan ke-4 (2 X 45 menit)

No	Langkah Langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal			10 menit
		<p>21. Memberi salam;</p> <p>22. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan;</p> <p>23. Mengingat kembali materi serta tugas yang telah dikerjakan untuk mempersiapkan guna merealisasikan presentasi</p> <p>24. Guru menyampaikan perintah selama proses berlangsungnya presentasi</p>	<p><i>Peserta didik mentransfer respons.</i></p> <p><i>Peserta didik/ketua kelas memerintahkan anggota kelas untuk mengikuti arahan guru</i></p> <p><i>Peserta didik menemukan tugas yang sebelumnya telah dikerjakan kemudian memerintahkan teman-temannya untuk mempersiapkan</i></p> <p><i>Peserta didik mengaudit sesuai perintah dengan antusias</i></p>	

Penguatan Karakter

HOTS

No	Langkah Langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
		pembelajaran dan teknik penilaian yang akan digunakan		
2	Kegiatan Inti	<p>34. Guru memaparkan bagan Peta Konsep materi 1 KD.</p> <p>5. Guru memberikan kesempatan kelompok untuk menggali informasi berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi hubungan sosial,</p> <p>36. Peserta didik/kelompok selanjutnya mulai bekerja sama untuk membuat rancangan materi yang telah diperoleh berdasarkan hasil literasi</p>	<p><i>Peserta didik merinci setiap sisi materi kemudian menelaah dan mengkorelasikan materi dengan antusias</i></p> <p>G <i>Siswa mulai mencari, menemukan, menjelajah informasi dengan antusias.</i></p> <p>p <i>Kemudian peserta didik yang lain berusaha menganalisis, mengkorelasikan, merasionalkan serta menelaah hasil literasi dan dituangkan dalam produk presentasi.</i></p>	65 menit
3	Penutup	8. Menginformasikan Tugas yang harus dikerjakan yakni mempresentasikan hasil diskusi hari ini untuk pertemuan berikutnya. dan menutup pelajaran dengan salam	<i>Peserta didik mengaudit informasi tersebut dan merespons salam.</i>	15 menit

LITERASI

KREATIF,
KOLABORATIF,
KOMUNIKASI

Penguatan
Karakter

I. Penilaian Hasil Belajar

- g. Teknik Penilaian:
- Penilaian Sikap :Pengamatan
 - Penilaian Keterampilan :Praktek kerja menggunakan rubric
- h. Bentuk Penilaian :
- Observasi :lembar pengamatan aktivitas peserta didik
 - Unjuk kerja :rubrik penilaian penugasan
 - Penugasan : lembar kerja
- i. Instrumen Penilaian (*terlampir*)

Sleman, Oktober 2017

Mengetahui
Kepala SMA N 2 Sleman,

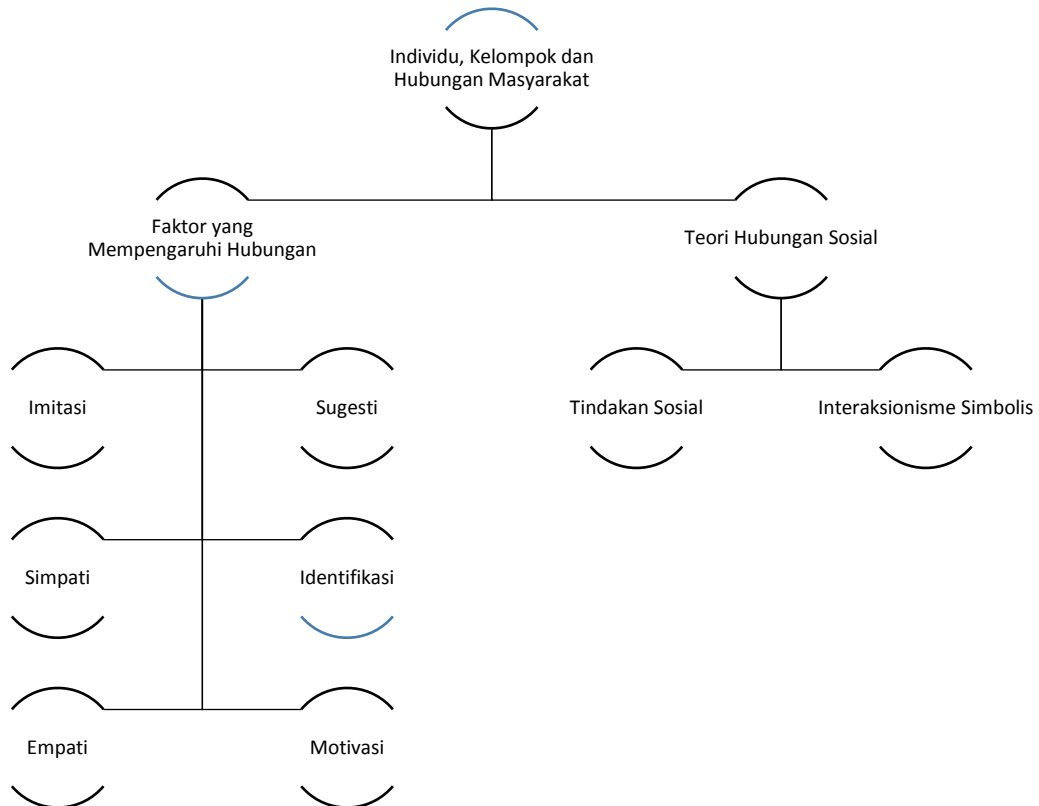
Guru Mata Pelajaran,

Drs. DAHARI, M.M.
NIP. 19600813 198803 1 003

SRI SAPTINA HARYANTI, S Pd
NIP. 19590217 198503 2 002

Lampiran 1

Peta Konsep Materi Pembelajaran



Lampiran 2

Rincian Materi Pembelajaran:

c. Faktor yang mempengaruhi hubungan sosial:

- Imitasi
Merupakan peniruan terhadap kebudayaan atau perilaku individu/kelompok lain. Individu/kelompok cenderung meniru sikap, tingkah laku, atau penampilan fisik individu/kelompok lain. Proses ini sangat berpengaruh terhadap hasil dari baik atau buruknya obyek yang menjadi aktor.
- Sugesti
Merupakan sikap, pandangan dan pendapat orang lain yang diterima tanpa dipikir ulang. Dengan kata lain, sugesti terbentuk dari pengaruh pihak lain.
- Simpati
Proses ketertarikan seseorang terhadap perilaku atau penampilan pihak lain. Proses ini muncul berdasarkan dorongan perasaan terhadap sesuatu yang dilihat oleh seseorang. Proses simpati yang berkembang lebih mendalam dapat mengarahkan seseorang pada ekspresi kekaguman, kesenangan, dan kedekatan.
- Identifikasi
Kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Proses identifikasi didorong oleh keinginan untuk belajar dari pihak lain yang dinilai patut

diteladani. Biasanya subyek identifikasi memiliki kekuatan personal terhadap obyek identifikasi sehingga kaidah-kaidah perilaku terinternalisasi dalam diri individu.

- Empati
Merupakan kemampuan seseorang untuk mengolah emosi yang seakan – akan mengalami kondisi yang dirasakan orang lain. Empati cenderung muncul ketika melihat orang lain mengalami musibah sehingga muncul dorongan untuk membantu meringankan beban orang lain.
- Motivasi
Merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat berasal dari dorongan orang lain yang bentuknya berupa dorongan atau semangat, sementara motivasi juga biasa terjadi dari dalam diri seseorang yang pada umumnya untuk membentuk kualitas pribadi yang lebih baik.

d. Teori Hubungan Sosial:

- Tindakan Sosial
Max Weber menjelaskan bahwa dalam proses hubungan sosial terdapat tindakan sosial yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam interaksi. Dimana tindakan sosial tersebut merupakan seluruh perilaku manusia yang dilakukan dengan sadar ataupun tidak sadar untuk mencapai tujuan tertentu.
Tindakan sosial menurut Max Weber dibedakan menjadi 3(tiga) bagian:
 1. Tindakan Rasional Instrumental, yaitu tindakan yang dilakukan dengan memperhitungkan kesesuaian antara cara dan tujuan.
 2. Tindakan Rasional Berorientasi Nilai, yaitu tindakan yang berdasarkan nilai – nilai dasar di masyarakat.
 3. Tindakan Tradisional, yaitu tindakan yang tidak mempertimbangkan rasionalitas.
 4. Tindakan Afektif, yaitu tindakan yang mempertimbangkan perasaan dan emosi.
- Interaksionisme Symbolis
Menurut George Herbert Mead, gerak atau sikap isyarat merupakan mekanisme dasar dalam tindakan sosial dan proses sosial yang lebih umum. Dalam hubungan sosial tentunya terdapat stimulus dan respons yang berupa isyarat atau sikap isyarat (*gesture*) yang merupakan bagian dari tindakan sosial.
Isyarat/*gesture* yang dilakukan oleh pihak pertama membuat suatu tanggapan dari pihak ke dua sehingga mendapat tanggapan hubungan sosial yang tepat.

Lampiran 3

Lembar Kegiatan Peserta Didik

- 2) Carilah contoh kasus “Hubungan Sosial” disekitarmu masing-masing 1(satu) contoh kasus, berdasarkan faktor berikut ini:
 - g. Imitasi.
 - h. Sugesti.
 - i. Simpati.
 - j. Identifikasi.
 - k. Empati.
 - l. MotivasiBerikan pengertian singkat mengenai faktor tersebut dan beri lampiran beritanya (jika ada)

- 4) Ceritakan Kasus tersebut dengan ringkas

- 5) Analisislah Kasus tersebut berdasarkan Teori
 - c. Tindakan Sosial
 - d. Interaksionisme Simbolik
(pilih salah satu)

LAMPIRAN 4

INTRUMEN PENILAIAN

Nama Satuan pendidikan : SMA N 2 SLEMAN
Tahun pelajaran : 2016/2017
Kelas/Semester : X / Semester 2
Mata Pelajaran : **Sosiologi**

1. Penilaian Kompetensi Sikap

- d. Sikap yang menjadi fokus penilaian adalah sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, kerjasama, dan proaktif
- e. Untuk sikap akan dilihat peserta didik yang memiliki sikap yang sangat positif terhadap kelima sikap di atas, dan hasilnya akan dicatat dalam jurnal sebagai berikut;

TANGGAL	NO.	NAMA	CATATAN PENTING SISWA (Bisa positif atau negatif)	KET.
	1.			
	2.			
	3.			
	4.			
	Dst			

- f. Hasil penilaian sikap dalam jurnal akan direkap dalam satu semester dan diserahkan ke wali kelas untuk dipertimbangkan dalam penilaian sikap dalam rapor (menunjang penilaian sikap dari guru PAI dan guru PPKN).

2. Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan terhadap pengerjaan lembar kegiatan dan hasil pengamatan tentang gejala/fenomena sosial di lingkungannya yang berupa sistematika gejala sosial oleh siswa, menggunakan rubrik sebagai berikut.

No	Nama	Skor Untuk					Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	XXXX							
2	XXXX							
3	XXXX							
4	XXXX							
5	XXXX							

6							
---	-------	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan

1. Mengamati
2. Menggali informasi
3. Mengolah informasi
4. Menyimpulkan
5. Mengomunikasikan

3. Pedoman penskoran penugasan

No	Kategori	Skor	Alasan
1.	Apakah tugas dikerjakan lengkap dan dikumpulkan tepat waktu		
2.	Apakah terdapat ketepatan konsep yang digunakan?		
3.	Apakah sesuai dengan konsep dasar sosiologi?		
4.	Apakah bahasa yang digunakan untuk menginterpretasikan lugas, sederhana, runtut dan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia?		
5.	Kemampuan mengomunikasikan hasil kerja/mengajukan pertanyaan/masukan/menjawab pertanyaan		
Jumlah			

Kriteria:

5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, dan
1 = sangat kurang

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

INTRUMEN PENILAIAN

Nama Satuan pendidikan : SMA N 2 SLEMAN
 Tahun pelajaran : 2016/2017
 Kelas/Semester : X IPS 1 / Semester 1
 Mata Pelajaran : **Sosiologi**

1. Penilaian Kompetensi Sikap

- g. Sikap yang menjadi fokus penilaian adalah **sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, kerjasama, dan proaktif**
- h. Untuk sikap akan dilihat peserta didik yang memiliki sikap yang sangat positif terhadap kelima sikap di atas, dan hasilnya akan dicatat dalam jurnal sebagai berikut;

T G L	N O.	NAMA	CATATAN PENTING SISWA (Bisa positif atau negatif)	KET
4 November 2017	1.	Adela Jovani Nada	Kerja Sama, tanggung jawab	
	2.	Agil Rahadyan A	Kerja Sama, tanggung jawab	
	3.	Agnindya Maroya Chinisak	Kerja Sama, tanggung jawab	
	4.	Anggit Yunan Firmansyah	-	
	5.	Anis Nur Sa'adah	Kerja Sama, tanggung jawab	
	6.	Danisa Regita	Kerja Sama, tanggung jawab	
	7.	Defina Annisa Safhira	Kerja Sama, tanggung jawab	
	8.	Dirhamzah Maulana Firdian	Kerja Sama, tanggung jawab	
	9.	Dita Rahmawati	Kerja Sama, tanggung jawab	
	10.	Dona Armania Putri	Tanggung jawab, Proaktif	
	11.	Elsavania Andini	Kerja Sama, tanggung jawab	
	12.	Fauzan Abdul Aziz	Kerja Sama, tanggung jawab	
	13.	Hulwa Aisyah Ratnaningrum	Kerja Sama, tanggung jawab	
	14.	Iqbal Abdurrohman	Kerja Sama, tanggung jawab	
	15.	Jatmiko Yuli Kurniawan	Proaktif	
	16.	Khoirunnisa Salsabila	Kerja Sama, tanggung jawab	
	17.	Latifah Lia Agustina	Proaktif, Disiplin	
	18.	Muhammad Nur Habib	Kerja Sama, tanggung jawab, Disiplin	
	19.	Muhammad Soberi Masnanto	Kerja Sama, tanggung jawab	
	20.	Quinna Shafa Meivinawa	Kerja Sama, tanggung jawab	
	21.	Rahma Tantri Diastiningtyas	Proaktif, Tanggung Jawab	
	22.	Rahmawati Eka K.	-	
	23.	Salsabilla Fitra Maulida	Kerja Sama, tanggung jawab	
	24.	Sanifia Rahma	Kerja Sama, tanggung jawab	
	25.	Shodiq Fajrul Listiawan	Kerja Sama, tanggung jawab	
	26.	Valent Jalu Pratama	Kerja Sama, tanggung jawab	
	27.	Zulfi Aleyda Yahya	Kerja Sama, tanggung jawab	
	28.	Khovia Latifa	Kerja Sama, tanggung jawab	

- i. Hasil penilaian sikap dalam jurnal akan direkap dalam satu semester dan diserahkan ke wali kelas untuk dipertimbangkan dalam penilaian sikap dalam rapor (menunjang penilaian sikap dari guru PAI dan guru PPKN).

2. Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan terhadap pengerjaan lembar kegiatan dan hasil pengamatan tentang gejala/fenomena sosial di lingkungannya yang berupa sistematika gejala sosial oleh siswa, menggunakan rubrik sebagai berikut.

No	Nama	Skor Untuk					Jmlh Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Adela Jovani Nada	✓	✓	✓		✓	11	
2	Agil Rahadyan A	✓	✓	✓			6	
3	Agnindya Maroya Chinisak	✓	✓	✓		✓	11	
4	Anggit Yunan Firmansyah	✓	✓	✓			6	
5	Anis Nur Sa'adah	✓	✓	✓			6	
6	Danisa Regita	✓	✓	✓			6	
7	Defina Annisa Safhira	✓	✓	✓		✓	11	
8	Dirhamzah Maulana Firdian	✓	✓	✓			6	
9	Dita Rahmawati	✓	✓	✓			6	
10	Dona Armania Putri	✓	✓	✓			6	
11	Elsavana Andini	✓	✓	✓			6	
12	Fauzan Abdul Aziz	✓	✓	✓			6	
13	Hulwa Aisyah Ratnaningrum	✓	✓	✓			6	
14	Iqbal Abdurrohman	✓	✓	✓			6	
15	Jatmiko Yuli Kurniawan	✓	✓	✓			6	
16	Khoirunnisa Salsabila	✓	✓	✓			6	
17	Latifah Lia Agustina	✓	✓	✓			6	
18	Muhammad Nur Habib	✓	✓	✓			6	
19	Muhammad Soberi Masnanto	✓	✓	✓		✓	11	

20	Quinna Shafa Meivinawa	✓	✓	✓		✓	11	
21	Rahma Tantri Diastiningtyas	✓	✓	✓			6	
22	Rahmawati Eka K.	✓	✓	✓			6	
23	Salsabilla Fitra Maulida	✓	✓	✓			6	
24	Sanifia Rahma	✓	✓	✓		✓	11	
25	Shodiq Fajrul Listiawan	✓	✓	✓			6	
26	Valent Jalu Pratama	✓	✓	✓			6	
27	Zulfi Aleyda Yahya	✓	✓	✓			6	
28	Khovia Latifa	✓	✓	✓			6	

Keterangan

- 6. Mengamati
- 7. Menggali informasi
- 8. Mengolah informasi
- 9. Menyimpulkan
- 10. Mengomunikasikan

3. Pedoman penskoran penugasan

No	Kategori	Skor	Alasan
1.	Apakah tugas dikerjakan lengkap dan dikumpulkan tepat waktu	20	Tidak Tepat waktu!
2.	Apakah terdapat ketepatan konsep yang digunakan?	40	
3.	Apakah sesuai dengan konsep dasar sosiologi?	50	
4.	Apakah bahasa yang digunakan untuk menginterpretasikan lugas, sederhana, runtut dan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia?	50	
5.	Kemampuan mengomunikasikan hasil kerja/mengajukan pertanyaan/masukan/menjawab pertanyaan	50	
Jumlah		210	

Kriteria:

5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, dan
1 = sangat kurang

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

INTRUMEN PENILAIAN

Nama Satuan pendidikan : SMA N 2 SLEMAN
 Tahun pelajaran : 2016/2017
 Kelas/Semester : X IPS 1 / Semester 1
 Mata Pelajaran : **Sosiologi**

1. Penilaian Kompetensi Sikap

- j. Sikap yang menjadi fokus penilaian adalah **sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, kerjasama, dan proaktif**
- k. Untuk sikap akan dilihat peserta didik yang memiliki sikap yang sangat positif terhadap kelima sikap di atas, dan hasilnya akan dicatat dalam jurnal sebagai berikut;

T G L	N O.	NAMA	CATATAN PENTING SISWA (Bisa positif atau negatif)	KET
3 November 2017	1.	ADELA LITANI KUSUMAWARDHANI	Kerja Sama, Jujur, Proaktif	
	2.	ADITYA KRISNA SAPUTRA	Kerja Sama, Jujur, Proaktif	
	3.	AFIFAH AZ ZAHRA	Kerja Sama, Jujur, Proaktif	
	4.	ALFINA NURAENI	Kerja Sama, Jujur, Proaktif	
	5.	ANANDA ARIFA NUR ISNAINI	Kerja Sama, Jujur, Proaktif	
	6.	ANANG DWI SURIYANTO	Proaktif, Disiplin, Kerjasama	
	7.	ANDITO DWI SETYO	Proaktif, Disiplin, Kerjasama	
	8.	ANGGITA ANGGRAINI	Proaktif, Disiplin, Kerjasama	
	9.	APRIANA PUSPITA DEWI	Proaktif, Disiplin, Kerjasama	
	10.	ARBA GUNTUR WICAKSONO	Proaktif, Disiplin, Kerjasama	
	11.	ARIN FEBRIANA ANDRIYANI	Proaktif	
	12.	AVI PUSPITA NINGRUM	Proaktif, Disiplin, Kerjasama	
	13.	AYU SWASTININGSIH	Proaktif, Disiplin, Kerjasama	
	14.	BERLIANA LAKSITA RATNA D	Proaktif, Disiplin, Kerjasama	
	15.	BERNADUS WILDAN TRIWIJAYA	Kerja Sama, Disiplin	
	16.	CHRISTIAN BIMA PRIAMBADA	Kerja Sama, Disiplin	
	17.	DHEA ANNISA PUREN	Proaktif	
	18.	FUAAD SATYA GUNAWAN	Kerja Sama, Disiplin	
	19.	MIFTAH NUR WAHYU ANJASWARI	Kerja Sama, Disiplin	
	20.	MONICA PRAMUDIGTA CAROLINE	Proaktif	
	21.	MUHAMMAD SOFYAN W	Kerja Sama, Disiplin	
	22.	MUHAMMAD YAHYA AL IKHSAN	Kerja Sama, Disiplin Proaktif	
	23.	NINDA YUTIKA ARTHAMI	Kerja Sama, Disiplin	
	24.	NINDHA AYU PRAMUDHITA	Kerja Sama, Jujur, Proaktif	
	25.	RACHMADITA CHAIRUNISA	Kerja Sama, Jujur, Proaktif	
	26.	RAIFA SUKMA ALIFIA	Kerja Sama, Jujur, Proaktif	

	27	RIDWAN ARDI SAFARNA	Kerja Sama, Jujur, Proaktif	
	28	RIFAT MAULANA INDRA	Proaktif	
	29	RIZKI AMALIA	Proaktif, Disiplin, Kerja Sama	
	30	THOBIAS YOGA PRATAMA	Proaktif	
	31	VANIA NUR FADILLAH	Proaktif	

- l. Hasil penilaian sikap dalam jurnal akan direkap dalam satu semester dan diserahkan ke wali kelas untuk dipertimbangkan dalam penilaian sikap dalam rapor (menunjang penilaian sikap dari guru PAI dan guru PPKN).

2. Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan terhadap pengerjaan lembar kegiatan dan hasil pengamatan tentang gejala/fenomena sosial di lingkungannya yang berupa sistematika gejala sosial oleh siswa, menggunakan rubrik sebagai berikut.

No	Nama	Skor Untuk					Jmlh Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	ADELA LITANI KUSUMAWARDHANI	✓	✓	✓		✓	11	
2	ADITYA KRISNA SAPUTRA	✓	✓	✓			6	
3	AFIFAH AZ ZAHRA	✓	✓	✓		✓	11	
4	ALFINA NURAENI	✓	✓	✓			6	
5	ANANDA ARIFA NUR ISNAINI	✓	✓	✓			6	
6	ANANG DWI SURIYANTO	✓	✓	✓			6	
7	ANDITO DWI SETYO	✓	✓	✓		✓	11	
8	ANGGITA ANGGRAINI	✓	✓	✓			6	
9	APRIANA PUSPITA DEWI	✓	✓	✓			6	
10	ARBA GUNTUR WICAKSONO	✓	✓	✓			6	
11	ARIN FEBRIANA ANDRIYANI	✓	✓	✓			6	
12	AVI PUSPITA NINGRUM	✓	✓	✓			6	
13	AYU SWASTININGSIH	✓	✓	✓			6	
14	BERLIANA LAKSITA RATNA D	✓	✓	✓			6	
15	BERNADUS WILDAN TRIWIJAYA	✓	✓	✓			6	
16	CHRISTIAN BIMA PRIAMBADA	✓	✓	✓			6	
17	DHEA ANNISA PUREN	✓	✓	✓			6	
18	FUAAD SATYA GUNAWAN	✓	✓	✓			6	
19	MIFTAH NUR WAHYU ANJASWARI	✓	✓	✓		✓	11	
20	MONICA PRAMUDIGTA CAROLINE	✓	✓	✓		✓	11	

2 1	MUHAMMAD SOFYAN W	✓	✓	✓			6	
2 2	MUHAMMAD YAHYA AL IKHSAN	✓	✓	✓			6	
2 3	NINDA YUTIKA ARTHAMI	✓	✓	✓			6	
2 4	NINDHA AYU PRAMUDHITA	✓	✓	✓		✓	11	
2 5	RACHMADITA CHAIRUNISA	✓	✓	✓			6	
2 6	RAIFA SUKMA ALIFIA	✓	✓	✓			6	
2 7	RIDWAN ARDI SAFARNA	✓	✓	✓			6	
2 8	RIFAT MAULANA INDRA	✓	✓	✓			6	
2 9	RIZKI AMALIA	✓	✓	✓			6	
3 0	THOBIAS YOGA PRATAMA	✓	✓	✓			6	
3 1	VANIA NUR FADILLAH	✓	✓	✓			6	

Keterangan

- 11. Mengamati
- 12. Menggali informasi
- 13. Mengolah informasi
- 14. Menyimpulkan
- 15. Mengomunikasikan

3. Pedoman penskoran penugasan

No	Kategori	Skor	Alasan
1.	Apakah tugas dikerjakan lengkap dan dikumpulkan tepat waktu	50	Tuntas, sampai presentasi!
2.	Apakah terdapat ketepatan konsep yang digunakan?	50	
3.	Apakah sesuai dengan konsep dasar sosiologi?	50	
4.	Apakah bahasa yang digunakan untuk menginterpretasikan lugas, sederhana, runtut dan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia?	40	Masih terdapat bahasa kurang baku dan penjelasan kurang lengkap!
5.	Kemampuan mengomunikasikan hasil kerja/mengajukan pertanyaan/masukan/menjawab pertanyaan	50	Saat mengajukan pertanyaan, masih menggunakan bahasa kurang baku!
Jumlah		240	

Kriteria:

5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, dan
1 = sangat kurang

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA N 2 SLEMAN
 Mata pelajaran : Sosiologi
 Kelas/Semester : X IPS 2/1
 Materi Pokok : Bentuk Hubungan Sosial Individu dan Kelompok
 Alokasi Waktu : 2 × pertemuan @1 + 2JP (3 JP)

F. Kompetensi Inti

KI-1 dan KI-2; Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dengan senantiasa berupaya untuk mengembangkan sikap jujur, disiplin, santun, peduli, bertanggungjawab, responsif, dan proaktif dalam menyikapi agam gejala sosial yang terjadi sehingga dapat berinteraksi positif dalam lingkungan sosialnya.

KI 3	Memahami, menerapkan, serta menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya mengenai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4	Menunjukkan keterampilan mengolah, menalar, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

G. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
3.1 Menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial di masyarakat.	4.1 Mengaitkan realitas sosial dengan menggunakan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk mengenali berbagai gejala sosial di masyarakat.
Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3.17 Mendiskripsikan faktor yang mempengaruhi hubungan sosial hubungan sosial melalui faktor Imitasi. 3.3.18 Mendiskripsikan hubungan sosial melalui faktor Sugesti. 3.3.19 Mendiskripsikan hubungan sosial melalui faktor Identifikasi. 3.3.20 Mendiskripsikan hubungan sosial melalui faktor Simpati. 3.3.21 Mendiskripsikan hubungan sosial melalui faktor Motivasi. 3.3.22 Mendiskripsikan bentuk hubungan sosial	4.3.16 Mengumpulkan informasi tentang faktor yang mempengaruhi hubungan sosial. 4.3.17 Menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan sosial 4.3.18 Menganalisis dan mengidentifikasi contoh kasus dalam faktor pembentukan hubungan sosial. 4.3.19 Menemukan dan membuat ringkasan materi

H. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan menggali informasi dari berbagai sumber belajar, mengamati lingkungan, diskusi kelas, dengan **antusias, intens, dan penuh analisis**, peserta didik mampu menerapkan konsep sosiologi dan mengenali peristiwa, gejala/fenomena, realitas sosial, dan fakta sosial yang ada dan terjadi dalam masyarakat sehingga dapat berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dan aturan sosial

I. Materi Pembelajaran

1. Faktor yang Mempengaruhi Hubungan Sosial
2. Nilai dan Norma

*Berpikir kritis, kreatif,
kolaboratif, dan komunikatif*

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : Project Based Learning dan Self Directed Learning

F. Media Pembelajaran

- Media/alat : Papan Tulis, Kalender bekas, Spidol; Buku Tulis, Soft file.

G. Sumber Belajar

- d. Buku LKS Siswa Matapelajaran Sosiologi kelas X Kurikulum 2013
- e. Fenomena sekolah
- f. Diktat Sosiologi

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-5 (1 X 45 menit)

No	Langkah Langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal			10 menit
	Penguatan Karakter	25. Memberi salam ; 26. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan; 27. Mengingat kembali materi serta tugas yang telah dikerjakan untuk	<i>Peserta didik mentransfer respons.</i> <i>Peserta didik/ketua kelas memerintahkann anggota kelas untuk mengikuti arahan guru</i> <i>Peserta didik menemukan tugas yang sebelumnya telah dikerjakan</i>	

HOTS

No	Langkah Langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
		<p>dipersiapkan guna merealisasikan presentasi</p> <p>28. Guru menyampaikan perintah selama proses berlangsungnya presentasi pembelajaran dan teknik penilaian yang akan digunakan</p>	<p>kemudian memerintahkan teman-temannya untuk mempersiapkan</p> <p>Peserta didik mengaudit sesuai perintah dengan antusias</p>	
2	Kegiatan Inti	<p>37. Guru memaparkan bagan Peta Konsep materi 1 KD.</p> <p>38. Guru memberikan kesempatan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya,</p> <p>39. Peserta didik/kelompok lainnya menyimak, memberi masukan/bertanya secara sopan dan pilihan kata yang tepat</p> <p>40. Guru mengakhiri</p>	<p>Peserta didik merinci setiap sisi materi kemudian menelaah dan mengkorelasikan materi dengan antusias</p> <p>G Peserta didik mulai memaksimalkan, mentransfer, menegaskan, menyimpulkan hasil diskusi kepada peserta didik yang lain.</p> <p>p Kemudian peserta didik yang lain berusaha menganalisis, mengkorelasikan, merasionalkan serta menelaah hasil presentasi.</p> <p>Peserta didik mengaudit pembelajaran pertemuan tersebut.</p>	20 menit

KREATIF,
KOMUNIKASI

No	Langkah Langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
		diskusi kelas dengan meminta peserta didik memberikan applaus sebagai penghargaan		
3	Penutup	9. Menginformasikan Tugas yang harus dikerjakan dan dikumpulkan di pertemuan berikutnya tentang “resume Nilai – Norma dan Bentuk Hubungan Sosial” di buku tulis dan menutup pelajaran dengan salam	<i>Peserta didik mengaudit informasi tersebut dan merespons salam.</i>	15 menit

Penguatan Karakter

Pertemuan ke-6 (2 X 45 menit)

No.	Langkah-langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C, pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal			10 menit
		29. Memberi salam ; 30. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan; 31. Menghubungkan materi pelajaran yang telah dilalui dan peristiwa sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari	<i>Peserta didik menelaah salam dengan merespons.</i> <i>Peserta didik mengaudit intruksi kemudian mengkondisikan.</i> <i>Peserta.</i> <i>Peserta didik menelaah, menemukan dan mengaitkan materi dengan peristiwa.</i>	
2	Kegiatan Inti	41. Guru meminta peserta didik menyiapkan Hanphone atau buku sumber yang dapat	<i>Peserta didik mengaudit intruksi sesuai perintah dengan antusias.</i>	65 menit

HOTS

Literasi dalam Pembelajaran

		<p>diakses</p> <p>42. Melalui Handphone atau sumber peserta didik diminta untuk menggali informasi berkaitan dengan materi Nilai dan Norma serta Bentuk Hubungan Sosial.</p> <p>43. Guru meminta peserta didik untuk membuat ringkasan informasi tentang Nilai – Norma dan Bentuk Hubungan Sosial serta mengajukan pertanyaan.</p>	<p><i>Peserta didik menemukan dan menjelajah informasi.</i></p> <p><i>Peserta didik mulai memilih, merinci, menelaah serta mengaitkan materi.</i></p>	
3	Penutup	<p>10. Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan</p> <p>11. Dan menutup pelajaran dengan salam</p>	<p><i>Peserta didik mengaitkan, menelaah kemudian menyimpulkan materi</i></p> <p><i>Peserta didik mengaudit salam dengan respons.</i></p>	15 menit

KOMUNKATIF,
KOLABORATIF

Penguatan
Karakter

I. Penilaian Hasil Belajar

- j. Teknik Penilaian:
- Penilaian Sikap :Pengamatan
 - Penilaian Keterampilan :Praktek kerja menggunakan rubric
- k. Bentuk Penilaian :
- Observasi :lembar pengamatan aktivitas peserta didik
 - Unjuk kerja :rubrik penilaian penugasan
 - Penugasan : lembar kerja
- l. Instrumen Penilaian (*terlampir*)

Mengetahui
Kepala SMA N 2 Sleman,

Drs. DAHARI, M.M.
NIP. 19600813 198803 1 003

Sleman, Oktober 2017
Guru Mata Pelajaran,

SRI SAPTINA HARYANTI, S Pd
NIP. 19590217 198503 2 002

Lampiran 1

4. Pengertian Nilai Sosial

Nilai sosial berhubungan erat dengan kebiasaan manusia yang melakukan penilaian. Menilai adalah suatu kegiatan yang menghubungkan satu hal dengan hal yang lain untuk diambil suatu simpulan. Dalam konsep sosiologi, pengertian nilai jika di dalam kehidupan sosial terdapat sekelompok orang berperilaku menyimpang dari pandangan umum masyarakat tentang sesuatu yang dianggap baik tentunya perilaku tersebut akan dinilai buruk. Dengan demikian, nilai merupakan kumpulan sikap perasaan ataupun anggapan terhadap sesuatu hal tentang baik buruk, benar salah, patut atau tidak patut, hina mulia, maupun penting tidak penting (Setiadi & Kolip, 2011:118). Berikut akan diuraikan definisi nilai sosial dari beberapa ahli yaitu diantaranya:

- d. Menurut Horton dan Hunt, nilai adalah gagasan tentang apakah pengalaman itu berarti atau tidak (Setiadi & Kolip, 2013).
- e. Menurut Koentjaraningrat, nilai adalah konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggap sangat mulia. Sistem nilai yang ada dalam suatu masyarakat dijadikan orientasi dan rujukan saat bertindak. Maka, nilai sosial yang dianut seseorang selalu memengaruhinya saat menentukan alternatif, cara, alat, dan tujuan dari tindakannya (Basrowi, 2008).
- f. Menurut Theodorson, nilai sosial merupakan sesuatu yang abstrak, yang dijadikan pedoman dan prinsip-prinsip umum dalam bertindak serta bertingkah laku. Theodorson menjelaskan keterkaitan individu atau kelompok terhadap nilai sosial relatif sangat kuat, bahkan bersifat emosional. Oleh karena itu, nilai dapat dilihat sebagai pedoman sekaligus tujuan bagi individu atau kelompok (Basrowi, 2008).

Dengan berdasarkan pengertian oleh beberapa ahli mengenai pengertian atau definisi nilai sosial, memang tidak mudah untuk merumuskan suatu arti yang mudah untuk dipahami. Namun, ada beberapa hal yang harus disetujui bahwa nilai sosial selalu dan akan berhubungan dengan manusia dan memiliki arti penting bagi kehidupannya. Pada hakikatnya, suatu nilai berfungsi untuk mengarahkan pertimbangan atau perilaku seseorang sehingga menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat.

Kehidupan manusia akan selalu berpola pada nilai sosial karena nilai sosial dapat dikatakan sebagai tolak ukur, patokan, anggapan, dan keyakinan yang dianut oleh sebagian besar anggota dalam suatu masyarakat tertentu mengenai yang benar, pantas, luhur, dan baik untuk diterapkan. Nilai sosial lah yang menjadi sumber dinamika masyarakat karena kehidupan masyarakat tidak akan pernah berhenti dan akan selalu berkembang, nilai sosial pun

senantiasa mengalami pergeseran dan penyesuaian berdasarkan apa yang menjadi kebijakan dan keinginan bersama.

5. Jenis Nilai Sosial

Menurut Notonegoro dalam Setiadi & Kolib (2011) nilai menjadi tiga macam, yaitu:

- d. Nilai material, yaitu meliputi berbagai konsepsi tentang segala sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia. Misalnya nilai tentang baik buruknya atau harga suatu benda yang diukur dengan alat ukur tertentu seperti uang.
- e. Nilai vital, yaitu meliputi berbagai konsepsi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berguna bagi manusia dalam melaksanakan berbagai aktivitas. Misalnya pasir akan bernilai karena digunakan untuk membuat konstruksi bangunan, tetapi ketika pasir berada di gurun pasir tentu tidak bernilai sebab disana pasir tidak berguna.
- f. Nilai kerohanian, yaitu meliputi berbagai konsepsi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan rohani manusia, seperti:
 - 5) Nilai kebenaran, yang bersumber pada rasio (akal manusia), misalnya sesuatu itu dianggap benar atau salah karena akal manusia memiliki kemampuan untuk memberikan penilaian.
 - 6) Nilai keindahan, yang bersumber pada unsur perasaan, misalnya daya tarik suatu benda, sehingga nilai daya tarik atau pesona yang melekat pada benda tersebutlah yang dihargai.
 - 7) Nilai moral, yang bersumber pada unsur kehendak, terutama pada tingkah laku manusia antara penilaian perbuatan yang di anggap baik atau buruk, mulia atau hina menurut tatanan yang berlaku di dalam kelompok sosial tersebut.
 - 8) Nilai keagamaan, yang bersumber pada kitab suci (wahyu Tuhan).

Nilai sosial juga memiliki jenis dengan berdasarkan cirinya yaitu sebagai berikut:

c. Nilai dominan

Nilai dominan adalah nilai yang dianggap lebih penting dibandingkan dengan nilai yang lainnya. Dalam penerapannya nilai dominan diantaranya yaitu pertama nilai religius atau nilai-nilai agama berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat yang memengaruhi perbuatan dan tingkah laku masyarakat dengan berpatokan pada nilai agama, kedua nilai-nilai tradisi dengan mempertahankan nilai leluhur nenek moyang meskipun terkadang dalam kemajuan jaman sudah tidak

dianggap relevan, namun nilai tradisi tetap dipertahankan, ketiga nilai-nilai kerja sama dan gotong royong untuk melakukan suatu pekerjaan dianggap sebagai suatu nilai yang sangat perlu dipertahankan dalam masyarakat, keempat nilai-nilai kepedulian berhubungan dengan kerja sama namun berbeda dalam pelaksanaannya yaitu kepedulian lebih pada bentuk peduli pada sesamanya dan siap membantu terhadap yang membutuhkan, kelima nilai-nilai keramahan menganggap bahwa masyarakat lokal lebih memiliki ciri khas yang santun dan ramah terhadap wisatawan sehingga menjadi daya tarik tersendiri, dan keenam nilai-nilai demokrasi suatu bentuk nilai kebebasan berpendapat dan memilih dalam menentukan tujuan hidup.

d. Nilai mendarah daging

Nilai mendarah daging adalah nilai yang telah menjadi kepribadian dan kebiasaan sehingga ketika seseorang melakukannya kadang tidak melalui proses berpikir atau pertimbangan lagi (tidak sadar). Nilai mendarah daging sudah terbentuk semenjak anak usia dini, sehingga cenderung tidak jauh dari apa yang dilakukannya semasa kecil dan menganggap yang dilakukannya itu sudah pada taraf kebenaran yang mutlak, meskipun sesungguhnya itu salah. Nilai tersebut tidak bisa dihilangkan karena, nilai yang diterima oleh individu akan menjadikan sebuah kebiasaan yang akan terus dilakukan, sehingga perlu adanya perhatian lebih agar nilai tersebut yang tertanam sejak dini selalu diarahkan pada hal yang positif agar individu di kemudian hari tidak akan mengalami kesalahan yang berkelanjutan.

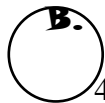
6. Fungsi Nilai Sosial

Menurut Huky dalam Basrowi (2008), menyebutkan sekaligus menjelaskan beberapa peranan-peranan penting atau fungsi umum dari nilai-nilai sosial. Peranan atau fungsi umum dari nilai sosial adalah sebagai berikut:

- f. Nilai-nilai menyumbangkan seperangkat alat yang siap untuk dipakai menetapkan harga dari individu dan kelompok sebagai upaya untuk mendukung terwujudnya stratifikasi dan mengetahui posisi di antara masyarakat dalam lingkup tertentu.
- g. Nilai-nilai memengaruhi cara berpikir dan bertindak laku secara ideal dalam sejumlah masyarakat. Hal ini terjadi karena anggota masyarakat selalu dapat melihat cara bertindak dan bertindak laku yang baik.
- h. Nilai-nilai merupakan penentu terakhir bagi manusia dalam memenuhi peranan-peranan sosialnya. Nilai sosial menciptakan minat dan memberi semangat pada manusia untuk mewujudkan apa yang diminta dan diharapkan oleh peranan demi terwujudnya tujuan dari masyarakat.

tugas

- i. Nilai-nilai dapat berfungsi sebagai alat pengawas dengan daya tekan dan daya ikat tertentu. Nilai sosial mendorong, menuntun, dan menekan manusia untuk selalu berbuat baik. Nilai-nilai yang dipandang baik dan berguna akan menimbulkan perasaan bersalah yang cukup menyiksa bagi pelanggarnya.
- j. Nilai dapat berfungsi sebagai alat solidaritas di kalangan anggota kelompok dan masyarakat. Nilai sosial dijadikan sebagai alat karena berdasarkan atas keinginan bersama dan menganggap semua yang berkepentingan untuk tujuan baik, maka akan terwujud dengan terciptanya masyarakat atau kelompok hubungan sosial yang berkesinambungan.



NORMA SOSIAL

4. Pengertian Norma Sosial

Nilai dan norma selalu berkaitan satu sama lain. Norma dibentuk di atas nilai sosial dan diciptakan untuk menjaga dan mempertahankan nilai sosial. Pada dasarnya, proses pertumbuhan norma terbentuk melalui proses sosial yang tidak disengaja, atau dibuat melalui proses yang tidak disadari oleh perseorangan maupun kelompok dan kehadiran norma dirasakan manfaat dari pola-pola yang pada saat itu diterapkan. Norma-norma yang keberadaannya ada di dalam masyarakat melalui proses pertumbuhan di dalam kehidupan sosial.

Menurut Soerjono Soekanto pengertian norma sosial adalah sebagai aturan sosial dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan patokan atau pedoman perilaku yang pantas dan disertai dengan tingkah laku dengan rata-rata yang diabstraksikan. Supaya hubungan antarmanusia di dalam suatu masyarakat terlaksana dengan baik dan dengan apa yang diharapkan, dirumuskan norma-norma yang dibuat secara sadar. Apabila manusia saling memahami norma-nomra yang mengatur kehidupan bersamanya, maka akan timbul kecenderungan untuk mentaati norma-norma tersebut. Contohnya adalah setiap manusia yang terikat dengan norma dan batas-batas tertentu melakukan pelanggaran maka akan dikenakan sanksi atau hukuman yang berlaku di dalam kebijakan lingkungan masyarakat.

5. Jenis Norma Sosial

○ Menurut pendapat kalian, ketika kalian sudah memahami dengan benar mengenai pengertian nilai mendarah daging, maka contoh nilai mendarah daging apa saja yang terjadi pada masyarakat Indonesia. Berikan contoh minimal dua dan berikan alasan kalian.

Norma-norma dalam masyarakat memiliki beberapa jenis berdasarkan pembagian kriteria yang ada yaitu dapat diuraikan sebagai berikut:

c. Berdasarkan kekuatan mengikat menurut Soerjono Soekanto menyebutkan terdapat lima norma yang mempunyai kekuatan mengikat yaitu:

- 5) Cara (*Usage*). Lebih menonjol di dalam hubungan antar individu dalam masyarakat. Terjadinya pelanggaran dengan bentuk perbuatan yang tidak sopan misalnya minum atau makan dengan mengeluarkan bunyi dan lain sebagainya, namun hanya akan dijatuhi sanksi-sanksi ringan, seperti cemoohan atau celaan.
- 6) Kebiasaan (*Folkways*). Mempunyai kekuatan mengikat yang lebih besar daripada cara. Kebiasaan yang diartikan sebagai perbuatan yang diulang-ulang dalam bentuk yang sama merupakan bukti bahwa orang banyak menyukai perbuatan tersebut misalnya seseorang harus makan setiap hari, berpakaian yang pantas, menghormati orang yang lebih tua dan lain sebagainya. Pelanggaran yang terjadi akan mendapatkan sanksi yang bersifat informal dan tidak begitu berat, seperti sindiran, pengunjingan, atau olok-olok.
- 7) Tata Kelakuan (*Mores*). Mencerminkan sifat-sifat yang hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas, secara sadar maupun tidak sadar, oleh masyarakat terhadap anggota-anggotanya. Pelanggaran terhadap mores akan dikenai sanksi moral, sosial atau materi sehingga tata kelakuan sangat penting diberikan dengan alasan memberikan batas perilaku bagi individu, memaksa individu menyesuaikan tindakan-tindakannya dengan tata kelakuan kemasyarakatan yang berlaku, sehingga dapat dikatakan telah mengidentifikasi individu dengan kelompoknya, dan mempertahankan solidaritas antar anggota masyarakat.
- 8) Adat Istiadat (*Customs*). Adat istiadat adalah tata kelakuan yang kekal dan terintegrasi kuat dengan pola perilaku masyarakat. Anggota masyarakat yang melanggar norma adat istiadat akan dikenai sanksi adat yang berupa denda adat (berupa uang, kain, hasil bumi, hewan ternak, atau keharusan mengadakan upacara adat untuk membersihkan pencemaran yang ditimbulkan oleh si pelanggar).

d. Berdasarkan Aturan Perilaku Tertentu menurut Soerjono Soekanto yaitu:

5) Norma Agama

Norma agama adalah peraturan hidup yang diterima sebagai perintah, larangan, dan anjuran yang berasal dari Tuhan, sehingga dianggap mengandung kebenaran yang mutlak. Para pemeluk agama mengakui

dan berkeyakinan bahwa peraturan tersebut merupakan tuntutan hidup ke arah yang benar.

6) Norma Kesusilaan

Norma kesusilaan adalah petunjuk atau ketentuan yang berasal dari akhlak, moral, hati nurani, dan falsafah hidup. Kesusilaan juga diidentikkan dengan bisikan kalbu atau suara batin yang diakui dan diinsyani oleh manusia sebagai pedoman dalam sikap dan perbuatannya. Kesusilaan membantu manusia untuk dapat menjadi pribadi yang utuh.

7) Norma Kesopanan

Norma kesopanan adalah norma yang berpangkal dari aturan tingkah laku yang berlaku di dalam masyarakat. Norma kesopanan norma yang berisi atas tata krama atau aturan sopan santun menyangkut perilaku individu dalam kehidupan bermasyarakat.

8) Norma hukum

Norma Hukum adalah himpunan petunjuk hidup atau berisi perintah dan larangan yang mengatur tata tertib dalam suatu masyarakat (negara). Sanksi norma hukum bersifat mengikat dan memaksa.

6. Fungsi Norma Sosial

Norma sosial juga memiliki fungsi di masyarakat, menurut Selo Soemardjan fungsi norma sosial yaitu sebagai berikut.

- c. Merupakan pedoman hidup yang berlaku untuk semua warga masyarakat.
- d. Mengikat setiap anggota masyarakat sehingga berakibat memberikan sanksi terhadap anggota masyarakat yang melanggarnya.

Selain fungsi yang disebutkan oleh Selo Soemardjan, terdapat fungsi norma yang lain:

- g. Sebagai pedoman atau patokan perilaku pada masyarakat. Berdasarkan norma sosial maka masyarakat akan mengetahui bagaimana seharusnya manusia pedoman bagi setiap individu.
- h. Sebagai alat untuk menertibkan dan menstabilkan kehidupan sosial. Setiap individu terkadang memiliki hasrat dan keinginan yang berbeda-beda serta dalam pengambilan keputusan juga tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi, maka norma sebagai alat agar individu atau masyarakat mampu menilai baik dan buruk atas apa yang ditentukannya.
- i. Suatu standar petunjuk atau system kontrol dalam masyarakat. Masyarakat dapat melakukan kontrol terhadap sesamanya dengan berdasarkan norma atau kaidah yang berlaku dalam masyarakat agar tidak terjadi penyimpangan atau hal yang tidak diinginkan.

- j. Menciptakan keterlibatan dan keadilan dalam masyarakat. Setiap individu memiliki hak untuk terlibat dalam penentuan aturan yang berada dalam lingkungannya, maka aturan yang berlaku harus mencapai aspek-aspek keadilan dalam masyarakat.
- k. Menjadi dasar untuk memberikan sanksi kepada warga yang melanggar norma. Norma atau kaidah yang berlaku dalam masyarakat harus memiliki sanksi yang tegas dalam menertibkan masyarakatnya yang melanggar.
- l. Mengatur tingkah laku masyarakat agar sesuai dengan nilai yang berlaku. Norma dengan nilai selalu beriringan dalam penerapan dan pelaksanaannya dalam masyarakat, maka norma yang berlaku dalam masyarakat tidak lain adalah demi mewujudkan nilai yang positif dalam hidup bermasyarakat.

tugas

Menurut pendapat kalian, setiap organisasi di sekolah kalian memiliki norma atau aturan yang berlaku bagi setiap anggotanya? Rumuskan beberapa norma sederhana yang mengikat seluruh anggota kelompok atau organisasi tersebut! Apakah yang akhirnya terjadi pada norma yang berlaku di organisasi tersebut? Catat rangkumannya dalam buku tugas kalian masing-masing!

2. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Gillin dan Gillin dalam Soekanto (2006), menyebutkan adanya dua bentuk proses interaksi sosial yang timbul sebagai akibat berlangsungnya interaksi sosial, yaitu proses asosiatif (*process of association*) dan proses disosiatif (*process of dissociation*). Proses asosiatif merupakan proses yang mengindikasikan adanya gerak pendekatan atau penyatuan, sedangkan proses disosiatif sering juga disebut sebagai proses oposisional yang berarti cara berjuang melawan seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.

c. Proses Asosiatif

Proses asosiatif mempunyai bentuk yang beragam. Adapun bentuk-bentuk proses asosiatif yaitu kerja sama (*cooperation*), akomodasi (*accomodation*), asimilasi (*assimilation*), dan akulturasi (*acculturation*).

5) Kerja Sama (*cooperation*)

Kerja sama adalah perwujudan minat dan perhatian sejumlah orang untuk bekerja bersama-sama dalam suatu kesepahaman, meskipun motifnya mungkin saja tertuju pada kepentingan diri sendiri. Charles Horton Cooley dalam Soekanto (2006) menyatakan bahwa kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut. Bentuk-bentuk dalam kerja sama yaitu:

- f) Kerukunan yang mencakup pelaksanaan gotong royong dan tolong menolong.
- g) Tawar menawar, yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang dan jasa antara dua atau lebih individu ataupun organisasi
- h) Kooptasi adalah suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan kekuasaan pada suatu organisasi demi menghindari terjadinya kegoncangan.
- i) Koalisi terjadi ketika dua organisasi atau lebih yang meskipun mempunyai struktur yang berbeda, namun bentuk mengejar tujuan yang sama.
- j) Patungan merupakan kerja sama dalam perusahaan proyek-proyek tertentu, dimana hasilnya nanti akan dibagi secara proposional sesuai dengan kontribusi masing-masing pihak.

6) Akomodasi (*accomodation*)

Akomodasi dapat dimaknai sebagai proses ke arah tercapainya kesepakatan yang dapat diterima oleh pihak-pihak yang sedang bersengketa.

Bentuk-bentuk dari akomodasi adalah sebagai berikut:

- i) Koersi (*coercion*) adalah suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dilakukan dengan paksaan. Koersi dapat dilakukan jika salah satu pihak berada dalam keadaan yang lebih lemah dibandingkan pihak lawan. Contoh koersi adalah praktik perbudakan.
- j) Kompromi (*compromise*) adalah suatu bentuk akomodasi di mana pihak-pihak yang bertikai saling mengurangi tuntutan demi penyelesaian perselisihan dan memudahkan berlangsungnya penyesuaian.
- k) Arbitrasi (*arbitration*) adalah suatu bentuk akomodasi di mana masing-masing pihak yang terlibat perselisihan tidak dapat lagi menyelesaikan masalahnya sendiri, sehingga menghadirkan pihak ketiga sebagai penengah, dengan kewenangan untuk memberikan keputusan yang mengikat kedua belah pihak dan harus dipatuhi oleh kedua belah pihak.
- l) Mediasi (*mediation*) hampir menyerupai arbitrasi, hanya saja peranan pihak ketiga mempunyai sikap tidak memihak dan tetap mencoba untuk mempertahankan serta mendamaikan pihak-pihak yang bersengketa di mana nantinya juga akan diberikan saran atau masukan yang bersifat konstruktif dengan saran atau masukan tidak harus selalu dipatuhi.

- m) Konsiliasi (*conciliation*) adalah suatu usaha untuk mempertemukan keinginan pihak-pihak yang berselisih demi tercapainya suatu persetujuan bersama.
- n) Toleransi (*toleration*) adalah suatu bentuk akomodasi tanpa persetujuan formal. Pertenggangan terjadi karena para pihak bersedia menerima perbedaan yang ada sebagai suatu kenyataan, untuk menghindari diri dari perselisihan-perselisihan yang mungkin terjadi.
- o) Stalemate merupakan bentuk akomodasi di mana pihak-pihak yang bertentangan karena mempunyai kekuatan yang seimbang akhirnya pertikaian tersebut sampai pada posisi untuk maju maupun mundur sudah tidak bisa lagi.
- p) Ajudikasi (*ajudication*) adalah penyelesaian perselisihan atau sengketa melalui jalur pengadilan. Masing-masing pihak berhak mengajukan argumen, namun putusan akhir berada di tangan hakim.

Gillin dan Gillin (Soekanto, 2006) menguraikan hasil-hasil suatu proses akomodasi dengan mengambil contoh-contoh dari sejarah. Antara lain hasil-hasilnya adalah sebagai berikut:

- 7) Akomodasi, dan Integrasi Masyarakat
 - 8) Menekan Oposisi
 - 9) Koordinasi berbagai kepribadian yang berbeda
 - 10) Perubahan lembaga-lembaga kemasyarakatan agar sesuai dengan keadaan baru atau keadaan yang berubah.
 - 11) Perubahan-perubahan dalam kedudukan
 - 12) Akomodasi membuka jalan ke asimilasi
- 7) Asimilasi (*assimilation*)

Asimilasi merupakan proses sosial yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan yang terdapat antarindividu ataupun kelompok, dan juga mencakup upaya meningkatkan kesatuan sikap, tindakan, maupun proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan atau tujuan bersama. Menurut Soerjono Soekanto (2006: 74), proses asimilasi timbul bila ada yaitu *pertama*, kelompok-kelompok manusia yang berbeda kebudayaan. *Kedua*, orang-orangan sebagai warga kelompok tadi saling bergaul secara langsung dan intensif untuk waktu yang lama. *Ketiga*, kebudayaan-kebudayaan dari kelompok-kelompok manusia tersebut masing-masing berubah dan saling menyesuaikan diri.

Adapun faktor-faktor terjadinya asimilasi yaitu menurut Soerjono Soekanto (2006) ada yang mendukung terjadinya asimilasi dan ada juga yang menghambat terjadinya asimilasi. Faktor yang mendukung antara lain yaitu toleransi, kesempatan-kesempatan yang seimbang di bidang ekonomi, sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya, sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat, persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan, perkawinan campuran (*amalgamation*), dan adanya musuh bersama dari luar. Sedangkan faktor yang menghambat yaitu kehidupan yang terisolasi, tidak punya pengetahuan budaya yang lainnya, perasaan takut pada budaya lain, ada perbedaan ciri fisik, *in-group feeling* yang kuat, dan perbedaan kepentingan.

- 8) Akulturasi adalah proses sosial yang timbul manakala suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing. Akulturasi dapat diketahui karena unsur-unsur kebudayaan yang diperoleh dari kebudayaan lain adalah sebagai akibat dengan pergaulan yang terjadi intensif dan lama.

d. Proses Disosiatif

Proses disosiatif sering disebut sebagai *oppositional process*, hampir sama dengan halnya kerja sama, dapat ditemukan pada setiap masyarakat (Nurani Soyomukti, 2013). Faktor yang memengaruhi adalah karena kebudayaan yang memengaruhinya dan juga faktor material objektif, contohnya ada suatu komunitas masyarakat yang sangat suka bereaksi ketika ada hal-hal yang dianggap merugikan. Hal ini berkaitan dengan bagaimana faktor material membentuk karakter dan budaya suatu masyarakat.

Untuk melihat pola-pola interaksi yang disosiatif terdapat tiga bentuk yang dikategorikan masuk di dalamnya yaitu: pertama, persaingan (*competition*), kedua kontravensi (*contravention*), dan ketiga, pertentangan atau pertikaian (*conflict*), (Nurani Soyomukti, 2013).

4) Persaingan (*competition*)

Persaingan adalah suatu perjuangan dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan tertentu. Persaingan dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, di mana individu atau kelompok yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian atau mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan kekerasan atau ancaman. Tipe dalam persaingan yaitu disebut dengan persaingan pribadi yang terjadi antar perorangan dan persaingan kelompok yang terjadi antar kelompok tertentu untuk mendapatkan keuntungan dengan mengalahkan lawannya.

Bentuk-bentuk dari sebuah persaingan yaitu sebagai berikut:

- e) Persaingan ekonomi. Timbul karena terbatasnya persediaan apabila dibandingkan dengan jumlah konsumen.
- f) Persaingan kebudayaan. Terjadi ketika para pedagang Barat berdagang di pelabuhan-pelabuhan Jepang atau sewaktu pendeta-pendeta agama kristen meluaskan agamanya di Jepang.
- g) Persaingan untuk mencapai suatu kedudukan dan peranan yang tertentu dalam masyarakat.
- h) Persaingan karena perbedaan ras. Sebenarnya juga merupakan persaingan kebudayaan, perbedaan ras karena perbedaan warna kulit, bentuk tubuh, maupun corak rambut dan lain sebagainya.

Persaingan juga memiliki fungsi-fungsi yaitu sebagai berikut:

- e) Untuk menyalurkan keinginan-keinginan yang bersifat kompetitif
- f) Sebagai jalan di mana keinginan, kepentingan serta nilai-nilai yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian tersalurkan dengan sebaik-baiknya
- g) Sebagai alat untuk mengadakan seleksi atas dasar seks dan seleksi sosial
- h) Sebagai alat untuk menyaring warga golongan-golongan karya untuk mengadakan pembagian kerja.

Hasil suatu persaingan akan menimbulkan sebagai berikut:

- e) Perubahan kepribadian seseorang. Persaingan dapat memperluas pandangan pengertian serta pengetahuan dan juga perasaan simpati seseorang.
- f) Kemajuan. Persaingan akan mendorong seseorang untuk bekerja keras agar dapat memberikan sahamnya bagi pembangunan masyarakat.
- g) Solidaritas kelompok. Persaingan yang jujur akan menyebabkan para individu akan saling menyesuaikan diri dalam hubungan-hubungan sosial hingga tercapai keserasian.
- h) Disorganisasi. Perubahan yang terlalu cepat akan mengakibatkan disorganisasi karena masyarakat hampir tidak mendapat kesempatan untuk menyesuaikan diri dan mengadakan reorganisasi.

5) Kontravensi (*contravention*)

Kontravensi merupakan bentuk proses sosial yang berada di antara persaingan dan konflik. Kontravensi ditandai dengan adanya gejala-gejala ketidakpastian mengenai diri seseorang, perasaan tidak suka yang disembunyikan, dan kebencian atau keraguan. Bentuk-bentuk kontravensi menurut Leopald van Wiese dan Howard Becker dalam Soekanto (2006) ada lima yaitu:

- f) Kontravensi umum, meliputi perbuatan-perbuatan seperti penolakan keengganan, perlawanan, perbuatan menghalang-halangi, protes, gangguan-gangguan, perbuatan kekerasan, dan mengacaukan rencana pihak lain.
- g) Kontravensi sederhana, dengan menyangkal pernyataan orang lain di muka umum, memaki-maki melalui surat-surat selebaran, mencerca, memfitnah, melemparkan beban pembuktian kepada pihak lain dan lain sebagainya.
- h) Kontravensi intensif, dengan mencakup penghasutan, menyebarkan desas-desus, mengecewakan pihak-pihak lain dan lain sebagainya.
- i) Kontravensi rahasia, seperti mengumumkan rahasia pihak lain, perbuatan khianat, dan lain sebagainya.
- j) Kontravensi taktis, dengan cara mengejutkan lawan, mengganggu atau membingungkan pihak lain, seperti dalam kampanye partai-partai politik dalam pemilu.

6) Pertentangan atau pertikaian (*conflict*)

Konflik adalah bagian dari proses interaksi sosial yang saling berlawanan. Artinya, konflik merupakan bentuk pertentangan alamiah yang dihasilkan oleh individu atau kelompok karena mereka yang terlibat memiliki perbedaan sikap, kepercayaan, nilai-nilai, dan kebutuhan. Pertentangan dan pertikaian adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan. Bentuk khusus pertentangan yaitu menurut Soekanto (2006), sebagai berikut:

- f) Pertentangan pribadi. Timbul karena adanya rasa saling membenci.
- g) Pertentangan rasial. Timbul akibat kesadaran betapa adanya perbedaan-perbedaan antara pihak-pihak yang bertentangan dan saling menimbulkan pertikaian.
- h) Pertentangan antara kelas-kelas sosial. Disebabkan oleh perbedaan kepentingan.

- i) Pertentangan politik. Menyangkut antara golongan-golongan dalam satu masyarakat.
- j) Pertentangan yang bersifat internasional. Karena perbedaan-perbedaan kepentingan yang kemudian merembes ke kedaulatan negara.

4. Bentuklah kelompok yang beranggotakan 4-5 orang!

5. Diskusikan mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial dan berilah contoh masing-masing!

6. Sajikan hasil diskusi kelompok di depan kelas!

Akibat atau hasil yang diperoleh akibat pertentangan yaitu semakin bertambahnya solidaritas in-group, goyah dan retaknya persatuan kelompok, perubahan kepribadian, dan akomodasi dominasi serta takhluknya satu pihak tertentu. Baik persaingan maupun pertentangan juga kontravensi merupakan bentuk-bentuk proses sosial disosiatif yang terdapat pada setiap masyarakat yang harus kita ketahui bersama sebagai pemahaman pribadi agar tidak salah dalam menentukan tujuan hidup.

Lampiran 2

INTRUMEN PENILAIAN

Nama Satuan pendidikan : SMA N 2 SLEMAN
Tahun pelajaran : 2016/2017
Kelas/Semester : X IPS 1/ Semester 1
Mata Pelajaran : **Sosiologi**

1. Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan terhadap pengerjaan lembar kegiatan dan hasil pengamatan tentang gejala/fenomena sosial di lingkungannya yang berupa sistematika gejala sosial oleh siswa, menggunakan rubrik sebagai berikut.

No	Nama	Skor Untuk					Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	XXXX							
2	XXXX							
3	XXXX							
4	XXXX							
5	XXXX							

Keterangan

1. Mengamati
2. Menggali informasi
3. Mengolah informasi
4. Menyimpulkan
5. Mengomunikasikan

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

1. Penilaian keterampilan X IPS 1 (10 November 2017)

Penilaian keterampilan dilakukan terhadap pengerjaan lembar kegiatan dan hasil pengamatan tentang gejala/fenomena sosial di lingkungannya yang berupa sistematika gejala sosial oleh siswa, menggunakan rubrik sebagai berikut.

No	Nama	Skor Untuk					Jmlh Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	ADELA LITANI KUSUMAWARDHANI	✓	✓	✓		✓	11	73
2	ADITYA KRISNA SAPUTRA	✓	✓	✓			6	40
3	AFIFAH AZ ZAHRA	✓	✓	✓		✓	11	73
4	ALFINA NURAENI	✓	✓	✓			6	40
5	ANANDA ARIFA NUR ISNAINI	✓	✓	✓			6	40
6	ANANG DWI SURIYANTO	✓	✓	✓			6	40
7	ANDITO DWI SETYO	✓	✓	✓		✓	11	73
8	ANGGITA ANGGRAINI	✓	✓	✓			6	40
9	APRIANA PUSPITA DEWI	✓	✓	✓			6	40
10	ARBA GUNTUR WICAKSONO	✓	✓	✓			6	40
11	ARIN FEBRIANA ANDRIYANI	✓	✓	✓			6	40
12	AVI PUSPITA NINGRUM	✓	✓	✓			6	40
13	AYU SWASTININGSIH	✓	✓	✓			6	40
14	BERLIANA LAKSITA RATNA D	✓	✓	✓			6	40
15	BERNADUS WILDAN TRIWIJAYA	✓	✓	✓			6	40
16	CHRISTIAN BIMA PRIAMBADA	✓	✓	✓			6	40
17	DHEA ANNISA PUREN	✓	✓	✓			6	40
18	FUAAD SATYA GUNAWAN	✓	✓	✓			6	40
19	MIFTAH NUR WAHYU ANJASWARI	✓	✓	✓		✓	11	73
20	MONICA PRAMUDIGTA CAROLINE	✓	✓	✓		✓	11	73
21	MUHAMMAD SOFYAN W	✓	✓	✓			6	40
22	MUHAMMAD YAHYA AL IKHSAN	✓	✓	✓			6	40
23	NINDA YUTIKA ARTHAMI	✓	✓	✓			6	40
24	NINDHA AYU PRAMUDHITA	✓	✓	✓		✓	11	73

25	RACHMADITA CHAIRUNISA	✓	✓	✓			6	40
26	RAIFA SUKMA ALIFIA	✓	✓	✓			6	40
27	RIDWAN ARDI SAFARNA	✓	✓	✓			6	40
28	RIFAT MAULANA INDRA	✓	✓	✓			6	40
29	RIZKI AMALIA	✓	✓	✓			6	40
30	THOBIAS YOGA PRATAMA	✓	✓	✓			6	40
31	VANIA NUR FADILLAH	✓	✓	✓			6	40

Keterangan

- 6. Mengamati
- 7. Menggali informasi
- 8. Mengolah informasi
- 9. Menyimpulkan
- 10. Mengomunikasikan

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Penilaian keterampilan X IPS 2(11 November 2017)

Penilaian keterampilan dilakukan terhadap pengerjaan lembar kegiatan dan hasil pengamatan tentang gejala/fenomena sosial di lingkungannya yang berupa sistematika gejala sosial oleh siswa, menggunakan rubrik sebagai berikut.

No	Nama	Skor Untuk					Jmlh Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Adela Jovani Nada	✓	✓				3	20
2	Agil Rahadyan A	✓	✓	✓		✓	11	73
3	Agnindya Maroya Chinisak	✓	✓				3	20
4	Anggit Yunan Firmansyah	✓	✓				3	20
5	Anis Nur Sa'adah	✓	✓				3	20
6	Danisa Regita	✓	✓			✓	8	53
7	Defina Annisa Safhira	✓	✓				3	20
8	Dirhamzah Maulana Firdian	✓	✓				3	20
9	Dita Rahmawati	✓	✓				3	20
10	Dona Armania Putri	✓	✓				3	20
11	Elsavana Andini	✓	✓			✓	8	53
12	Fauzan Abdul Aziz	✓	✓				3	20
13	Hulwa Aisyah Ratnaningrum	✓	✓			✓	8	53
14	Iqbal Abdurrohman	✓	✓				3	20
15	Jatmiko Yuli Kurniawan	✓	✓				3	20
16	Khoirunnisa Salsabila	✓	✓				3	20
17	Latifah Lia Agustina	✓	✓				3	20
18	Muhammad Nur Habib	✓	✓				3	20
19	Muhammad Soberi Masnanto	✓	✓				3	20
20	Quinna Shafa Meivinawa	✓	✓			✓	8	53

21	Rahma Tantri Diastiningtyas	✓	✓				3	20
22	Rahmawati Eka K.	✓	✓			✓	8	53
23	Salsabilla Fitra Maulida	✓	✓			✓	8	53
24	Sanifia Rahma	-	-	-	-	-	-	0
25	Shodiq Fajrul Listiawan	✓	✓			✓	8	53
26	Valent Jalu Pratama	✓	✓				3	20
27	Zulfi Aleyda Yahya	✓	✓				3	20
28	Khovia Latifa	-	-	-	-	-	-	0
29								

Keterangan

- 11. Mengamati
- 12. Menggali informasi
- 13. Mengolah informasi
- 14. Menyimpulkan
- 15. Mengomunikasikan

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA N 2 SLEMAN
 Mata pelajaran : Sosiologi
 Kelas/Semester : X IPS 2/1
 Materi Pokok : Institusi Sosial dan Ketertiban Sosial
 Alokasi Waktu : 2 × pertemuan @1 + 2JP (3 JP)

J. Kompetensi Inti

KI-1 dan KI-2; Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dengan senantiasa berupaya untuk mengembangkan sikap jujur, disiplin, santun, peduli, bertanggungjawab, responsif, dan proaktif dalam menyikapi agam gejala sosial yang terjadi sehingga dapat berinteraksi positif dalam lingkungan sosialnya.

KI 3	Memahami, menerapkan, serta menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya mengenai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4	Menunjukkan keterampilan mengolah, menalar, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

K. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
3.1 Menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial di masyarakat.	4.1 Mengaitkan realitas sosial dengan menggunakan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk mengenali berbagai gejala sosial di masyarakat.
Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Pencapaian Kompetensi
1. Mengidentifikasi Institusional 1. Mengidentifikasi proses Institusional 1. Mengidentifikasi peran Lembaga Sosial dalam Keteraturan Sosial 1. Mengidentifikasi tipe lembaga 1. mengidentifikasi unsur penting pembentukan lembaga	4.1.6 Memahami Institusional 4.1.7 Memahami Proses Institusionalisasi 4.1.8 Memahami peran lembaga dalam keteraturan Sosial. 4.1.9 Memahami Tipe Lembaga. 4.1.10 Menjelaskan unsur penting pembentukan lembaga.

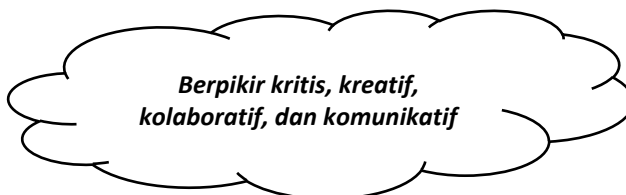
L. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan menggali informasi dari berbagai sumber belajar, mengamati lingkungan, diskusi kelas, dengan **antusias, intens, dan penuh analisis**,

peserta didik mampu menerapkan konsep sosiologi dan mengenali peristiwa, gejala/fenomena, realitas sosial, dan fakta sosial yang ada dan terjadi dalam masyarakat sehingga dapat berpartisipasi dalam menciptakan keteraturan sosial

M. Materi Pembelajaran

1. Institusi Sosial
2. Tipe Lembaga



E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Sainifik
 Metode : Contextual Teaching Learning dan Self Directed Learning

F. Media Pembelajaran

- Media/alat : LCD – Proyektor, PC; Kalender bekas, Spidol; Buku Tulis, Soft file.

G. Sumber Belajar

- c. Buku LKS Siswa Matapelajaran Sosiologi kelas X Kurikulum 2013
- d. Link Web di LKS hal 66

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-7 (1 X 45 menit)

No	Langkah Langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal			10 menit
		32. Memberi salam ; 33. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan; 34. Mengingat kembali materi.	Peserta didik mentransfer respons. Peserta didik/ketua kelas memerintahka n anggota kelas untuk mengikuti arahan guru Peserta didik menemukan tugas yang sebelumnya telah dikerjakan kemudian memerintahka n teman-temannya untuk	

Penguatan Karakter

HOTS

No	Langkah Langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C dan pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
			<i>mempersiapkan</i>	
2	Kegiatan Inti	<p>44. Guru meminta peserta didik mendengarkan, memahami dan mencermati pemaparan materi.</p> <p>45. Guru meminta salah satu peserta didik untuk menyampaikan pendapat hasil pembelajaran hari itu. peserta didik lainnya menyimak.</p> <p>46. Guru mengakhiri diskusi kelas dengan meminta peserta didik memberikan applaus sebagai penghargaan</p>	<p><i>Peserta didik mengaudit sesuai perintah dengan antusias</i></p> <p><i>Peserta didik mulai menelaah informasi, mengaitkan, menyimpulkan dan mentransfer kepada audien.</i></p> <p><i>Peserta didik mengaudit sesuai perintah dengan memberikan respons tepuk tangan</i></p>	20 menit
3	Penutup	12. Guru menutup pelajaran dengan motivasi/pesan-kesan kemudian salam	<i>Peserta didik mengaudit informasi tersebut dan merespons salam.</i>	15 menit

KOLABORATIF

Penguatan Karakter

Pertemuan ke-8 (2 X 45 menit)

No.	Langkah-langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C, pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal			10 menit
		<p>35. Memberi salam;</p> <p>36. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan;</p>	<p><i>Peserta didik menelaah salam dengan merespons.</i></p> <p><i>Peserta didik mengaudit intruksi kemudian mengkondisika</i></p>	

		<p>HOTS</p> <p>37. Menghubungkan materi pelajaran yang telah dilalui dan peristiwa sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari</p>	<p>n. Peserta.</p> <p>Peserta didik menelaah, menemukan dan mengaitkan materi dengan peristiwa.</p>	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Literasi dalam Pembelajaran</p> <p>HOTS</p> <p>KOMUNKATIF, KOLABORATIF</p>	<p>47. Guru meminta peserta didik menyiapkan Handphone atau Link di buku LKS yang dapat diakses</p> <p>48. Melalui Handphone atau sumber peserta didik diminta untuk menggali informasi berkaitan dengan materi Tipe Lembaga dan Unsur penting terbentuknya lembaga.</p> <p>49. Guru meminta peserta didik untuk menentukan 1 tipe lembaga dan memberikan contoh lembaga serta menganalisis berdasarkan unsur penting yang dianutnya</p> <p>50. Peserta didik Mempresentasikan hasil kerja kelompok.</p>	<p>Peserta didik mengaudit intruksi sesuai perintah dengan antusias.</p> <p>Peserta didik menemukan dan menjelajah informasi.</p> <p>Peserta didik mulai memilih, merinci, menelaah serta mengaitkan materi.</p> <p>Peserta didik mulai memaksimalkan, mentransfer, menegaskan, menyimpulkan hasil diskusi kepada peserta didik yang lain.</p>	65 menit
3	<p>Penutup</p> <p>Penguatan Karakter</p>	<p>13. Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan</p> <p>14. Dan menutup pelajaran dengan salam</p>	<p>Peserta didik mengaitkan, menelaah kemudian menyimpulkan materi</p> <p>Peserta didik mengaudit salam dengan respons.</p>	15 menit

--	--	--	--	--

Sleman, Oktober 2017

Mengetahui
Kepala SMA N 2 Sleman,

Guru Mata Pelajaran,

Drs. DAHARI, M.M.
NIP. 19600813 198803 1 003

SRI SAPTINA HARYANTI, S Pd
NIP. 19590217 198503 2 002

Lampiran 1 (Materi)

Disini dijelaskan bahwa ada beberapa tipe mengenai lembaga sosial, yaitu berdasarkan tujuannya, berdasarkan sudut perkembangannya, berdasarkan dari sudut sistem nilai-nilai yang diterima masyarakat, berdasarkan dari sudut penerimaan masyarakat, berdasarkan faktor penyebarannya, dan berdasarkan sudut fungsinya. Berikut penjabarannya.

B. Berdasarkan Tujuannya

16. Lembaga sosial yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sosial dan kekerabatan (domestic institutions). Contohnya: pinangan, perkawinan, poligami, perceraian dan keluarga.
17. Lembaga sosial yang bertujuan memenuhi kebutuhan manusia untuk mata pencaharian hidup, memproduksi, menimbun, dan mendistribusikan barang (economic institutions). Contohnya: pertanian, perikanan, koperasi dan perdagangan.
18. Lembaga sosial yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan dan pendidikan manusia (educational institutions). Contohnya: pendidikan masyarakat, TK, SD, SMP, SMA, SMK, perguruan tinggi, tempat-tempat kursus dan tempat-tempat pelatihan lainnya.
19. Lembaga sosial yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ilmiah manusia (scientific institutions). Contohnya: berbagai macam metode ilmiah dan pendidikan ilmiah lainnya.
20. Lembaga sosial yang bertujuan memenuhi kebutuhan manusia untuk menyatakan rasa keindahan dan rekreasi (aesthetic and uncreational institutions). Contohnya: seni suara, seni rupa, seni gerak, seni lukis dan seni sastra.
21. Lembaga sosial yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan Tuhan (religius institutions). Contohnya: Musholla, Masjid, Gereja, Vihara dan Pura yang merupakan tempat berdoa untuk keselamatan.
22. Lembaga sosial yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mengatur kehidupan berkelompok atau bernegara (political institutions). Contohnya: pemerintahan, demokrasi, kehakiman, kepolisian dan badan pemerintah.
23. Lembaga sosial yang mengurus kebutuhan jasmani manusia (somatic institutions). Contohnya: pemeliharaan kecantikan, kesehatan dan kedokteran.

B. Berdasarkan Sudut Perkembangannya

1. Crescive institutions, yaitu lembaga yang paling primer dan tumbuh dari adat istiadat. Contohnya: perkawinan, agama, dan hak milik.

2. Enacted institutions, yaitu lembaga yang dengan sengaja dibentuk untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan tertentu. Contohnya lembaga pendidikan dan lembaga perdagangan.
- C. Berdasarkan dari sudut sistem nilai-nilai yang diterima masyarakat
1. Basic institutions, yaitu lembaga kemasyarakatan yang sangat penting untuk memelihara dan mempertahankan tata tertib dalam masyarakat. Di Indonesia yang dianggap sebagai basic institutions yang pokok misalnya keluarga, sekolah dan negara.
 2. Subsidiary institutions, yaitu lembaga sosial yang dianggap kurang penting, misalnya: kegiatan rekreasi. Ukuran tentang suatu lembaga bisa dianggap basic institutions atau subsidiary institutions berbeda pada setiap masyarakat.
- D. Berdasarkan dari sudut penerimaan masyarakat
1. Approved atau social sanctioned institutions adalah lembaga yang diterima oleh masyarakat. Misalnya sekolah dan perusahaan dagang.
 2. Unsanctioned institutions adalah lembaga yang ditolak oleh masyarakat, walaupun kadang-kadang masyarakat tidak berhasil memberantasnya. Misalnya gerombolan penjahat, perampok dan pemeras.
- E. Berdasarkan Faktor Penyebarannya
1. General institutions adalah lembaga dikenal oleh masyarakat diseluruh dunia. Misalnya agama.
 2. Restricted institutions adalah lembaga yang dianut oleh masyarakat-masyarakat tertentu di dunia. Misalnya Islam, Protestan, Katolik, Hindu dan Budha.
- F. Berdasarkan sudut fungsinya
1. Operative institutions, yaitu lembaga sosial yang berfungsi untuk menghimpun pola-pola atau tata cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan. Misalnya lembaga industrialisasi.
 2. Regulative institutions, yaitu lembaga yang bertujuan untuk mengawasi adat atau tata kelakuan yang tidak menjadi bagian yang mutlak daripada lembaga itu sendiri. Contohnya kejaksaan dan pengadilan.

Dengan klasifikasi tipe-tipe lembaga kemasyarakatan tersebut menyebabkan dalam setiap masyarakat terdapat bermacam-macam lembaga dengan sistem-sistem nilainya. Dari sistem-sistem nilai tersebut dapat ditentukan manakah yang dianggap sebagai pusat pergaulan hidup masyarakat yang kemudian dianggap diatas lembaga kemasyarakatan lainnya.

HASIL ANALISIS SOAL

NAMA SEKOLAH : SMA NEGERI 2 SLEMAN
NAMA TES : ULANGAN HARIAN 1
MATA PELAJARAN : SOSIOLOGI
KELAS/SEMESTER : X / IIS 1
TANGGAL TES : 6 Oktober
 2017
MATERI POKOK : KONSEP DASAR SOSIOLOGI

KKM

6,5

No. Urut	NAMA/KODE PESERTA	URAIAN JAWABAN SISWA DAN HASIL PEMERIKSAAN	JUMLAH		SKOR PG	SKOR URAIAN	TOTAL SKOR	NILAI	CATATAN
			BENAR	SALAH					
1		EDBCBCCCDBEDEBBCDEAB	20	0	20	7	7,7143	8	Tuntas
2		EDBCBCCCDBEDEBBCDEAB	20	0	20	7	7,7143	8	Tuntas
3		EDB-BB-CDBED-BB-D---	13	7	13	15	8	8	Tuntas
4		ED--BBCCDB---BBCD---	12	8	12	11	6,5714	7	Tuntas
5		EDBCBC--BE-EBB-DEA-	15	5	15	10	7,1429	7	Tuntas
6		EDBCBCCCDBEDEBBCDE-B	19	1	19	7	7,4286	7	Tuntas
7		ED-CB-CCDB--EBBCDEA-	15	5	15	10	7,1429	7	Tuntas
8		-DBC--CCD-ED-BBCDE--	13	7	13	11	6,8571	7	Tuntas
9		EDB-BBC-D-EDEBB--EAB	15	5	15	10	7,1429	7	Tuntas
10		ED--BBCCDB--EBBCD---	13	7	13	11	6,8571	7	Tuntas
11		EDBCBCCCDBEDEB-CDEAB	19	1	19	7	7,4286	7	Tuntas
12		EDB-BB-CD-EDEBBCD---	14	6	14	14	8	8	Tuntas
13		E-B-BB--DBE-EB-CDE--	12	8	12	11	6,5714	7	Tuntas
14		E-B-BBCCD-EDEBB-D---	13	7	13	12	7,1429	7	Tuntas

15		E-BCB--CDBE-E-BC----	11	9	11	11	6,2857	6	Tidak tuntas	
16		EDB-BB-CDBED-BB-D---	13	7	13	15	8	8	Tuntas	
17		EDBCBCCDBEDEBBCDEAB	20	0	20	7	7,7143	8	Tuntas	
18		ED--BBCCDB--EBBCD---	13	7	13	11	6,8571	7	Tuntas	
19		EDBC--CC-BE-EBBCDEA-	15	5	15	10	7,1429	7	Tuntas	
20		E---B--CD-E-EBB-DE--	10	10	10	10	5,7143	6	Tidak tuntas	
21		E---B--C-BED-BB-DE--	10	10	10	9	5,4286	5	Tidak tuntas	
22		ED-CBBCCDB-DEBBCD---	15	5	15	13	8	8	Tuntas	
23		EDB--BCCD----B-CDEA-	12	8	12	13	7,1429	7	Tuntas	
24		E---B--CD-E-EBB-DE--	10	10	10	10	5,7143	6	Tidak tuntas	
25		EDB-BBC-DBE-EB-CDEA-	15	5	15	10	7,1429	7	Tuntas	
26		E---B--CD-E-EBB-DE--	10	10	10	10	5,7143	6	Tidak tuntas	
27		E-B-BB--DBE-EB-CDE--	12	8	12	11	6,5714	7	Tuntas	
28		ED--BBCCDB--EBBCD---	13	7	13	11	6,8571	7	Tuntas	
29		EDB-B-CCDB-DEBBCD---	14	6	14	14	8	8	Tuntas	
30		E-BCB--CDBE-E-BC----	11	9	11	11	6,2857	6	Tidak tuntas	
31		E---B--CD-E-EBB-DE--	10	10	10	10	5,7143	6	Tidak tuntas	
REKAPITULASI	- Jumlah peserta test	31 orang	JUMLAH :			427			216	
	- Jumlah yang lulus	24 orang	TERKECIL :			10,00			5,43	
	- Jumlah yang tidak lulus	7 orang	TERBESAR :			20,00			8,00	
	- Jumlah yang di atas rata-rata	17 orang	RATA-RATA :			13,774			6,970	
	- Jumlah yang di bawah rata-rata	14 orang	SIMPANGAN BAKU :			3,074			0,769	

Mengetahui :

SLEMAN, 19 OKTOBER 2017

Guru Mata Pelajaran,

SRI SAPTINA HARYANTI, S
Pd.
NIP. 19590217 198503 2 002

Mahasiswa Praktikan

BAYU DWI ATMOKO
NIM. 14413244021

ANALISA UJIAN BLOK

Mata Pelajaran
 : SOSIOLOGI
 Kelas/Semester
 : X / IIS 1
 Nama Ujian
 : ULANGAN HARIAN 1
 Tanggal Ujian
 : 06-Okt-17
 Materi Pokok
 : KONSEP DASAR SOSIOLOGI

No.	No. Item	Statistik Item			Statistik Option					Tafsiran			
		Prop. Correct	Biser	Point Biser	Opt.	Prop. Endorsing	Biser	Point Biser	Key	Daya Pembeda	Tingkat Kesulitan	Efektifitas Option	Status Soal
1	1	1,071	0,039	0,047	A	0,036	-	-		Tidak dapat membedakan	Mudah	Baik	Ditolak/Jangan Digunakan
					B	0,000	-	-					
					C	0,000	-	-					
					D	0,000	-	-					
					E	1,071	-	-	#				
					?	-0,107	-	-					
2	2	0,750	1,218	0,656	A	0,321	-	-		Dapat Membedakan	Mudah	Baik	Dapat diterima
					B	0,036	-	-					
					C	0,000	-	-					
					D	0,750	-	-	#				
					E	0,000	-	-					
					?	-0,107	-	-					
3	3	0,714	0,854	0,457	A	0,321	-	-		Dapat	Mudah	Baik	Dapat

					B	0,714	-	-	#	Membedakan			diterima
					C	0,000	-	-					
					D	0,071	-	-					
					E	0,000	-	-					
					?	-0,107	-	-					
4	4	0,429	1,000	0,607	A	0,214	-	-		Dapat Membedakan	Sedang	Baik	Dapat diterima
					B	0,250	-	-					
					C	0,429	-	-	#				
					D	0,143	-	-					
					E	0,071	-	-					
					?	-0,107	-	-					
5	5	0,964	0,060	0,048	A	0,036	-	-		Tidak dapat membedakan	Mudah	Baik	Ditolak/ Jangan Digunakan
					B	1,000	-	-	#				
					C	0,036	-	-					
					D	0,000	-	-					
					E	0,036	-	-					
					?	-0,107	-	-					
6	6	0,714	0,937	0,502	A	0,107	-	-		Dapat Membedakan	Mudah	Baik	Dapat diterima
					B	0,714	-	-	#				
					C	0,071	-	-					
					D	0,143	-	-					
					E	0,071	-	-					
					?	-0,107	-	-					
7	7	0,679	1,198	0,642	A	0,286	-	-		Dapat Membedakan	Sedang	Baik	Dapat diterima
					B	0,036	-	-					
					C	0,679	-	-	#				
					D	0,107	-	-					
					E	0,000	-	-					

					?	-0,107	-	-				
8	8	0,929	0,006	0,004	A	0,036	-	-	Tidak dapat membedakan	Mudah	Baik	Ditolak/ Jangan Diguna- kan
					B	0,143	-	-				
					C	0,929	-	-	#			
					D	0,000	-	-				
					E	0,000	-	-				
					?	-0,107	-	-				
9	9	0,964	0,060	0,048	A	0,000	-	-	Tidak dapat membedakan	Mudah	Baik	Ditolak/ Jangan Diguna- kan
					B	0,107	-	-				
					C	0,000	-	-				
					D	1,000	-	-	#			
					E	0,000	-	-				
					?	-0,107	-	-				
10	10	0,786	0,732	0,399	A	0,321	-	-	Dapat Membedakan	Mudah	Baik	Dapat diterima
					B	0,786	-	-	#			
					C	0,000	-	-				
					D	0,000	-	-				
					E	0,000	-	-				
					?	-0,107	-	-				
11	11	0,821	0,140	0,078	A	0,000	-	-	Tidak dapat membedakan	Mudah	Baik	Ditolak/ Jangan Diguna- kan
					B	0,000	-	-				
					C	0,036	-	-				
					D	0,250	-	-				
					E	0,821	-	-	#			
					?	-0,107	-	-				
12	12	0,500	0,941	0,539	A	0,321	-	-	Dapat	Sedang	Baik	Dapat

					B	0,107	-	-		Membedakan			diterima
					C	0,179	-	-					
					D	0,500	-	-	#				
					E	0,000	-	-					
					?	-0,107	-	-					
13	13	0,893	0,439	0,260	A	0,000	-	-		Dapat Membedakan	Mudah	Baik	Dapat diterima
					B	0,000	-	-					
					C	0,071	-	-					
					D	0,143	-	-					
					E	0,893	-	-	#				
					?	-0,107	-	-					
14	14	1,036	0,271	0,241	A	0,071	-	-		Dapat Membedakan	Mudah	Baik	Dapat diterima
					B	1,036	-	-	#				
					C	0,000	-	-					
					D	0,000	-	-					
					E	0,000	-	-					
					?	-0,107	-	-					
15	15	0,929	-	-	A	0,107	-	-		Tidak dapat membedakan	Mudah	Baik	Ditolak/ Jangan Digunakan
					B	0,929	-	-	#				
					C	0,036	-	-					
					D	0,000	-	-					
					E	0,036	-	-					
					?	-0,107	-	-					
16	16	0,750	0,794	0,428	A	0,107	-	-		Dapat Membedakan	Mudah	Baik	Dapat diterima
					B	0,071	-	-					
					C	0,750	-	-	#				
					D	0,107	-	-					

					E	0,071	-	-					
					?	-0,107	-	-					
17	17	0,964	0,197	0,156	A	0,071	-	-	Tidak dapat membedakan	Mudah	Baik	Ditolak/ Jangan Digunakan	
					B	0,000	-	-					
					C	0,036	-	-					
					D	1,000	-	-	#				
					E	0,000	-	-					
					?	-0,107	-	-					
18	18	0,679	0,421	0,225	A	0,107	-	-	Dapat Membedakan	Sedang	Baik	Dapat diterima	
					B	0,143	-	-					
					C	0,179	-	-					
					D	0,000	-	-					
					E	0,679	-	-	#				
					?	-0,107	-	-					
19	19	0,357	0,984	0,645	A	0,357	-	-	Dapat Membedakan	Sedang	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi	
					B	0,643	-	-					
					C	0,107	-	-					
					D	0,000	-	-					
					E	0,000	-	-					
					?	-0,107	-	-					
20	20	0,214	0,984	0,820	A	0,429	-	-	Dapat Membedakan	Sulit	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi	
					B	0,214	-	-	#				
					C	0,286	-	-					
					D	0,179	-	-					
					E	0,000	-	-					
					?	-0,107	-	-					
21	21	-	-	-	A	-	-	-	Dapat	Mudah	Ada	Soal	

					B	-	-	-	Membeda-		Option lain	sebaiknya
					C	-	-	-	kan		yang	Direvisi
					D	-	-	-			bekerja	
					E	-	-	-			lebih baik.	
					?	-	-	-				
22	22	-	-	-	A	-	-	-	Dapat	Mudah	Ada	Soal
					B	-	-	-	Membeda-		Option lain	sebaiknya
					C	-	-	-	kan		yang	Direvisi
					D	-	-	-			bekerja	
					E	-	-	-			lebih baik.	
					?	-	-	-				
23	23	-	-	-	A	-	-	-	Dapat	Mudah	Ada	Soal
					B	-	-	-	Membeda-		Option lain	sebaiknya
					C	-	-	-	kan		yang	Direvisi
					D	-	-	-			bekerja	
					E	-	-	-			lebih baik.	
					?	-	-	-				
24	24	-	-	-	A	-	-	-	Dapat	Mudah	Ada	Soal
					B	-	-	-	Membeda-		Option lain	sebaiknya
					C	-	-	-	kan		yang	Direvisi
					D	-	-	-			bekerja	
					E	-	-	-			lebih baik.	
					?	-	-	-				
25	25	-	-	-	A	-	-	-	Dapat	Mudah	Ada	Soal
					B	-	-	-	Membeda-		Option lain	sebaiknya
					C	-	-	-	kan		yang	Direvisi
					D	-	-	-			bekerja	
					E	-	-	-			lebih baik.	

					?	-	-	-				
26	26	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membedakan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
27	27	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membedakan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
28	28	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membedakan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
29	29	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membedakan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
30	30	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membedakan	Mudah	Ada Option lain	Soal sebaiknya
					B	-	-	-				

					C	-	-	-	kan		yang bekerja lebih baik.	Direvisi
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
31	31	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membeda- kan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
32	32	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membeda- kan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
33	33	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membeda- kan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
34	34	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membeda- kan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				

35	35	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membedakan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
36	36	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membedakan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
37	37	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membedakan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
38	38	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membedakan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
39	39	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membedakan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				

					D	-	-	-			lebih baik.	
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
40	40	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membedakan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
41	41	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membedakan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
42	42	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membedakan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
43	43	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membedakan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				

44	44	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membedakan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
45	45	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membedakan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
46	46	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membedakan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
47	47	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membedakan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
48	48	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membedakan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				

					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
49	49	-	-	-	A	-	-	-	Dapat	Mudah	Ada	Soal
					B	-	-	-	Membeda-		Option lain	sebaiknya
					C	-	-	-	kan		yang	Direvisi
					D	-	-	-			bekerja	
					E	-	-	-			lebih baik.	
					?	-	-	-				
50	50	-	-	-	A	-	-	-	Dapat	Mudah	Ada	Soal
					B	-	-	-	Membeda-		Option lain	sebaiknya
					C	-	-	-	kan		yang	Direvisi
					D	-	-	-			bekerja	
					E	-	-	-			lebih baik.	
					?	-	-	-				

HASIL ANALISIS SOAL

NAMA SEKOLAH
NAMA TES
MATA PELAJARAN
KELAS/SEMESTER
TANGGAL TES
MATERI POKOK

KKM
7

No. Urut	NAMA/KODE PESERTA	URAIAN JAWABAN SISWA DAN HASIL PEMERIKSAAN	JUMLAH		SKOR PG	SKOR URAIAN	TOTAL SKOR	NILAI	CATATAN
			BENAR	SALAH					
1		E-BC---CDBED-BB-DE--	12	8	12	12	6,8571	7	Tidak tuntas
2		E----B--DBED--BC--AB	10	10	10	11	6	6	Tidak tuntas
3		E-BC-BCCDB-D--B-DE--	12	8	12	15	7,7143	8	Tuntas
4		EDBC-B-CDB-D-BB-DE--	13	7	13	11	6,8571	7	Tidak tuntas
5		EDBC-B-CDB-D-BB-DE--	13	7	13	11	6,8571	7	Tidak tuntas
6		ED---BCCDBEDEBCCDE--	15	5	15	14	8,2857	8	Tuntas
7		EDB-B--C---D--BCDEAB	12	8	12	13	7,1429	7	Tuntas
8		ED---B--DB-D--BCDE--	10	10	10	14	6,8571	7	Tidak tuntas
9		ED---B--DB-D--B-DE--	9	11	9	13	6,2857	6	Tidak tuntas
10		E-BC---CDBED--BCDE--	12	8	12	13	7,1429	7	Tuntas
11		ED---B--DB-D--BCDE--	10	10	10	14	6,8571	7	Tidak tuntas
12		ED-C-BC-D--DE-BCDE--	12	8	12	8	5,7143	6	Tidak tuntas
13		E-BC---CDBED--BCDE--	12	8	12	8	5,7143	6	Tidak

									tuntas
14		ED-C-BC-D--DE-BCDE--	12	8	12	8	5,7143	6	Tidak tuntas
15		ED---B--DB-D--BCDE--	10	10	10	14	6,8571	7	Tidak tuntas
16		EDB----CD-ED---CDEAB	12	8	12	13	7,1429	7	Tuntas
17		E-BCBB-CDBED--BCDE--	14	6	14	12	7,4286	7	Tuntas
18		ED---BCCDBEDEBBCDE--	15	5	15	13	8	8	Tuntas
19		E---BCCDBEDEBBCDEAB	17	3	17	14	8,8571	9	Tuntas
20		ED---BCCDBEDEBBCDE--	15	5	15	13	8	8	Tuntas
21		E-BC---CDBED----DE--	10	10	10	9	5,4286	5	Tidak tuntas
22		E-BCBB-CDBED--BCDE--	14	6	14	13	7,7143	8	Tuntas
23		ED---BCCDBEDEBBCDE--	15	5	15	13	8	8	Tuntas
24		ED---BCCDBEDEBBCDE--	15	5	15	11	7,4286	7	Tuntas
25		EDB-B-CCD-EDEB-CDE--	14	6	14	12	7,4286	7	Tuntas
26		ED---B--DB-D--BCDE--	10	10	10	14	6,8571	7	Tidak tuntas
27		EDBC-B-CDB-D--B-DE--	12	8	12	11	6,5714	7	Tidak tuntas
28		E-BC-BCCDB-D--B-DE--	12	8	12	12	6,8571	7	Tidak tuntas
29									
30									
31									
32									
33									
34									
35									
36									
37									
38									

39								
40								
41								
42								
REKAPITULASI	- Jumlah peserta test	28 orang	JUMLAH :	349			197	
	- Jumlah yang lulus	13 orang	TERKECIL :	9,00			5,43	
	- Jumlah yang tidak lulus	15 orang	TERBESAR :	17,00			8,86	
	- Jumlah yang di atas rata-rata	13 orang	RATA-RATA :	12,464			7,020	
	- Jumlah yang di bawah rata-rata	15 orang	SIMPANGAN BAKU :	2,027			0,839	

Mengetahui :
Guru Mata Pelajaran,

SLEMAN, 2 SEPTEMBER 2017
Mahasiswa Praktikan

SRI SAPTINA HARYANTI, S
Pd.
NIP. 19590217 198503 2 002

BAYU DWI ATMOKO
NIM: 14413244021

ANALISA UJIAN BLOK

Mata Pelajaran
 : SOSIOLOGI
 Kelas/Semester
 : XI / IIS 2
 Nama Ujian
 : ULANGAN HARIAN 2
 Tanggal Ujian
 : 02-Okt-17
 Materi Pokok
 : KONSEP DASAR SOSIOLOGI

No.	No. Item	Statistik Item			Statistik Option					Tafsiran			
		Prop. Correct	Biser	Point Biser	Opt.	Prop. Endorsing	Biser	Point Biser	Key	Daya Pembeda	Tingkat Kesulitan	Efektifitas Option	Status Soal
1	1	0,964	0,000	0,000	A	0,000	-	-		Tidak dapat membedakan	Mudah	Baik	Ditolak/ Jangan Digunakan
					B	0,000	-	-					
					C	0,000	-	-					
					D	0,000	-	-					
					E	1,000	-	-	#				
					?	0,000	-	-					
2	2	0,643	0,022	0,013	A	0,143	-	-		Tidak dapat membedakan	Sedang	Baik	Ditolak/ Jangan Digunakan
					B	0,179	-	-					
					C	0,036	-	-					
					D	0,643	-	-	#				
					E	0,000	-	-					
					?	0,000	-	-					

3	3	0,500	-	0,028	-	A	0,071	-	-	#	Tidak dapat membedakan	Sedang	Baik	Ditolak/ Jangan Digunakan
						B	0,500	-	-					
						C	0,429	-	-					
						D	0,000	-	-					
						E	0,000	-	-					
						?	0,000	-	-					
4	4	0,464	-	0,113	-	A	0,036	-	-	#	Tidak dapat membedakan	Sedang	Baik	Ditolak/ Jangan Digunakan
						B	0,036	-	-					
						C	0,464	-	-					
						D	0,464	-	-					
						E	0,000	-	-					
						?	0,000	-	-					
5	5	0,179	0,419	0,407	A	0,786	-	-	#	Dapat Membedakan	Sulit	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi	
					B	0,179	-	-						
					C	0,036	-	-						
					D	0,000	-	-						
					E	0,000	-	-						
					?	0,000	-	-						
6	6	0,750	0,209	0,135	A	0,071	-	-	#	Tidak dapat membedakan	Mudah	Baik	Ditolak/ Jangan Digunakan	
					B	0,750	-	-						
					C	0,107	-	-						
					D	0,071	-	-						
					E	0,000	-	-						
					?	0,000	-	-						
7	7	0,393	0,908	0,621	A	0,036	-	-		Dapat Membedakan	Sedang	Ada Option lain	Soal sebaiknya	
					B	0,500	-	-						

					C	0,393	-	-	#	kan		yang bekerja lebih baik.	Direvisi
					D	0,036	-	-					
					E	0,036	-	-					
					?	0,000	-	-					
8	8	0,714	1,055	0,664	A	0,000	-	-		Dapat Membeda- kan	Mudah	Baik	Dapat diterima
					B	0,214	-	-					
					C	0,714	-	-	#				
					D	0,071	-	-					
					E	0,000	-	-					
					?	0,000	-	-					
9	9	0,964	0,033	0,045	A	0,000	-	-		Tidak dapat membeda- kan	Mudah	Baik	Ditolak/ Jangan Diguna- kan
					B	0,000	-	-					
					C	0,000	-	-					
					D	0,964	-	-	#				
					E	0,036	-	-					
					?	0,000	-	-					
10	10	0,821	0,021	0,015	A	0,000	-	-		Tidak dapat membeda- kan	Mudah	Baik	Ditolak/ Jangan Diguna- kan
					B	0,821	-	-	#				
					C	0,143	-	-					
					D	0,036	-	-					
					E	0,000	-	-					
					?	0,000	-	-					
11	11	0,536	0,868	0,541	A	0,000	-	-		Dapat Membeda- kan	Sedang	Baik	Dapat diterima
					B	0,071	-	-					
					C	0,393	-	-					
					D	0,000	-	-					
					E	0,536	-	-	#				
					?	0,000	-	-					

12	12	0,964	0,000	0,000	A	0,000	-	-	Tidak dapat membedakan	Mudah	Baik	Ditolak/ Jangan Digunakan	
					B	0,000	-	-					
					C	0,000	-	-					
					D	1,000	-	-					#
					E	0,000	-	-					
					?	0,000	-	-					
13	13	0,321	0,924	0,685	A	0,000	-	-	Dapat Membedakan	Sedang	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi	
					B	0,571	-	-					
					C	0,000	-	-					
					D	0,107	-	-					
					E	0,321	-	-					#
					?	0,000	-	-					
14	14	0,357	1,022	0,725	A	0,643	-	-	Dapat Membedakan	Sedang	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi	
					B	0,357	-	-					#
					C	0,000	-	-					
					D	0,000	-	-					
					E	0,000	-	-					
					?	0,000	-	-					
15	15	0,893	0,096	0,081	A	0,036	-	-	Tidak dapat membedakan	Mudah	Baik	Ditolak/ Jangan Digunakan	
					B	0,893	-	-					#
					C	0,036	-	-					
					D	0,036	-	-					
					E	0,000	-	-					
					?	0,000	-	-					
16	16	0,714	0,424	0,267	A	0,250	-	-	Dapat Membedakan	Mudah	Baik	Dapat diterima	
					B	0,000	-	-					
					C	0,714	-	-					#

					D	0,036	-	-					
					E	0,000	-	-					
					?	0,000	-	-					
17	17	0,964	0,176	0,238	A	0,036	-	-	Tidak dapat membedakan	Mudah	Baik	Ditolak/Jangan Digunakan	
					B	0,000	-	-					
					C	0,000	-	-					
					D	0,964	-	-	#				
					E	0,000	-	-					
					?	0,000	-	-					
18	18	0,964	0,176	0,238	A	0,000	-	-	Tidak dapat membedakan	Mudah	Baik	Ditolak/Jangan Digunakan	
					B	0,000	-	-					
					C	0,036	-	-					
					D	0,000	-	-					
					E	0,964	-	-	#				
					?	0,000	-	-					
19	19	0,143	0,054	0,059	A	0,143	-	-	#	Tidak dapat membedakan	Sulit	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Ditolak/Jangan Digunakan
					B	0,536	-	-					
					C	0,036	-	-					
					D	0,250	-	-					
					E	0,000	-	-					
					?	0,036	-	-					
20	20	0,143	0,054	0,059	A	0,571	-	-	#	Tidak dapat membedakan	Sulit	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Ditolak/Jangan Digunakan
					B	0,143	-	-					
					C	0,250	-	-					
					D	0,000	-	-					
					E	0,000	-	-					
					?	0,036	-	-					

21	21	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membedakan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
22	22	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membedakan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
23	23	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membedakan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
24	24	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membedakan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
25	25	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membedakan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				

					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
26	26	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membedakan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
27	27	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membedakan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
28	28	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membedakan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
29	29	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membedakan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
30	30	-	-	-	A	-	-	-	Dapat	Mudah	Ada	Soal

					B	-	-	-	Membeda- kan		Option lain yang bekerja lebih baik.	sebaiknya Direvisi
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
31	31	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membeda- kan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
32	32	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membeda- kan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
33	33	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membeda- kan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
34	34	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membeda- kan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				

					?	-	-	-				
35	35	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membedakan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
36	36	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membedakan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
37	37	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membedakan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
38	38	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membedakan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
39	39	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membedakan	Mudah	Ada Option lain	Soal sebaiknya
					B	-	-	-				

					C	-	-	-	kan		yang bekerja lebih baik.	Direvisi
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
40	40	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membeda- kan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
41	41	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membeda- kan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
42	42	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membeda- kan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
43	43	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membeda- kan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				

44	44	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membedakan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
45	45	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membedakan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
46	46	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membedakan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
47	47	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membedakan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
48	48	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membedakan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				

					D	-	-	-			lebih baik.	
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
49	49	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membedakan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				
50	50	-	-	-	A	-	-	-	Dapat Membedakan	Mudah	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	-	-	-				
					C	-	-	-				
					D	-	-	-				
					E	-	-	-				
					?	-	-	-				

HASIL ANALISIS X IPS 1

1. KETUNTASAN BELAJAR

a. Perorangan:

Jumlah Siswa seluruhnya = **31 orang**

Jumlah Siswa yang tuntas belajar = **25 orang**

Persentase Siswa yang telah tuntas belajar = **80%**

b. Klasikal : **YA / ~~TIDAK~~***)

2. KESIMPULAN

a. Perlu perbaikan klasikal untuk nomor :

Pilihan Ganda:

4, 12, 18, 19, 20

b. Perlu perbaikan secara individual untuk siswa nama / nomor absen:

- Monica Pramudigta C
- Muhammad Sofyan W
- Nindha Ayu Pramudhita
- Raifa Sukma Raifia
- Ridwan Ardi Safarna
- Vania Nur Fadillah

Keterangan :

a) Seorang siswa dinyatakan telah tuntas belajar apabila ia telah mencapai skor minimal ≥ 66 (Daya serap perorangan)

b) Suatu kelas dinyatakan telah tuntas belajar apabila di kelas tersebut telah terdapat minimal 85% siswa yang telah mencapai daya serap ≥ 66

**)Coret yang tidak perlu*

Sleman, 31 Oktober 2017

PROGRAM PERBAIKAN DAN PENGAYAAN KLASIKAL

Nama Sekolah : SMA N 2 SLEMAN
 Mata Pelajaran : SOSIOLOGI
 Ulangan Harian Ke – : 1
 Kelas/Program : X / IPS

Jenis Program (Pengayaan/Perbaikan)	Kelas	Hari /Tanggal	No. Komp. Dasar & Indikator	No. Soal	Materi Soal	Hasil	keterangan
Perbaikan	X IPS 1	Jumat, 13 Oktober 2017	Mendiskripsikan Konsep Dasar Pemikiran Sosiologi	4	Pemikiran Sosiologi		
			Mengidentifikasi pengaruh revolusi industri	12	Dampak Positif Revolusi Industri		
			Mengidentifikasi Ruang Lingkup Kajian Sosiologi	18	Ruang Lingkup Sosiologi		
			Mendiskripsikan Sosiologi sebagai Ilmu Pengetahuan	19	Sosiologi sebagai Ilmu Pengetahuan		
			Mengidentifikasi gejala sosial	20	Gejala Sosila		

Mengetahui
 Kepala SMA N 2 Sleman,

Drs. DAHARI, M.M.
 NIP. 19600813 198803 1 003

Sleman, Oktober 2017

Guru Mata Pelajaran,

SRI SAPTINA HARYANTI, S Pd
 NIP. 19590217 198503 2 002

PROGRAM PERBAIKAN DAN PENGAYAAN INDIVIDUAL

Nama Sekolah : SMA N 2 SLEMAN
 Mata Pelajaran : SOSIOLOGI
 Ulangan Harian Ke – : 1
 Kelas/Program : X / IPS

No. Urut	Nama	Materi	Hasil	Keterangan
	Monica Pramudigta C (9,1)	Ciri Ilmu Sosiologi, fungsi sosiologi untuk pembangunan, bentuk pemikiran sosiologi,	(9,1)	
	Muhammad Sofyan W (8,8)	fungsi sosiologi sebagai perencanaan sosial,	(8,8)	
	Nindha Ayu Pramudhita (9,7)	fungsi sosiologi untuk penelitian, fungsi sosiologi, dampak	(9,7)	
	Raifa Sukma Raifia (8,2)	positif Revolusi Industri, Cabang Ilmu Sosiologi, Sosiologi sebagai Ilmu Pengetahuan, Gejala Sosila.	(8,2)	
	Ridwan Ardi Safarna (8,5)	Ciri Ilmu Sosiologi, bentuk pemikiran sosiologi, fungsi sosiologi sebagai perencanaan sosial, fungsi sosiologi untuk penelitian, fungsi sosiologi, dampak positif Revolusi Industri, Cabang Ilmu Sosiologi, Sosiologi sebagai Ilmu Pengetahuan, Ruang Lingkup Sosiologi, Gejala Sosila.	(8,5)	
	Vania Nur Fadillah (8,5)	Ciri Ilmu Sosiologi, fungsi sosiologi untuk pembangunan, bentuk pemikiran sosiologi, fungsi sosiologi sebagai perencanaan sosial, fungsi sosiologi untuk penelitian, fungsi sosiologi, dampak positif Revolusi Industri, Cabang Ilmu Sosiologi, Sosiologi sebagai Ilmu Pengetahuan, Gejala Sosila.	(8,5)	

Mengetahui
Kepala SMA N 2 Sleman,

Drs. DAHARI, M.M.
NIP. 19600813 198803 1 003

Sleman, Oktober 2017

Guru Mata Pelajaran,

SRI SAPTINA HARYANTI, S Pd
NIP. 19590217 198503 2 002

HASIL ANALISIS X IPS 2

3. KETUNTASAN BELAJAR

c. Perorangan:

Jumlah Siswa seluruhnya	= 28 orang
Jumlah Siswa yang tuntas belajar	= 23 orang
Persentase Siswa yang telah tuntas belajar	= 82%

d. Klasikal : **YA / ~~TIDAK~~***)

4. KESIMPULAN

c. Perlu perbaikan klasikal untuk nomor :

Pilihan Ganda: 5, 7, 11, 13, 14, 19, 20

d. Perlu perbaikan secara individual untuk siswa nama / nomor absen:

- Agil Rahardyan A
- Fauzan Abdul Aziz
- Hulwa Aisyah
- Iqbal Abdurrohman
- Jatmiko Yuli kurniawan
- Rahma Tantri D

Keterangan :

c) *Seorang siswa dinyatakan telah tuntas belajar apabila ia telah mencapai skor minimal ≥ 66 (Daya serap perorangan)*

d) *Suatu kelas dinyatakan telah tuntas belajar apabila di kelas tersebut telah terdapat minimal 85% siswa yang telah mencapai daya serap ≥ 66*

**)Coret yang tidak perlu*

Sleman, 31 Oktober 2017

PROGRAM PERBAIKAN DAN PENGAYAAN KLASIKAL

Nama Sekolah : SMA N 2 SLEMAN
 Mata Pelajaran : SOSIOLOGI
 Ulangan Harian Ke – : 1
 Kelas/Program : X 2 / IPS

Jenis Program (Pengayaan/Perbaikan)	Kelas	Hari /Tanggal	No. Komp. Dasar & Indikator	No. Soal	Materi Soal	Hasil	keterangan
Perbaikan	X IPS 2	Sabtu, 14 Oktober 2017	Mendiskripsikan pengertian Sosiologi dari seorang Tokoh Ahli	5	Pengertian Sosiologi		
			Mendiskripsikan fungsi sosiologi dalam melakukan penelitian	7	fungsi sosiologi		
			Mengidentifikasi ciri sosiologi dari kumpulan pernyataan	11	Ciri Sosiologi		
			Mengidentifikasi fokus perhatian seorang tokoh ahli berkaitan ruang lingkup sosiologi	13	Ruang Lingkup Sosiologi		
			Mengidentifikasi Hakikat Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan	14	Hakikat Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan		
			Mendiskripsikan Sosiologi sebagai Ilmu Pengetahuan		Sosiologi sebagai Ilmu Pengetahuan		
			Mengidentifikasi gejala sosial	19	Gejala Sosila		
			20				

Mengetahui
Kepala SMA N 2 Sleman,

Drs. DAHARI, M.M.
NIP. 19600813 198803 1 003

Sleman, Oktober 2017

Guru Mata Pelajaran,

SRI SAPTINA HARYANTI, S Pd
NIP. 19590217 198503 2 002

PROGRAM PERBAIKAN DAN PENGAYAAN INDIVIDUAL

Nama Sekolah : SMA N 2 SLEMAN
Mata Pelajaran : SOSIOLOGI
Ulangan Harian Ke – : 1
Kelas/Program : X 2 / IPS

No. Urut	Nama	Materi	Hasil	Keterangan
	Agil Rahardyan A	Ciri Ilmu Sosiologi,	9,4	
	Fauzan Abdul Aziz	fungsi sosiologi bidang pembangunan, bentuk pemikiran sosiologi,	9,4	
	Hulwa Aisyah	Sosiologi menurut Tokoh Ahli, fungsi sosiologi bidang	9,1	
	Iqbal Abdurrohman	penelitian, Ruang Lingkup Sosiologi,	8,8	
	Jatmiko Yuli kurniawan	Hakikat Sosiologi sebagai ilmu	8,8	
	Rahma Tantri D	pengetahuan, Cabang Ilmu Sosiologi	8	

Mengetahui
Kepala SMA N 2 Sleman,

Drs. DAHARI, M.M.
NIP. 19600813 198803 1 003

Sleman, Oktober 2017

Guru Mata Pelajaran,

SRI SAPTINA HARYANTI, S Pd
NIP. 19590217 198503 2 002

